



**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS
USAHA KULINER UMKM TERHADAP PENERIMAAN
PAJAK SEKTOR UMKM DI KABUPATEN BOGOR
TAHUN 2018–2020**

Skripsi

Diajukan Oleh:

Eka Risti Febrian

022118146

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2022**

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS
USAHA KULINER UMKM TERHADAP PENERIMAAN
PAJAK SEKTOR UMKM DI KABUPATEN BOGOR
TAHUN 2018–2020**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CCSA, CA, CSEP, QIA)

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS USAHA
KULINER UMKM TERHADAP PENERIMAAN
PAJAK SEKTOR UMKM DI KABUPATEN BOGOR
TAHUN 2018–2020**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Senin, 31 Oktober 2022

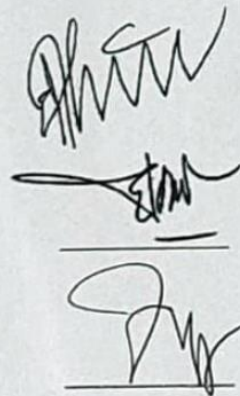
Eka Risti Febrian
022118146

Disetujui,

Ketua Penguji
(Dr. Antar. M. T Sianturi., Ak., MBA., CA., QIA)

Ketua Komisi Pembimbing
(Joko Supriyanto, Ak., M.Ak., CA)

Anggota Komisi Pembimbing
(Dr. Asep Alipudin, S.E., M.Ak.)



Pernyataan Pelimpahan Hak Cipta

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Risti Febrian
Nomor Pokok Mahasiswa : 022118146
Konsentrasi Skripsi : Akuntansi Perpajakan
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas usaha kuliner UMKM terhadap Penerimaan pajak sektor kuliner di Kabupaten Bogor tahun 2018-2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau kutipan dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 31 Oktober 2022



Eka Risti Febrian

022118146

ABSTRAK

EKA RISTI FEBRIAN. 022118146. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas usaha kuliner UMKM terhadap Penerimaan Pajak sektor UMKM di Kabupaten Bogor tahun 2018-2020. Pembimbing: JOKO SUPRIYANTO dan ASEP ALIPUDIN. 2022

Penerimaan pajak merupakan semua bentuk penerimaan pajak yang dikenakan terhadap penghasilan yang dapat dikenakan secara berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu berdasarkan masa pajak ataupun tahun pajak. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak antara lain Struktur Modal dan Profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas usaha kuliner UMKM terhadap Penerimaan Pajak sektor UMKM di Kabupaten Bogor tahun 2018-2020.

Penelitian mengenai Struktur Modal, Profitabilitas dan Penerimaan Pajak dilakukan di Kabupaten Bogor dengan mengambil data dari Kantor Pajak Pratama, Dinas UMKM dan Koperasi Kabupaten Bogor, Direktorat Jenderal Pajak dan Otoritas Jasa Keuangan. Subjek dalam penelitian ini yaitu sektor UMKM di bidang kuliner yang telah terdaftar di Kantor Pajak Pratama Bogor dan Dinas UMKM dan Koperasi Kabupaten Bogor tahun 2018-2020. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel kuesioner dengan menggunakan metode pengambilan sampel dengan teknik *Purposive Sampling*. Metode analisis data berupa analisis kuantitatif dengan menggunakan program SPSS 26.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara parsial Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak. Secara simultan, Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

Kata Kunci: Struktur Modal, Profitabilitas, Penerimaan Pajak, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets*

PRAKATA

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Usaha Kuliner UMKM terhadap Penerimaan Pajak Sektor UMKM di Kabupaten Bogor Tahun 2018-2020”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta yaitu Philipus Natalis dan Ibunda Vera Murtini serta keluarga besar yang telah banyak memberikan doa, semangat, motivasi dan dukungan dalam bentuk apapun kepada penulis.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
3. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si. CMA., CAPM., CAP selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CAPM., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Abdul Kohar, S.E., M.Ak., CSR., CTCP., CPSP selaku Kepala Unit Penjaminan Mutu Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Joko Supriyanto, Ak., M.Ak., CA. selaku Ketua Komisi yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan semangat demi kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Asep Alipudin, S.E., M.Ak. selaku Anggota Komisi yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan semangat demi kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha, dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
9. Sahabat-sahabat perjuanganku yaitu Vara Destiarizha, Salsabila Effendi, Nurul Azizah, Melinia Wahyuni, Augustine Simbolon, dan Rika Nur Amelia yang selalu memberikan semangat, dan selalu menemani dalam susah dan senang selama menjalani perkuliahan di Universitas Pakuan
10. Sahabat-sahabatku Intan Putri Wijayanti, Siti Patimah, dan Nur rizka yang selalu menemani, menghibur dan menyemangati penulis

11. Sahabat-sahabat virtualku Andreas, Suzan Yargıcı, Lamiyə İsmayılova, Jona Henrotte, Sid Passchier, dan Lucinda Mussche yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
12. Teman-teman Akuntansi angkatan 2018, khususnya kelas G Akuntansi yang telah menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan.
13. Teruntuk pihak-pihak di luar Universitas Pakuan yang telah memberikan doa dan semangatnya kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini masih banyak sekali kekurangan, karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Semoga kekurangan tersebut dapat menjadi pembelajaran bagi penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi kita semua.

Bogor, 12 Maret 2022

Eka Risti Febrian
Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	14
1.2.1 Identifikasi Masalah	14
1.2.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	15
1.3.1 Maksud Penelitian.....	15
1.3.2 Tujuan Penelitian	15
1.4 Kegunaan Penelitian	15
1.4.1 Kegunaan Praktis	15
1.4.2 Kegunaan Akademis	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	16
2.1.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah	16
2.1.2 Tujuan dibentuk dan diberdayakannya UMKM	17
2.1.3 Jenis-jenis UMKM.....	18
2.1.4 Faktor-faktor keberhasilan UMKM	19

2.1.5	Permasalahan UMKM.....	22
2.2	Struktur Modal.....	26
2.2.1	Pengertian Modal Usaha.....	26
2.2.2	Jenis-jenis Modal Usaha	26
2.2.3	Pengertian Struktur Modal	27
2.2.4	Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal	28
2.2.5	Pengukuran Struktur Modal	30
2.3	Profitabilitas.....	31
2.3.1	Pengertian Profitabilitas	31
2.3.2	Tujuan Profitabilitas	32
2.3.3	Jenis-jenis Profitabilitas	32
2.4	Pajak	33
2.4.1	Pengertian Pajak.....	33
2.4.2	Pengertian Penerimaan Pajak	34
2.4.3	Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak	34
2.4.4	Tata cara pelaksanaan dan adminitrasi kebijakan pajak UMKM	35
2.4.5	Fungsi Pajak	37
2.4.6	Jenis-jenis Pajak	37
2.4.7	Ciri-ciri dan sistem pemungutan Pajak	38
2.4.8	Tata cara dalam pemungutan Pajak	38
2.5	Penelitian Terdahulu.....	40
2.6	Kerangka Pemikiran	45
2.6.1	Pengaruh Struktur Modal terhadap Penerimaan pajak.....	45
2.6.2	Pengaruh Profitabilitas terhadap Penerimaan pajak.....	46
2.6.3	Pengaruh Struktur modal, Profitabilitas terhadap Penerimaan pajak	46
2.7	Hipotesis Penelitian	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
3.1 Jenis Penelitian	48
3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian.....	48
3.2.1 Objek Penelitian	48
3.2.2 Unit Analisis Penelitian.....	48
3.2.3 Lokasi Penelitian.....	48
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	49
3.3.1 Jenis Data Penelitian	49
3.3.2 Sumber Data Penelitian.....	49
3.4 Operasionalisasi Variabel	49
3.5 Metode Penarikan Sampel	50
3.6 Metode Pengumpulan Data	51
3.7 Metode Pengolahan Data.....	52
3.8 Metode Analisis Data.....	53
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif	53
3.8.2 Uji Kualitas Data.....	54
3.8.3 Uji Asumsi Klasik.....	54
3.8.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	56
3.8.5 Uji Hipotesis	57
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	59
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
4.2 Hasil pengumpulan data	60
4.2.1 Pengumpulan data	60
4.2.2 Karakteristik Responden	60
4.3 Hasil Analisis Data	65
4.3.1 Analisis Deskriptif Jawaban Responden.....	65
4.3.2 Analisis Statistik Deskriptif	70

4.3.3 Uji Kualitas Data.....	71
4.3.4 Uji Asumsi Klasik.....	73
4.3.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	79
4.3.6 Uji Hipotesis	80
4.4 Pembahasan	82
4.4.1 Pengaruh Struktur Modal yang diproksikan dengan <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap Penerimaan Pajak	83
4.4.2 Uji Pengaruh Profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return On Assets</i> terhadap Penerimaan Pajak	84
4.4.3 Uji Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Penerimaan Pajak	85
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	87
5.1 Simpulan.....	87
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto periode 2018-2020	3
Tabel 1.2	Kontribusi UMKM Kabupaten Bogor terhadap Produk Domestik Regional Bruto atas Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha periode 2018-2020	4
Tabel 1.3	Data Pemberian Kredit UMKM periode 2018 – 2020 di Indonesia	7
Tabel 1.4	Data Penerimaan Pajak UMKM Kabupaten Bogor	11
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	41
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel	50
Tabel 3.2	Skor Jawaban Responden.....	52
Tabel 3.3	Klasifikasi Koefisien Determinasi	57
Tabel 4.1	Kriteria Sampel Penelitian	59
Tabel 4.2	Hasil Penyebaran Kuesioner	60
Tabel 4.3	Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	60
Tabel 4.4	Kriteria Usaha UMKM Kuliner	61
Tabel 4.5	Jenis Usaha UMKM Kuliner	62
Tabel 4.6	Deskriptif Jawaban Responden Variabel Struktur Modal.....	66
Tabel 4.7	Deskriptif Jawaban Responden Variabel Profitabilitas	67
Tabel 4.8	Deskriptif Jawaban Responden Variabel Penerimaan Pajak	68
Tabel 4.9	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	70
Tabel 4.10	Hasil Uji Validitas Variabel Struktur Modal	71
Tabel 4.11	Hasil Uji Validitas Variabel Profitabilitas	71
Tabel 4.12	Hasil Uji Validitas Variabel Penerimaan Pajak	72
Tabel 4.13	Hasil Uji Reabilitas Variabel Struktur Modal	72
Tabel 4.14	Hasil Uji Reabilitas Variabel Profitabilitas.....	73
Tabel 4.15	Hasil Uji Reabilitas Variabel Penerimaan Pajak.....	73
Tabel 4.16	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov Test (Metacarlo)</i>	74
Tabel 4.17	Hasil Uji Multikolinearitas	76
Tabel 4.18	Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>Spearman's Rho</i>	77

Tabel 4.19 Hasil Uji Autokorelasi <i>Durbin-Watson</i>	77
Tabel 4.20 Hasil Kesimpulan Uji Autokorelasi <i>Durbin-Watson</i>	79
Tabel 4.21 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	79
Tabel 4.22 Hasil Uji t (Uji Parsial)	80
Tabel 4.23 Hasil Uji F (Uji Simultan).....	81
Tabel 4.24 Hasil Uji Koefisien Determinasi	81
Tabel 4.25 Hasil Hipotesis Penelitian	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Data jumlah UMKM Kabupaten Bogor periode 2018-2020.....	2
Gambar 1.2	Data jumlah UMKM Kuliner Kabupaten Bogor periode 2018-2020 ...	2
Gambar 1.3	Pangsa Kredit UMKM berdasarkan klasifikasi usaha.....	6
Gambar 1.4	Bidang Usaha yang paling terdampak oleh Pandemi Covid-19.....	9
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	47
Gambar 4.1	Kriteria Usaha UMKM Bidang Kuliner di Kabupaten Bogor Periode 2018-2020	61
Gambar 4.2	Jenis Usaha UMKM Bidang Kuliner di Kabupaten Bogor Periode 2018-2020	62
Gambar 4.3	Lama Usaha UMKM Bidang Kuliner di Kabupaten Bogor.....	63
Gambar 4.4	Modal Awal Usaha UMKM Bidang Kuliner di Kabupaten Bogor Periode 2018-2020	63
Gambar 4.5	Pendapatan UMKM Bidang Kuliner di Kabupaten Bogor Sebelum Pandemi Covid-19	64
Gambar 4.6	Pendapatan UMKM Bidang Kuliner di Kabupaten Bogor Sesudah Pandemi Covid-19	65
Gambar 4.7	Hasil Uji Normalitas <i>Probability Plot</i>	74
Gambar 4.8	Grafik Histogram Variabel Struktur Modal	75
Gambar 4.9	Grafik Histogram Variabel Profitabilitas	75
Gambar 4.10	Grafik Histogram Variabel Penerimaan Pajak	76
Gambar 4.11	Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik <i>Scatterplot</i>	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Persetujuan izin riset.....	78
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian.....	79
Lampiran 3 Data Penerimaan Pajak UMKM Kabupaten Bogor.....	80
Lampiran 4 Data Kontribusi UMKM Indonesia terhadap PDB	80
Lampiran 5 Data Pemberian Kredit terhadap UMKM.....	81
Lampiran 6 Kuesioner Penelitian.....	101
Lampiran 7 Hasil Jawaban Kuesioner Penelitian.....	106
Lampiran 8 Data Responden Kuesioner Penelitian	115

BAB I

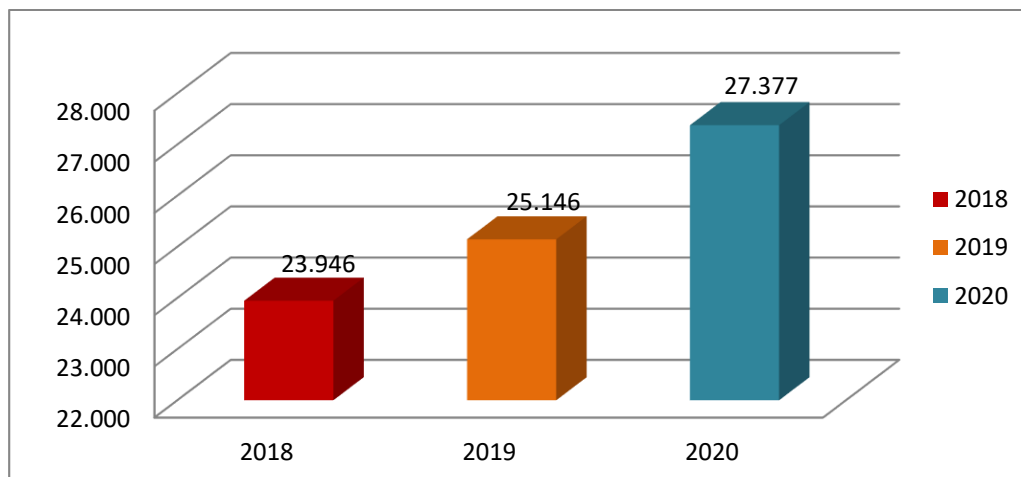
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang biasa disebut dengan UMKM didefinisikan sebagai suatu bentuk kegiatan ekonomi produktif yang dikelola oleh perorangan atau juga dapat berupa badan usaha, tetapi yang bukan merupakan suatu anak perusahaan atau suatu cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil. Adanya UMKM juga hadir sebagai solusi untuk penyerapan tenaga kerja disaat kondisi krisis ekonomi serta mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting bagi pendorong pertumbuhan ekonomi negara Indonesia. Pada saat ini sudah terdapat sebanyak 65 juta UMKM yang tersebar diseluruh Indonesia.

Berdirinya suatu usaha mempunyai tujuan utama yaitu untuk mencari keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal. Salah satunya adalah sektor kuliner yang masih dapat bertahan ditengah kondisi perekonomian indonesia yang kurang baik akibat pandemi covid-19. Usaha kuliner merupakan usaha yang berkembang pesat, karena kuliner yang mencakup makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok manusia yang harus selalu dipenuhi, maka sudah tidak heran jika membuka usaha dibidang kuliner banyak diminati oleh para pelaku usaha. Tetapi yang menjalankan usaha dibidang kuliner sudah sangat banyak yang membuat persaingan usaha menjadi semakin ketat, akibatnya sudah sangat banyak jenis olahan kuliner yang ada di Kabupaten Bogor dengan berbagai inovasi baru yang bertujuan agar dapat bersaing dengan pesaing lain. Namun tidak sedikit pula pelaku bisnis kuliner yang bangkrut karena strategi pemasaran yang digunakan kurang tepat. Artinya keberhasilan sebuah bisnis kuliner dalam memenangkan persaingan ditentukan oleh penerapan strategi pemasaran yang tepat. Menurut Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Bogor, wilayah Kabupaten Bogor memiliki banyak potensi untuk daya saing UMKM baik dari aspek produksi serta perluasan pasar, karena Kabupaten Bogor merupakan jumlah wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak di tingkat daerah yaitu mencapai 5,4 juta jiwa. Tetapi, pengembangan UMKM masih mengalami banyak permasalahan yaitu dimulai dari legalitas, kemampuan produksi, pemasaran dan masih rendahnya kualitas sumber daya manusia yang bekerja pada sektor UMKM

Menurut Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bogor di masa pandemi covid-19 ini jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Bogor sangat meningkat, berikut ini adalah data jumlah UMKM Kabupaten Bogor periode 2018-2020 yaitu:

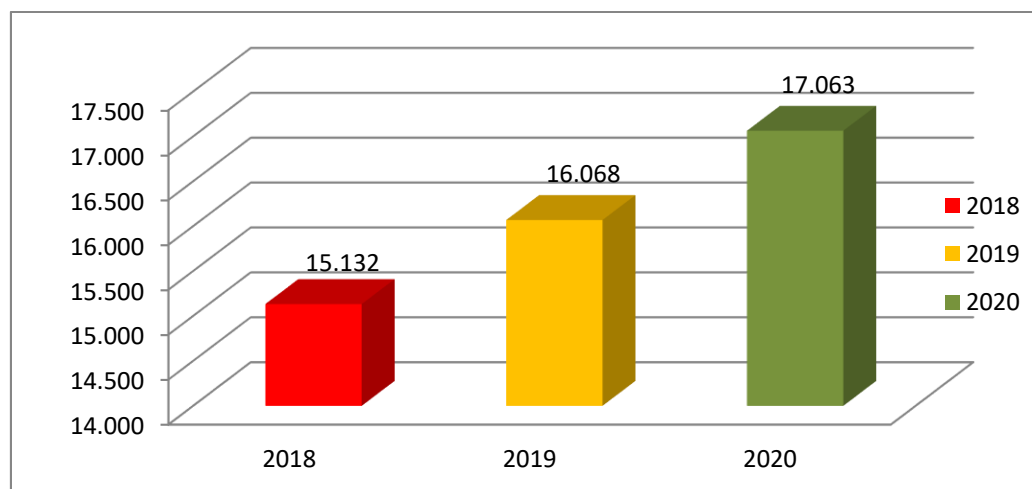


Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor

Gambar 1.1 Data jumlah UMKM Kabupaten Bogor periode 2018-2020

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, pada tahun 2018 s.d 2020, dapat diketahui bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Bogor setiap tahunnya selalu meningkat. Pada tahun 2018 jumlah UMKM di Kabupaten Bogor sebesar 23.946 unit usaha, pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 1.200 unit usaha menjadi 25.146 dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 2.231 menjadi 27.377 unit usaha.

Dan berikut ini adalah data jumlah UMKM kuliner Kabupaten Bogor periode 2018-2020 yaitu:



Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor

Gambar 1.2 Data jumlah UMKM Kuliner Kabupaten Bogor periode 2018-2020

Berdasarkan gambar 1.2 diatas, pada tahun 2018 s.d 2020 dapat diketahui bahwa jumlah UMKM kuliner di Kabupaten Bogor setiap tahunnya selalu meningkat. Untuk tahun 2018 jumlah UMKM kuliner di Kabupaten Bogor sebesar 15.132 unit usaha, pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 936 unit usaha menjadi 16.068 dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 995 unit usaha menjadi 17.063 unit usaha. Pemerintah Kabupaten Bogor menyebutkan bahwa sebagian besar UMKM di Kabupaten Bogor didominasi oleh bidang kuliner. Dalam perkembangannya yang terakhir, statistik ini sudah dijadikan sebagai tolak ukur bagi pemerintah maupun pihak-pihak lain untuk melakukan evaluasi keberhasilan dalam bidang pembangunan ekonomi di masing-masing wilayah.

Berdasarkan data dari Asosiasi UMKM Indonesia (Akumindo), berikut ini merupakan kontribusi seluruh UMKM yang berada di Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) selama 3 tahun yaitu dari tahun 2018, 2019 dan 2020:

Tabel 1.1 Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto periode 2018-2020

Tahun	Transaksi	PDB	Jumlah UMKM	Tenaga Kerja
2018	Rp 8.573 triliun	57,80%	60 juta	91%
2019	Rp 8.400 triliun	60,30%	63 juta	96%
2020	Rp 4.235 triliun	37,30%	34 juta	73%

Sumber : Asosiasi UMKM Indonesia (Akumindo)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa 3 tahun terakhir yaitu periode tahun 2018, 2019 dan 2020 kontribusi UMKM pada Produk Domestik Bruto (PDB) selalu mengalami penurunan. Terutama pada tahun 2020 kontribusi UMKM pada Produk Domestik Bruto (PDB) jumlahnya sangat menurun hanya sebesar 37,30% atau sekitar Rp 4.235 triliun, sedangkan pada tahun-tahun sebelumnya kontribusi umkm dapat mencapai lebih dari Rp 8.000 triliun. Selain itu, pada tahun 2020 juga terjadi penurunan jumlah tenaga kerja UMKM sebesar 23% dari tahun sebelumnya, sehingga jumlah tenaga kerja UMKM hanya sebesar 73%.

Hal ini terjadi disebabkan oleh pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia mulai tahun 2020, karena dampak negatif dari pandemi covid-19 sangat besar bagi para pelaku UMKM. Untuk para pelaku UMKM yang berada di sektor kuliner tetap dapat bertahan dari pandemi covid-19, tetapi sebesar 45% para pelaku UMKM sektor kuliner juga ikut terdampak pandemi covid-19. Terjadinya penurunan jumlah tenaga kerja juga disebabkan karena juga terjadinya jumlah pelanggan yang menurun disebabkan oleh pandemi covid-19 sehingga banyak UMKM yang mengalami kesulitan untuk melunasi pinjaman dan tidak dapat membayar gaji para karyawan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bogor, berikut ini merupakan kontribusi UMKM Kabupaten Bogor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selama 3 tahun yaitu dari tahun 2018, 2019 dan 2020:

Tabel 1.2 Kontribusi UMKM Kabupaten Bogor terhadap Produk Domestik Regional Bruto atas Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha periode 2018-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

Kategori Usaha	Tahun		
	2018	2019	2020
Administrasi pemerintahan & jaminan sosial wajib	Rp 3.447.09	Rp 3.603.64	Rp 3.589.47
Industri pengolahan	Rp 118.670.41	Rp 128.161.97	Rp 126.763.81
Informasi & komunikasi	Rp 3.861.62	Rp 4.116.63	Rp 5.452.47
Jasa kesehatan & kegiatan sosial	Rp 1.112.84	Rp 1.212.83	Rp 1.159.76
Jasa keuangan & asuransi	Rp 1.166.59	Rp 1.306.08	Rp 1.326.91
Jasa pendidikan	Rp 4.264.71	Rp 4.816.52	Rp 5.377.42
Jasa perorangan, kegiatan produksi	-	-	-
Jasa persewaan, tenaga kerja, agen perjalanan & penunjang usaha lainnya	-	-	-
Jasa profesional, ilmiah teknis	-	-	-
Kebudayaan, hiburan dan rekreasi	-	-	-
Kegiatan badan internasional	-	-	-
Kegiatan jasa lainnya	Rp 4.250.37	Rp 4.682.38	Rp 5.816.10
Konstruksi	Rp 22.349.75	Rp 24.623.56	Rp 23.306.08
Pengadaan air ,pengelolaan sampah & daur ulang, pembersihan limbah & sampah	Rp 267.31	Rp 295.60	Rp 327.10
Pengadaan listrik, gas, uap/air Panas dan udara dingin	Rp 353.54	Rp 363.47	Rp 347.02
Penyediaan akomodasi & penyediaan makan minum	Rp 5.979.27	Rp 6.485.27	Rp 6.081.14

Perdagangan besar & eceran, reparasi & perawatan mobil & Motor	Rp 27.019.88	Rp 29.181.46	Rp 28.462.54
Pertambangan & penggalian	Rp 4.788.49	Rp 4.780.41	Rp 5.190.70
Pertanian, kehutanan, & perikanan	Rp 11.598.64	Rp 12.463.20	Rp 12.683.61
Real estate	Rp 1.776.07	Rp 1.961.85	Rp 2.069.75
Transportasi,pergudangan	Rp 8.333.36	Rp 9.172.22	Rp 9.219.12
Lainnya	-	-	-
Total	Rp 219.239.94	Rp 237.227.08	Rp 235.951.26

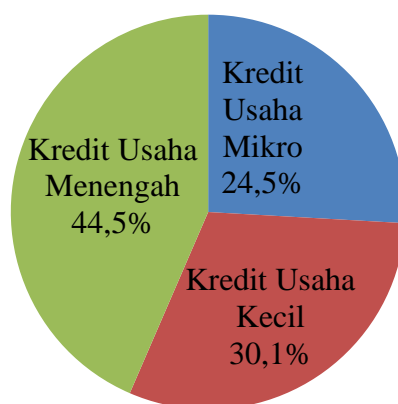
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bogor

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, menunjukkan bahwa kontribusi UMKM Kabupaten Bogor terhadap PDRB berdasarkan harga berlaku yaitu menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, pada tahun 2018 terdapat total kontribusi UMKM Kabupaten Bogor mencapai Rp 219.239.94. Lalu pada tahun 2019 total kontribusi UMKM Kabupaten Bogor mencapai Rp 237.227.08, yang mengalami peningkatan sebesar Rp 17.987.14 dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan, pada tahun 2020 total kontribusi UMKM Kabupaten Bogor mencapai Rp 235.951.26, yang mengalami penurunan sebesar Rp 1.275.82 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Serta kategori usaha yang berkontribusi paling besar setiap tahunnya adalah Industri pengolahan, yaitu yang bergerak di bidang perubahan suatu bahan baku industri, unsur atau suatu komponen baik secara kimia ataupun secara fisik menjadi suatu produk baru.

Untuk mendirikan suatu usaha maka salah satu hal yang paling penting yaitu modal, walaupun para pelaku UMKM sudah memiliki ide bisnis tetapi masih banyak para pelaku UMKM yang juga mengalami kesulitan mendapatkan tambahan modal untuk mendirikan usaha atau untuk mengembangkan usahanya. Di jaman modern saat ini terdapat berbagai cara untuk mendapatkan modal usaha, seperti mendapatkan bantuan modal dari teman, melakukan kerjasama bisnis dengan para pelaku usaha lainnya juga salah satu langkah awal yang baik saat ingin memulai bisnis dikarenakan modal yang akan digunakan dapat semakin banyak dikumpulkan, dapat memanfaatkan tempat yang telah dimiliki atau dikenal dengan istilah *SOHO (Small Office Home Office)* untuk dijadikan sebagai tempat usaha sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya lagi untuk menyewa atau membeli tempat untuk usaha, mengajukan pinjaman kredit ke bank dengan memilih angsuran yang dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan yang dimiliki atau memanfaatkan program bantuan modal usaha yang diberikan oleh pemerintah. Tetapi dengan cara mengajukan pinjaman kredit ke bank, juga tetap harus menjadi pertimbangan untuk dilakukan oleh

para pelaku usaha karena terdapat beberapa proses yang harus dilakukan terlebih dahulu yang dapat dan mempersulit para pelaku usaha. Maka melalui Bank Indonesia (BI), pemerintah telah mengeluarkan ketentuan-ketentuan yang bersifat wajib bagi para perbankan untuk mulai mengalokasikan pembiayaan atau kredit kepada para pelaku UMKM, tujuan dari dilakukannya program pemberian pembiayaan atau kredit kepada para pelaku UMKM ini yaitu agar para pelaku UMKM mendapatkan tambahan kredit modal untuk mengembangkan usahanya dan tetap dapat mempertahankan usahanya khususnya selama masa pandemi covid-19.

Berikut ini merupakan pangsa kredit bagi UMKM yang diberikan oleh pemerintah berdasarkan klasifikasi usaha yang dapat dilihat pada grafik dibawah ini, yaitu:



Sumber : Bank Indonesia (Departemen Pengembangan UMKM)

Gambar 1.3 Pangsa Kredit UMKM berdasarkan klasifikasi usaha

Berdasarkan gambar 1.3 di atas, menurut Departemen Pengembangan UMKM berdasarkan klasifikasi usaha maka untuk sebagian kredit UMKM yang diberikan kepada usaha skala menengah yaitu sebesar 44,5%, usaha skala kecil yaitu sebesar 30,1% dan usaha skala mikro 24,5%. Dan berdasarkan jenis penggunaan kredit yang telah diberikan kepada UMKM, biasanya dipergunakan sebagai modal kerja yaitu memiliki persentase sebesar 74,7% dan sebagai investasi yang memiliki persentase sebesar 25,3%.

Dalam pemberian kredit yang diberikan kepada para UMKM, kredit yang disalurkan tersebut digunakan untuk membiayai modal kerja dan investasi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3 Data Pemberian Kredit UMKM periode 2018 – 2020

Kredit Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan jenis penggunaan pada UMKM (dalam Miliar Rupiah)			
Sektor Ekonomi	Tahun		
	2018	2019	2020
Berdasarkan Modal kerja:			
Administrasi pemerintahan & jaminan sosial wajib	Rp 1.456	Rp 1.256	Rp 743
Industri pengolahan	Rp 13.819	Rp 16.165	Rp 23.403
Informasi & komunikasi	-	-	-
Jasa kesehatan & kegiatan sosial	Rp 2.045	Rp 2.661	Rp 5.637
Jasa keuangan & asuransi	Rp 6.272	Rp 5.658	Rp 7.799
Jasa pendidikan	Rp 2.198	Rp 2.856	Rp 2.593
Jasa perorangan, kegiatan produksi	Rp 10.613	Rp 10.966	Rp 6.410
Jasa persewaan, tenaga kerja, agen perjalanan & penunjang usaha lainnya	-	Rp 28.969	Rp 65.035
Jasa profesional, ilmiah teknis	-	-	-
Kebudayaan, hiburan dan rekreasi	Rp 23.792	-	-
Kegiatan badan internasional	Rp 40.235	Rp 41.984	Rp 29.260
Kegiatan jasa lainnya	-	-	-
Konstruksi	Rp 34.352	Rp 44.659	Rp 44.991
Pengadaan air ,pengelolaan sampah dan daur ulang, pembersihan limbah dan sampah	-	-	-
Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	Rp 1.150	Rp 1.548	Rp 1.300
Penyediaan akomodasi & penyediaan makan minum	Rp 8.369	Rp 10.905	Rp 15.573
Perdagangan besar & eceran, reparasi & perawatan mobil dan sepeda motor	Rp 260.115	Rp 278.773	Rp 254.860
Pertambangan & penggalian	Rp 2.372	Rp 3.796	Rp 6.197
Pertanian, kehutanan, & perikanan	Rp 61.643	Rp 67.585	Rp 70.320
Real estate	Rp 26.360	Rp 31.120	Rp 42.460
Transportasi, pergudangan	Rp 14.996	Rp 18.489	Rp 20.775
Lainnya	-	-	-
Total modal kerja	Rp 509.787	Rp 567.390	Rp 597.356
Berdasarkan Investasi:			
Administrasi pemerintahan & jaminan sosial wajib	Rp 423	Rp 481	354
Industri Pengolahan	Rp 2.491	Rp 3.042	Rp 3.723
Informasi & komunikasi	-	-	-

Jasa kesehatan & kegiatan sosial	Rp 988	Rp 1.221	Rp 2.285
Jasa keuangan & Asuransi	Rp 331	Rp 437	Rp 537
Jasa Pendidikan	Rp 1.421	Rp 1.810	Rp 1.724
Jasa perorangan, kegiatan produksi	Rp 3.265	Rp 3.443	Rp 2.053
Jasa Persewaan, tenaga kerja, agen perjalanan & penunjang usaha lainnya	-	Rp 8.220	Rp 17.185
jasa profesional, Ilmiah Teknis	-	-	-
Kebudayaan, hiburan dan rekreasi	Rp 5.742	-	-
Kegiatan badan internasional	Rp 11.909	Rp 11.958	Rp 7.750
Kegiatan jasa lainnya	-	-	-
Konstruksi	Rp 3.148	Rp 4.187	Rp 3.645
Pengadaan air ,pengelolaan sampah & daur ulang, pembersihan limbah dan sampah	-	-	-
Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	Rp 148	Rp 168	Rp 222
Penyediaan akomodasi & penyediaan makan minum	Rp 3.090	Rp 4.161	Rp 6.224
Perdagangan besar & eceran, reparasi & perawatan mobil dan sepeda motor	Rp 26.057	Rp 30.535	Rp 27.814
Pertambangan & penggalian	Rp 555	Rp 783	Rp 1.513
Pertanian, kehutanan, & perikanan	Rp 9.195	Rp 9.996	Rp 10.958
Real estate	Rp 4.180	Rp 5.196	Rp 5.688
Transportasi, pergudangan	Rp 9.561	Rp 10.995	Rp 10.219
Lainnya	-	-	-
Total investasi	Rp 82.504	Rp 96.633	Rp 101.894
Total	Rp 592.291	Rp 664.023	Rp 699.250

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

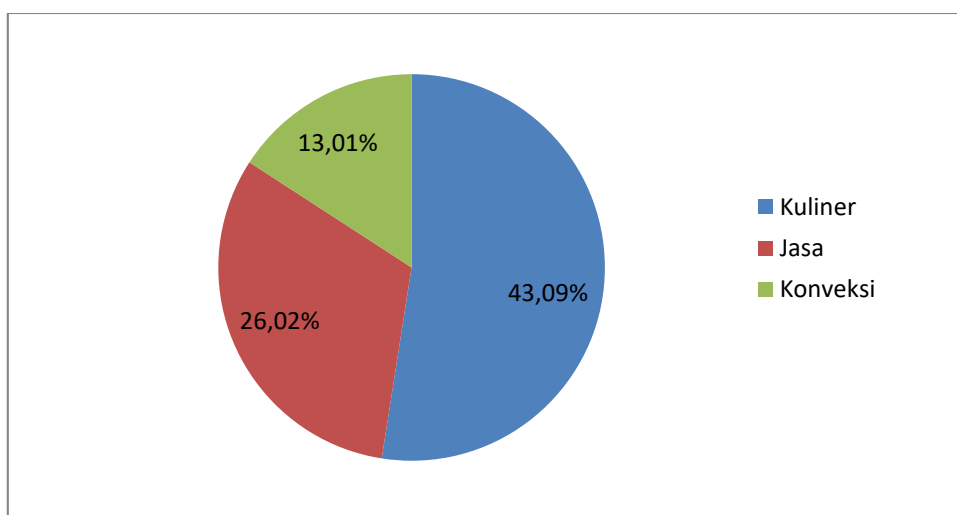
Berdasarkan tabel 1.3 di atas, menunjukkan bahwa pemberian kredit kepada para pelaku UMKM yang didasarkan pada jenis penggunaannya, meliputi untuk tahun 2018 pemberian kredit yang digunakan untuk modal kerja sebesar Rp 509.787 miliar dan pemberian kredit yang digunakan untuk investasi sebesar Rp 82.504 miliar, yang menghasilkan total mencapai Rp 592.291 miliar pada tahun 2018.

Untuk tahun 2019 pemberian kredit yang digunakan untuk modal kerja sebesar Rp 567.390 miliar dan pemberian kredit untuk investasi sebesar Rp 96.633 miliar, yang menghasilkan total mencapai Rp 664.023 miliar yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Sedangkan untuk tahun 2020, pemberian kredit untuk modal kerja sebesar Rp 597.356 miliar dan pemberian kredit untuk investasi sebesar Rp 101.894 miliar, yang menghasilkan total mencapai Rp 699.250 miliar yang juga kembali mengalami peningkatan disebabkan oleh pandemi covid-19. Jadi, mengenai pemberian kredit kepada para pelaku UMKM dari periode 3 tahun tersebut yaitu untuk total pemberian kredit untuk modal kerja tertinggi pada tahun 2020.

Sedangkan pemberian kredit untuk investasi juga terus-menerus mengalami peningkatan setiap tahunnya dan yang tertinggi yaitu pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp 101.894 miliar. Sehingga untuk total keseluruhan juga terus terjadi peningkatan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dan yang tertinggi berada di tahun 2020 tercatat sebesar Rp 699.250 miliar. Pemberian kredit untuk modal kerja dan investasi pada pelaku usaha selalu meningkat setiap tahunnya, terutama pada tahun 2020 yang mengalami peningkatan cukup tinggi dikarenakan pada tahun tersebut terjadi krisis perekonomian di Indonesia yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Tetapi diberikannya kredit kepada para pelaku UMKM juga dapat menjadi beban karena dana pinjaman tersebut harus dikembalikan dan para pelaku UMKM memiliki kewajiban untuk membayar biaya modal yaitu berupa bunga atas pinjaman yang telah diberikan.

Berdasarkan survey yang dilakukan kepada lebih dari 3.000 UMKM dengan judul “Dampak pandemic Covid-19 terhadap UMKM” oleh Perusahaan SaaS (*Software-as-a-Service*) yang bekerja sama dengan SMESCO Kementerian Koperasi dan UKM dan OK OCE maka terdapat tiga bidang usaha yang mengalami kerugian paling besar. Hasil survey yang telah dilakukan tersebut, menghasilkan data sebagai berikut :



Sumber : SMESCO Kementerian Koperasi dan UKM dan OK OCE

Gambar 1.4 Bidang Usaha yang paling terdampak oleh Pandemi Covid-19

Berdasarkan gambar 1.4 di atas, menunjukkan dampak dari penurunan omzet tersebut disebabkan oleh masalah yang pertama yaitu kegiatan operasional usaha karena mengalami kesulitan untuk dapat beradaptasi *work from home* (WFH) dan menurunnya daya beli konsumen. Masalah yang kedua yaitu keuangan internal, seperti harus menggunakan modal kerja pribadi karena kesulitan mengajukan pinjaman ke bank.

Pentingnya struktur modal dalam melakukan usaha yaitu dapat menentukan bagaimana kinerja suatu usaha karena dapat berdampak secara langsung terhadap pertumbuhan keuangan dan utang yang dapat mempengaruhi pertumbuhan keuangan dalam usaha tersebut. Pada saat menjalankan usaha maka para pelaku usaha harus dapat mengatur secara baik pendanaan yang berasal dari sumber internal yaitu laba ditahan, sedangkan untuk pendanaan yang berasal dari sumber eksternal yaitu modal sendiri dan utang. Menurut (Margaretha, 2004) mengenai struktur modal yaitu menggambarkan pembiayaan secara permanen yang dilakukan perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri. Jika suatu usaha dapat mengatur dan memiliki struktur modal yang baik, maka dapat digunakan untuk kegiatan operasional usaha tersebut sehingga juga dapat memaksimalkan nilai usaha.

Profitabilitas juga sangat penting dalam melakukan usaha, karena menurut (Ernst, 2002) profitabilitas dalam sektor UMKM dapat terkait secara langsung dengan tingkat biaya bunga yang biasanya disebabkan oleh penggunaan hutang yang ada pada perusahaan. Di Indonesia masih terdapat pelaku UMKM yang belum mengetahui bagaimana mengelola keuangan yang tepat bagi kelangsungan usaha, karena permasalahan tersebut maka mengakibatkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam melakukan perhitungan hasil usaha yang telah diperoleh. Karena kondisi tersebut yang mengartikan bahwa para pelaku UMKM masih memiliki kelemahan tentang pembukuan, yang mempengaruhi pendanaan oleh pihak kreditur dan dapat menghambat proses pengembangan usaha. Menurut (Syamsuddin, 2011) terdapat beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan, masing-masing pengukuran tersebut dihubungkan dengan volume penjualan, total asset yang diperoleh dan modal sendiri.

Pajak mempunyai peran yang sangat penting dalam membangkitkan kembali perekonomian negara, pemerintah juga dengan cepat melakukan pergeseran paradigma pajak yang pada mulanya merupakan fungsi penerimaan (*budgeter*) menjadi fungsi mengatur (*regulerend*) dalam rangka menstabilkan kondisi perekonomian negara. Pada dasarnya, menurut (Darussalam, 2020) yang menyatakan bahwa tanpa pajak yang kuat, negara ini kemungkinan tidak dapat menciptakan keadilan dan kemakmuran bagi masyarakat. Menurut (Marjan, 2014) yang menyatakan bahwa ketika wajib pajak memiliki keyakinan bahwa fungsi dari pajak sangat penting untuk pembangunan dan pembiayaan negara, maka muncul suatu pemikiran mengenai pentingnya wajib pajak

sadar akan kewajiban perpajakannya. Walaupun dengan adanya pandemi virus covid-19, para pelaku UMKM masih tetap dapat melaksanakan pelaporan pajak secara *online*, tetapi saat ini masih banyak para pelaku UMKM yang belum terbiasa atau bahkan belum memahami proses pelaporan pajak secara *online* sehingga kesulitan menyelesaikan setiap prosesnya.

Berikut ini adalah data penerimaan pajak dari sektor UMKM yang berada di Kabupaten Bogor selama periode 3 tahun yaitu tahun 2018, 2019, dan 2020:

Tabel 1.4 Data Penerimaan pajak UMKM persektor usaha di Kabupaten Bogor periode 2018-2020 (Dalam Miliar Rupiah)

Sektor usaha	Tahun			
	2018	2019	2020	Total per sektor
Administrasi pemerintahan & jaminan sosial wajib	90.973.514	70.657.828	50.490.980	212.122.322
Industri pengolahan	1.726.136.772	1.366.125.546	824.068.766	3.916.331.084
Informasi & komunikasi	476.002.196	416.213.628	262.560.699	1.154.776.523
Jasa kesehatan & kegiatan sosial	440.979.300	341.562.896	198.286.054	980.828.250
Jasa keuangan & asuransi	361.478.943	233.769.278	167.266.987	762.515.208
Jasa pendidikan	279.459.965	266.782.529	149.618.482	695.860.976
Jasa perorangan, kegiatan produksi	273.552.300	308.595.435	200.634.689	782.782.424
Jasa persewaan, tenaga kerja, agen perjalanan & penunjang usaha lainnya	265.313.957	381.649.546	163.976.082	810.939.585
Jasa profesional, ilmiah teknis	1.114.440.895	1.163.710.309	594.439.548	2.872.590.752
Kebudayaan, hiburan dan rekreasi	110.215.023	96.311.784	43.616.652	250.143.459
Kegiatan badan internasional	2.522	487.647	-	490.169
Kegiatan jasa lainnya	7.071.314.685	7.524.328.490	4.820.741.335	19.416.384.510

Konstruksi	381.738.734	385.002.424	258.709.694	1.025.450.852
Pengadaan air ,pengelolaan sampah & daur ulang, pembersihan limbah & sampah	4.412.019	11.901.792	44.572.082	60.885.893
Pengadaan listrik, gas, uap/air Panas dan udara dingin	26.686.165	51.139.180	25.816.068	103.641.413
Penyediaan akomodasi & penyediaan makan minum	1.483.317.442	1.147.762.285	699.845.992	3.330.925.719
Perdagangan besar & eceran, reparasi & perawatan mobil & Motor	16.855.107.777	15.354.496.144	9.351.447.306	41.561.051.227
Pertambangan & penggalian	46.681.525	23.981.578	11.134.264	81.797.367
Pertanian, kehutanan, & perikanan	162.180.919	382.067.408	229.116.462	773.364.789
Real estate	179.898.096	118.670.015	61.952.555	360.520.666
Transportasi, pergudangan	391.065.693	270.021.783	138.702.356	799.789.832
Lainnya	2.970.889.365	3.775.964.352	1.290.716.164	8.037.569.881
Grand Total	34.711.847.807	33.691.201.877	19.587.713.217	87.990.762.901
Sektor Kuliner Kabupaten Bogor:				
	2018	2019	2020	Total per sektor
Penyediaan Akomodasi & Penyediaan Makan Minum	1.483.317.442	1.147.762.285	699.845.992	3.330.925.719
Perdagangan Besar & Eceran	16.855.107.777	15.354.496.144	9.351.447.306	41.561.051.227
Grand Total	18.338.425.219	16.502.258.429	9.421.431.898	44.891.976.946

Sumber: Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bogor

Berdasarkan tabel 1.4 di atas, pada tahun 2018 s.d 2020, dapat diketahui bahwa jumlah penerimaan pajak UMKM di Kabupaten Bogor setiap tahunnya selalu mengalami penurunan. Pada tahun 2018 jumlah penerimaan pajak UMKM di Kabupaten Bogor sebesar Rp 34.681.678.000 miliar, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp 1.354.173.000 miliar menjadi Rp 33.327.505.000 miliar, dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan yang cukup besar yaitu sebesar Rp 13.862.222.000 miliar menjadi Rp 19.465.283.000 miliar. Sedangkan untuk jumlah penerimaan pajak UMKM bidang kuliner pada tahun 2018 sebesar Rp 18.338.425.219 miliar, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp 1.836.166.790 miliar menjadi Rp 16.502.258.429, dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar Rp 7.080.826.531 menjadi Rp 44.891.976.946

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Syarinah Sianipar dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Khusnul Khatimah dengan judul penelitian yaitu “Kontribusi Pajak UMKM terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Penerimaan Pajak Pratama Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur”. Maka berdasarkan penelitian-penelitian tersebut penulis tertarik untuk mengajukan judul penelitian mengenai **“PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS USAHA KULINER UMKM TERHADAP PENERIMAAN PAJAK SEKTOR UMKM DI KABUPATEN BOGOR TAHUN 2018 - 2020”** untuk menguji apakah struktur modal dan profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan pajak sektor UMKM bidang kuliner di kabupaten Bogor sebelum ada pandemi covid-19 pada tahun 2018-2019 dan sesudah ada pandemi covid-19 pada tahun 2020. Sehingga dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) latar belakang waktu yang berbeda.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Pandemi virus covid-19 telah berlangsung sangat lama di Indonesia, maka saat mulai diterapkannya kebijakan *social distancing*, *lockdown*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Dampak dari pandemi covid-19 yaitu mengharuskan untuk menghentikan berbagai aktivitas, salah satunya yaitu kegiatan usaha yang semuanya mulai dilakukan secara *online* yang menyebabkan suatu masalah terjadi pada UMKM yaitu mengakibatkan menurunnya jumlah penjualan dan menurunnya permintaan terhadap produk yang dijual sehingga banyak dari para pelaku usaha berhenti berproduksi dan juga menurunnya pendapatan usaha. Akibat dari menurunnya pendapatan pada UMKM maka juga terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) kepada para karyawan atau bahkan banyak usaha yang sampai

gulung tikar. Salah satunya permasalahan tersebut terjadi pada UMKM yang berada di Kabupaten Bogor yaitu terkait permasalahan kurangnya modal usaha, tingginya bunga kredit dan sulitnya mendapatkan sumber modal. Hal tersebut terjadi karena kekurangan pemasukan ekonomi atau bahkan tidak adanya pemasukan ekonomi yang juga berdampak pada menurunnya pertumbuhan perekonomian negara. Selain itu, terdapat penyebab menurunnya penerimaan pajak di kabupaten Bogor, yaitu faktor pertama disebabkan besarnya restitusi PPN, lalu faktor kedua disebabkan oleh aktivitas impor yang menurun yang biasanya berkontribusi ke penerimaan pajak sebanyak 18%, dan faktor ketiga yaitu disebabkan karena pemerintah telah memberikan insentif PPh pasal 21, memberikan pengurangan PPh pasal 25 kepada para pelaku usaha. Hal tersebut dikarenakan terjadinya penurunan harga komoditas di pasar global, karena itu penerimaan pajak penghasilan mengalami penurunan yang paling besar.

Penelitian ini dilakukan dengan 2 (dua) latar belakang waktu yang berbeda yaitu di masa sebelum pandemi covid-19 dan masa sesudah pandemi covid-19, oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pandemic covid-19 terhadap penerimaan pajak dari sektor UMKM bidang kuliner. Dikarenakan dampak dari pandemi virus covid-19 merupakan suatu tantangan terbesar bagi seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam melakukan suatu inovasi baru. Serta adanya potensi dan ancaman yang dimungkinkan dapat terjadi setelah pandemi virus covid-19 telah berakhir, potensi tersebut berupa akan meningkatnya jumlah pelaku UMKM dan ancamannya yang dapat meningkatkan pengangguran, disebabkan oleh perbandingan yang tidak sebanding antara jumlah UMKM yang belum paham atau belum terkoneksi secara digital dengan jumlah UMKM yang sudah paham atau sudah terkoneksi secara digital, karena untuk perpajakan di masa yang akan datang tidak lagi hanya mempunyai kemampuan teknis perpajakan, tetapi juga sudah harus mempunyai kemampuan dalam menguasai teknologi yang semakin modern.

1.2.2 Rumusan Masalah

Maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal (*DER*) berpengaruh terhadap penerimaan pajak sektor UMKM periode tahun 2018-2020 ?
2. Apakah profitabilitas (*ROA*) berpengaruh terhadap penerimaan pajak sektor UMKM periode tahun 2018-2020 ?
3. Apakah struktur modal dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan pajak sektor UMKM periode tahun 2018-2020?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data dan informasi mengenai pengaruh dari struktur modal dan profitabilitas terhadap penerimaan pajak sektor UMKM bidang kuliner yang khususnya berada di Kabupaten Bogor dengan memiliki 2 (dua) jangka waktu yang berbeda, yaitu di masa sebelum pandemi covid-19 pada periode tahun 2018 – 2019 dan di masa pandemi covid-19 pada periode tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap penerimaan pajak sektor UMKM di bidang kuliner yang berada di Kabupaten Bogor.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan pajak sektor UMKM di bidang kuliner yang berada di Kabupaten Bogor.
3. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan pajak sektor UMKM di bidang kuliner yang berada di Kabupaten Bogor.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini maka diharapkan dapat membantu masalah yang terkait dengan usaha UMKM, terutama di masa pandemi covid-19 seperti saat ini para UMKM harus berjuang untuk tetap mempertahankan usahanya. Sehingga diharapkan dapat membantu sektor UMKM untuk meningkatkan pentingnya mengelola keuangan dan pentingnya membayar pajak di masa pandemi covid-19. Penelitian ini juga diharapkan secara praktis dapat memberikan manfaat bagi para pelaku UMKM dalam mengambil keputusan terkait dengan keuangan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi dan perpajakan untuk selanjutnya, khususnya tentang para pelaku UMKM bidang kuliner yang berada di Kabupaten Bogor.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.1.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang menjelaskan tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat dibedakan dari jumlah asset yang dimiliki dan total omzet penjualan. Berikut ini merupakan kriteria UMKM yaitu sebagai berikut:

1. Usaha Mikro

Yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yaitu:

- Mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 1.000.000.000 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, mempunyai hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 2.000.000.000 (dua miliar rupiah).
- Jenis barang atau komoditi usahanya tidak selalu tetap
- Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat
- Masih melakukan administrasi keuangan yang sederhana, dan tidak memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha
- Sumber daya manusianya belum mempunyai jiwa wirausaha
- Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah
- Umumnya belum mempunyai akses kepada perbankan, namun sebagian sudah akses ke lembaga keuangan non-bank
- Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya

2. Usaha kecil

Yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha yang besar yang memenuhi kriteria:

- Mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp 1.000.000.000 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 5.000.000.000 (lima miliar rupiah) tidak termasuk

tanah dan bangunan tempat usaha, mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.000.000.000 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah).

- Jenis barang atau komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap
- Lokasi atau tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah
- Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga
- Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP
- Sumber daya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwirasaha
- Sebagian sudah akses ke perbankan dalam keperluan modal
- Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik

3. Usaha menengah

Yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria:

- Mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp 5.000.000.000 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).
- Melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi, sehingga memudahkan dilakukannya pemeriksaan termasuk oleh perbankan.
- Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan pemeliharaan kesehatan.
- Sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara lain izin tetangga, izin usaha, izin tempat, NPWP, dan upaya pengelolaan lingkungan.
- Sudah akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan.
- Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik.

2.1.2 Tujuan dibentuk dan diberdayakannya UMKM

Tujuan dibentuk dan diberdayakannya UMKM telah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah pada pasal 3 dan pasal 5. Dengan bunyi sebagai berikut:

- Pasal 3

"Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan."

- Pasal 5

Tujuan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah :

- a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang harus seimbang, berkembang, dan berkeadilan
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang tangguh dan mandiri
- c. Meningkatkan peran dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan ekonomi daerah, penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan pendapatan

2.1.3 Jenis – Jenis UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

Klasifikasi sektor UMKM pada laporan ini mengacu pada definisi sektor menurut Data Sensus Ekonomi dan Bank Indonesia, yaitu sebagai berikut:

1. Sektor Kuliner

Dengan mendirikan usaha kuliner dapat dijadikan sumber inspirasi untuk menjual makanan khas yang dapat dijadikan sebagai oleh-oleh khas di kota tersebut bagi wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara saat mengunjungi kota tersebut dan dapat mengembangkan nilai pada wilayah tersebut. Usaha kuliner yang dapat dilakukan juga mempunyai banyak pilihan seperti usaha makanan ringan, minuman dan makanan pokok yang mempunyai potensi untuk dijadikan sebagai usaha yang paling banyak didirikan, tetapi tergantung bagaimana cara pelaku usaha tersebut dalam memasarkan produknya. Di jaman modern saat ini, telah banyak pelaku usaha yang memulai usaha kuliner dengan *system franchise*.

2. Sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan

Pengusahaan dan pemanfaatan barang-barang biologis (hidup) yang berasal dari alam. Meliputi pertanian tanaman pangan, tanaman perkebunan, hortikultura, peternakan, jasa pertanian, jasa perkebunan, jasa peternakan, perburuan/penangkapan dan penangkaran satwa liar, dan kehutanan. Meliputi penangkapan dan budidaya biota laut, penangkapan biota di perairan umum, dan budidaya biota di air tawar dan payau.

3. Sektor konstruksi

Usaha dalam pembuatan, perbaikan, pembongkaran gedung, rumah, jalan dan jembatan kereta api, bangunan terowongan, bendungan dan saluran air, bangunan landasan pesawat terbang, bangunan dermaga, lapangan parkir kendaraan, lapangan

olahraga, stasiun pembangkit tenaga listrik, jaringan transmisi dan distribusi, dan bangunan jaringan komunikasi. Tidak termasuk usaha pembelian, penjualan, persewaan dan pengoperasian bangunan.

4. Sektor transportasi dan pergudangan

Kegiatan pemindahan penumpang, ternak, atau bangkutan adalah pengangkutan barang atau penumpang (orang) dengan angkutan darat, angkutan laut, sungai, danau dan kanal serta angkutan udara, termasuk juga jasa angkutan, pengepakan dan pengiriman barang, keagenan/biro perjalanan, usaha persewaan angkutan darat/air/udara. Pergudangan adalah usaha penyimpanan barang di gudang dengan fasilitas-fasilitasnya, seperti penyimpanan barang dalam gudang.

5. Sektor perdagangan

Penjualan kembali barang baru maupun bekas (tanpa perubahan teknis) kepada partai besar dan konsumen, termasuk penjualan mobil/sepeda motor dan suku cadang serta aksesorisnya.

6. Sektor pengolahan atau konveksi

Kegiatan pengubahan bahan dasar atau barang yang kurang nilai menjadi barang jadi atau setengah jadi atau barang yang lebih tinggi nilainya.

7. Sektor jasa

Kegiatan pelayanan dalam melayani kepentingan rumah tangga, badan usaha, pemerintah dan lembaga-lembaga lain. Contoh: jasa pendidikan, jasa rumah tangga (juru masak, pengasuh bayi), jasa kesehatan (manusia, hewan), jasa sosial (kebudayaan, olahraga, rekreasi). Tidak termasuk: jasa pelayanan penginapan, jasa makan dan minum, jasa angkutan, jasa keuangan dan jasa bangunan.

2.1.4 Faktor-faktor Keberhasilan UMKM

Keberhasilan usaha dalam mencapai tujuan usaha dapat dipengaruhi oleh pelaku usaha yang bekerja keras dan telah berhasil dalam menjalin kerja sama dengan berbagai orang yang ikut berperan dalam memajukan usaha. Sebuah usaha dapat dikatakan telah maju dengan berdasarkan indikator-indikator keberhasilan usaha yaitu sebagai berikut :

1. Peningkatan modal
2. Peningkatan pendapatan
3. Output produksi
4. Peningkatan jumlah tenaga kerja

Selain itu, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemajuan suatu usaha yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan usaha

Pelaku usaha mendirikan usaha sudah pasti karena mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yaitu kesuksesan dalam menjalankan usaha sehingga dapat menghasilkan keuntungan. Tetapi pada saat ingin mendirikan sebuah usaha, sebaiknya pelaku usaha sudah mengetahui tujuan yang ingin dicapai dari usaha itu dan jika usaha tersebut dikelola oleh beberapa orang maka sangat penting untuk saling mengetahui serta menyamakan visi dan misi sebelum memulai usaha.

2. Melakukan survey dan promosi terhadap usaha yang akan dikelola

Jika sebuah usaha sudah mempunyai tujuan yang ingin dicapai secara jelas, maka sebelum mendirikan usaha juga harus melakukan survey terhadap usaha yang ingin didirikan yang dilakukan kepada beberapa orang. Dengan dilakukannya survey kepada beberapa orang sehingga dapat mengetahui apakah usaha yang ingin dijalankan benar-benar sudah tepat dan apakah mempunyai daya tarik yang tinggi sehingga konsumen dapat tertarik dengan produk atau jasa yang ditawarkan, karena hal-hal tersebut juga sangat penting untuk dipikirkan terlebih dahulu sebelum memulai usaha sehingga usaha yang ingin dijalankan dapat terus berkembang dan bertahan lama. Dilakukannya promosi sangat penting saat ingin mendirikan usaha atau bahkan pada saat usaha tersebut sedang berjalan, karena dapat berperan dalam kemajuan usaha.

3. Ketersediaan Dana

Faktor berikutnya yang dapat menentukan sukses atau tidaknya suatu usaha yaitu adanya atau tidak adanya ketersediaan dana yang cukup. Dalam mendirikan sebuah usaha, pelaku usaha harus mempunyai dana yang cukup sesuai dengan usaha apa yang ingin dijalankan. Pelaku usaha juga harus dapat menghitung berapa banyak dana yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan usaha saat usaha tersebut belum menghasilkan laba dan jika usaha tersebut sudah dapat menghasilkan laba, maka pelaku usaha harus dapat mengelola keuangan dengan baik sehingga usaha tersebut tetap dapat bertahan.

4. Kedisiplinan dan bertanggungjawab dalam berwirausaha

Dalam menjalankan suatu usaha, maka pelaku usaha harus dapat disiplin dalam segala hal terutama dalam melayani konsumen. Ketepatan waktu sangatlah penting, contohnya pada saat konsumen membeli suatu produk dan produk tersebut harus dikirimkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan, maka pelaku usaha harus dapat mengirimkan produk tersebut secara tepat waktu kepada konsumen. Dan pada saat konsumen mengkritik atau memberikan respon yang negatif ketika membeli produk, maka pelaku usaha harus dapat memberikan tanggapan dengan baik dan dapat dimengerti

oleh konsumen dan pelaku usaha harus dapat memperbaiki kesalahannya dengan memberikan solusi kepada konsumen. Contohnya memberikan ganti rugi dengan mengirimkan produk baru atau meretur dengan produk yang mengalami kerusakan tersebut kepada konsumen, untuk pemesanan selanjutnya konsumen tersebut diberikan discount. Sehingga konsumen merasa nyaman dengan pelayanan dan tanggung jawab yang diberikan tersebut.

5. Mempunyai semangat dan keterampilan untuk berwirausaha

Dalam menjalankan suatu usaha, pelaku usaha harus mempunyai semangat yang tinggi karena artinya jika setiap ada masalah yang akan dihadapi pada saat menjalankan usaha, maka pelaku usaha selalu berusaha untuk bangkit dengan mencari cara lain yang tetap dapat mempertahankan usahanya dari segala masalah dan menjadikan masalah tersebut sebagai suatu awal dalam mencapai keberhasilan usaha. Selain itu, pelaku usaha juga harus mempunyai keterampilan sebelum memulai usaha yang dapat dilakukan dengan mengikuti seminar atau pelatihan berwirausaha, sehingga pelaku usaha sudah paham bagaimana cara untuk mengelola usaha dengan baik, cara melayani konsumen dengan baik dan cara yang harus dilakukan untuk menghadapi pesaing bisnis.

6. Berani mengambil resiko

Menurut (Suryana, 2008) karakteristik keinginan untuk mengambil resiko oleh wirausaha di dalam memulai atau menjalankan bisnisnya berbeda-beda, wirausaha bersedia menerima resiko sebagaimana mereka menghadapi kemungkinan terjadinya kegagalan. Karakteristik percaya diri orang yang memiliki keyakinan pada dirinya sendiri merasa dapat menjawab tantangan yang ada di depan mereka, Karakteristik kuat untuk berbisnis banyak wirausaha memperhatikan tingkat keingintahuannya yang dapat disebut sebagai keinginan kuat untuk berbisnis untuk bekerja keras untuk mengembangkan usahanya. Peluang usaha baru akan mendatangkan berbagai jenis resiko, walaupun tidak ada cara yang diketahui untuk membuat penilaian tersebut dengan tepat, terdapat cara di mana individu bisa menilai kualifikasi untuk memulai dan mengelola bisnis baru agar berhasil. Menurut (Porter, 1991) yang menjelaskan tentang "*Towards a Dynamic Theory of Strategy*" suatu perusahaan dapat dikatakan telah mencapai keberhasilan jika telah dapat memenuhi 3 kondisi berikut :

- a. Tujuan perusahaan dan kebijakan fungsi-fungsi manajemen (seperti produksi dan pemasaran) harus secara kolektif dapat memperlihatkan posisi yang terkuat dipasar.
- b. Tujuan dan kebijaksanaan perusahaan dibuat berdasarkan kekuatan perusahaan, serta diperbaharui secara terus-menerus sesuai dengan perubahan peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal perusahaan tersebut.

- c. Perusahaan harus mempunyai dan menggali kompetensi khusus (*distinctive competency*) dari setiap karyawan yang dilakukan sebagai pendorong untuk dapat mengembangkan perusahaan.

2.1.5 Permasalahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Sebagai pelaku usaha sebaiknya jangan hanya melihat masalah sebagai penghalang untuk memajukan usaha, tetapi jadikan masalah sebagai tantangan untuk dapat mengembangkan usaha menjadi lebih baik lagi. Berikut ini beberapa masalah yang biasanya dihadapi oleh pelaku usaha pada saat ingin mendirikan usaha dan mengembangkan usahanya, yaitu sebagai berikut :

1. Masalah perizinan usaha

Masih banyak pelaku usaha di Indonesia yang belum mempunyai izin usaha yang resmi. Walaupun kepemilikan atas izin usaha sangat penting, karena jika tidak adanya izin usaha yang resmi dapat menghambat perkembangan laju usaha. Salah satu contohnya dapat mempersulit saat ingin mengajukan modal, sehingga dapat berpengaruh terhadap pelaku usaha untuk mengembangkan usaha mereka menjadi lebih besar lagi. Biasanya pelaku usaha juga mengalami tantangan di bidang pengetahuan mengenai aspek legalitas dan perizinan, termasuk persyaratan sampai dengan bagaimana proses yang ditempuh dalam proses pengurusannya. Maka pelaku usaha pada saat ingin memulai usaha harus sudah memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) yang diterbitkan berdasarkan domisili usaha tersebut. Keberadaan SIUP sangat penting dimiliki oleh pelaku usaha agar usaha yang ingin dijalankan memiliki bukti yang sah dari pemerintah. SIUP telah diatur oleh pemerintah dalam Peraturan Menteri Perdagangan No. 46/2009 tentang Perubahan Atas Permendag No. 36/2007 mengenai Penerbitan Surat Izin Usaha Perdagangan. SIUP dibagi menjadi 4 jenis berdasarkan skala usaha yang ingin dijalankan, yaitu sebagai berikut :

- SIUP Mikro bagi pelaku usaha dengan termasuk kategori usaha sangat kecil atau mikro dengan modal usaha dan kekayaan bersih yang besarnya tidak lebih dari Rp 50.000.000 dan tidak termasuk tanah serta bangunan tempat usaha tersebut.
- SIUP Kecil bagi pelaku usaha yang mempunyai modal dan kekayaan bersih antara Rp 50.000.000 sampai dengan Rp 500.000.000 dan tidak termasuk tanah serta bangunan tempat usaha tersebut.
- SIUP Menengah bagi pelaku usaha yang mempunyai modal dan kekayaan bersih antara Rp 500.000.000 sampai dengan Rp 10.000.000.000 dan tidak termasuk tanah serta bangunan tempat usaha tersebut.

- SIUP Besar bagi pelaku usaha dengan kategori terakhir yang wajib mempunyai SIUP karena modal dan kekayaan bersihnya lebih dari Rp 10.000.000.000 dan tidak termasuk tanah serta bangunan tempat usaha tersebut.

2. Masalah *Cashflow*

Banyak pelaku usaha yang mengalami jumlah penurunan pendapatan disebabkan karena menurunnya jumlah pembelian terhadap produk yang diproduksi dan biaya produksi menjadi lebih mahal dibandingkan sebelum pandemi covid-19. Serta pelaku usaha juga mengalami kesulitan dalam mendapatkan pinjaman modal yang membuat *cashflow* menjadi terganggu dan mengakibatkan kegiatan produksi menjadi terhambat..

Masih terdapat pelaku usaha yang tidak memperhatikan pengelolaan keuangan bisnis. Hal tersebut dapat membuat pengelolaan keuangan menjadi tidak efisien, pengelolaan keuangan yang tidak efisien dapat menyebabkan masalah. Salah satu masalah yang akan dihadapi jika pengelolaan keuangan tidak efisien yaitu adanya pengeluaran keuangan yang jumlahnya dapat lebih besar dari jumlah pemasukan.

3. Masalah *Branding*

Masalah lain yang masih sering terjadi pelaku usaha adalah *branding*. *Branding* adalah cara membuat persepsi positif tentang produk, perusahaan, maupun layanan yang diberikan oleh perusahaan, sehingga konsumen bisa membedakan bisnis kita dengan pesaing, tetapi masih banyak dari pelaku usaha yang belum menyadari pentingnya *branding* untuk perkembangan usahanya. Selain itu, *branding* yang efektif dan tepat dapat mempengaruhi pengembangan bisnis, menaikkan nilai jual produk, serta mampu menarik "perhatian" calon konsumen baru. Tujuan utama dari *branding* adalah identitas atau wajah yang menunjukkan *brand* kepada masyarakat luas.

Proses *branding* ini biasanya tidak dapat memberikan hasil yang instan dalam memajukan usaha. Tetapi strategi *banding* sangat penting bagi pelaku usaha, karena melakukan strategi *branding* untuk usaha dapat menjadi solusi agar tetap mendapatkan omzet selama pandemi, karena jika suatu produk sudah memiliki branding, maka artinya kualitas dari produk tersebut sudah dapat dipercaya dan dapat menjadi pilihan utama oleh masyarakat. Dengan adanya *branding* maka nama produk ataupun nama perusahaan yang memproduksi dapat dengan mudah diingat oleh masyarakat, serta dengan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat terhadap suatu produk dapat menstabilkan atau bahkan dapat meningkatkan jumlah penjualan produk, sehingga konsumen tetap setia menggunakan produk atau jasa yang disediakan karena telah dianggap sebagai pilihan terbaik. Tetapi masih banyak pelaku usaha hanya fokus untuk berjualan saja tanpa memikirkan kualitas merk produknya yang dapat mempengaruhi perkembangan bisnisnya. Berikut ini beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh pelaku usaha untuk memulai usaha dengan melakukan *branding*, yaitu:

- Produk
Menciptakan sebuah produk yang berkualitas merupakan sebuah pondasi usaha, selain itu juga dapat menciptakan produk yang unik atau mempunyai ciri khas yang tentunya berbeda dengan pesaing. Hal ini dilakukan oleh pelaku usaha jika terus melakukan riset pasar untuk melihat produk yang sedang banyak diminati oleh konsumen, lalu menambahkan logo atau label yang menjadi tanda untuk mengenali *brand* produk tersebut dengan menggunakan *packaging* yang unik dan bagus tentu akan dapat meningkatkan *value brand* usaha
- *Brand Identity*
Pelaku usaha dapat membangun citra *brand* melalui aset visual cetak seperti pamflet atau pesan pemasaran melalui brosur, yang perlu diperhatikan dalam membuat aset-aset visual ini dengan memperhatikan warna, nilai dan pesan *brand* secara keseluruhan untuk sebuah produk. Selain itu, pelaku usaha juga dapat menciptakan *brand personality* dan *brand voice* untuk melengkapi identitas *brand* produk tersebut, yaitu dengan cara menggambarkan rupa *brand* dari produk tersebut. Selain itu, *brand personality* dan *brand voice* pada suatu produk harus memiliki ciri khas dan sudah dikenali oleh banyak orang.
- *Service*
Selain menciptakan produk, konsumen tentunya membutuhkan nilai plus pada saat membeli produk yaitu berupa *service* yang baik dan sopan. Pelaku usaha dapat memberikan *service* yang baik yaitu dengan mulai mengetahui yang konsumen butuhkan sehingga pelaku usaha mampu memenuhi keinginan pelanggan. Dengan memberikan *service* kepada konsumen tentu berhubungan dengan *brand personality* dan *brand voice*. Contohnya yaitu bagaimana pelaku usaha menjawab segala pertanyaan dengan baik dari konsumen atau bagaimana cara memenuhi kebutuhan konsumen terhadap produk yang diinginkan.
- Promosi
Branding harus dapat mencakup keseluruhan bisnis seperti kartu nama, *marketing tools* atau materi seperti banner, spanduk, seragam staf dan dekorasi toko atau kantor. Lalu dapat dilakukan dengan membuat ciri khas yang membedakan produk yang dihasilkan dengan produk pesaing. Cara selanjutnya dengan membuat ciri khas produk yang dihasilkan kepada banyak orang dengan mempromosikan produk di berbagai sosial media, toko online, mengadakan *discount* atau juga dapat mempromosikan secara *face to face* dengan turun ke lapangan untuk bertemu konsumen. Dengan melakukan beberapa promosi tersebut, maka kualitas *brand* dari suatu produk dapat diketahui oleh publik.

4. Masalah Pasar dan Bahan Baku

Pada saat diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang hampir terjadi di seluruh wilayah Indonesia, sehingga banyak pelaku usaha yang mengalami kesulitan untuk mendapatkan bahan baku dan membuat distribusi logistik juga berpengaruh terhadap lamanya waktu untuk melakukan pengiriman barang.

Selama ini masih banyak pelaku usaha terutama pelaku usaha kecil dan mikro yang masih kekurangan *channel* dalam mendistribusikan produk jualannya. Karena biasanya banyak pelaku usaha hanya berfokus dalam mendistribusikan produk pada beberapa mitra yang biasanya sudah dikenal, padahal dengan cara seperti itu tentunya tingkat jangkauan untuk mendistribusikan produk pun belum luas. Cara lain agar dapat mendistribusikan dan kerjasama produk dengan jangkauan yang luas yaitu dengan aktif dalam bergabung dalam berbagai pameran produk dari berbagai instansi, sehingga dapat memperluas jangkauan pasar nasional atau bahkan mencapai pasar internasional.

5. Masalah Inovasi

Dalam meningkatkan daya saing bisnis, biasanya para pelaku usaha mengalami kendala dalam melakukan inovasi. Banyak usaha yang bangkrut karena produk atau jasa yang ditawarkan tidak kuat dalam bersaing dengan produk atau jasa lain. Jika dibandingkan dengan produk sejenis dari negara luar, produk UMKM Indonesia masih kalah saing dari segi harga dan kualitas produk. Walaupun produk yang ditawarkan sejenis, tetapi jika masing-masing dari produk tersebut memiliki perbedaan yang signifikan membuat konsumen mempunyai banyak pilihan. Dengan perkembangan teknologi yang ada juga membuka peluang bagi pelaku usaha untuk mengikuti pelatihan atau *workshop* yang untuk membantu mengembangkan bisnis. Penyebab sulitnya produk UMKM untuk dapat bersaing di tingkat internasional yaitu rendahnya daya saing produk. Cara mengatasi masalah tersebut dengan meningkatkan daya saing produk dengan lebih kreatif dan inovatif dalam memproduksi produk barangnya. Agar suatu produk dapat dilihat oleh banyak orang, maka dapat menawarkan produk tersebut secara lebih inovatif lagi dengan menerapkan berbagai cara produksi yang berbeda.

6. Masih Mengandalkan Pembukuan Manual

Banyak para pelaku UMKM yang tidak sadar bahwa pembukuan manual dapat menjadi masalah. Pembukuan yang dilakukan secara manual lebih rentan mengalami kerusakan, kehilangan, hingga kesalahan pada saat melakukan rekap data. Karena salah satu hal yang paling penting dalam bisnis adalah pembukuan yang baik. Jika suatu bisnis dapat melakukan pembukuan yang baik, maka pelaku usaha dapat menganalisa penjualan usaha secara lebih tepat dan teratur sebagai bahan pertimbangan untuk memutuskan keputusan berikutnya.

2.2 Struktur Modal

2.2.1 Pengertian Modal Usaha

Menurut (Munawir, 2006) adalah kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau yang berasal dari luar perusahaan dan kekayaan yang berasal dari hasil aktivitas usaha itu sendiri.

Menurut (Ashari, 2014) adalah faktor-faktor yang memiliki peran yang penting dalam proses produksi, karena modal sangat diperlukan para pelaku usaha untuk mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada. Tanpa modal yang cukup maka dapat mempengaruhi kelancaran usaha, sehingga juga dapat mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh.

Menurut (Kasmir, 2016) adalah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti dalam bentuk kas, bank, surat-surat berharga, piutang dan aktiva lancar lainnya.

Menurut (Sujarweni, 2017) adalah investasi yang ditanamkan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan yang dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.

Dari beberapa pengertian mengenai modal usaha, maka dapat ditarik kesimpulan pengertian modal usaha adalah kekayaan yang dapat berupa uang dan tenaga (keahlian), jika modal berupa uang maka dapat digunakan untuk mendirikan atau membiayai keperluan suatu usaha. Sedangkan modal berupa tenaga (keahlian) adalah keahlian yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan suatu usaha sangatlah penting sebagai pendorong untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas produk usaha.

2.2.2 Jenis-jenis modal usaha

Terdapat beberapa jenis modal usaha berdasarkan kategorinya, yaitu:

1. Jenis modal berdasarkan sumbernya dibagi menjadi 2 jenis modal, yaitu:

- Modal Internal

Sumber modal internal adalah modal yang diperoleh dari kekayaan seseorang atau perusahaan tersebut yang biasanya didapat dari hasil penjualan. Perlu diketahui bahwa modal internal ini akan sulit untuk mengembangkan bisnis karena sifatnya yang juga terbatas dan akan terasa sulit untuk mengalami peningkatan yang signifikan. Contoh modal internal adalah gedung, saham, kendaraan, laba yang diinvestasikan kembali

- Modal Eksternal

Sumber modal eksternal adalah sumber modal yang diperoleh dari luar perusahaan atau dana yang didapat dari para kreditur atau para pemegang saham. Dengan adanya keterbatasan yang ada pada modal internal, membuat modal eksternal penting karena sifatnya tidak terbatas. Contoh lain dari modal eksternal adalah utang dagang, gaji karyawan yang belum terbayar.

2. Jenis modal berdasarkan wujudnya dibagi menjadi 2 jenis modal, yaitu:

- Modal Konkret (Modal Aktif)

Adalah modal aktif yang dapat dilihat secara wujudnya dan memiliki bentuk. Contoh peralatan, bahan baku, mesin, gedung, kendaraan, gudang.

- Modal Abstrak (Modal Pasif)

Adalah modal pasif yang tidak dapat dilihat secara kasat mata, tetapi dapat dirasakan manfaatnya untuk keberlangsungan suatu perusahaan. Contoh hak cipta, pengetahuan, skill tenaga kerja, koneksi, hak pendirian usaha, citra perusahaan.

3. Jenis modal berdasarkan sifatnya dibagi menjadi 2 jenis modal, yaitu:

- Modal Lancar (*Variable Capital*)

Modal lancar adalah jenis modal yang akan habis terpakai dalam satu kali proses produksi. Contoh bahan bakar, bahan baku.

- Modal Tetap (*Fixed Capital*)

Modal tetap adalah jenis modal yang dapat digunakan untuk keperluan kegiatan produksi dalam jangka waktu yang lama atau dapat digunakan untuk beberapa kali proses produksi. Contoh gedung, tanah, kendaraan, laptop, mesin.

2.2.3 Pengertian Struktur Modal

Menurut (Martono dan Agus Harjito, 2005) struktur modal merupakan perbandingan atau perimbangan dana jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan.

Menurut (Weston dan Copeland, 2010) struktur modal merupakan definisi dari pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Untuk nilai buku dari modal pemegang saham terdiri dari saham biasa, modal disetor atau surplus modal dan akumulasi dari laba ditahan. Jika perusahaan

mempunyai saham preferen, maka saham tersebut dapat ditambahkan pada modal pemegang saham.

Menurut (Brigham dan Houston, 2011) struktur modal adalah sebuah perusahaan yang ingin tumbuh, perusahaan tersebut membutuhkan modal yang dapat berasal dari utang maupun ekuitas. Kombinasi antara hutang dan ekuitas yang bertujuan untuk mencari memaksimalkan nilai perusahaan.

Dari pengertian-pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengertian struktur modal adalah perimbangan antara hutang dengan modal dalam suatu perusahaan yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan perusahaan, adanya struktur modal agar dapat memaksimalkan nilai suatu perusahaan atau usaha. Menurut (Martono, 2008) struktur modal yang optimal dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal, yaitu:

2.2.4.1 Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini dapat mempengaruhi struktur modal dengan cara mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus dibayarkan dalam jangka waktu tertentu. Untuk liabilitas dibagi menjadi tiga kategori yaitu kewajiban jangka panjang, kewajiban jangka pendek dan kewajiban lain-lain. Dalam penelitian ini penulis mengambil rasio DER sebagai indikator penelitian. Perhitungan DER yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2.4.2 Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah perbandingan antara total aktiva tetap dengan total aktiva perusahaan. Pada perusahaan besar umumnya juga memiliki struktur aktiva yang besar hal tersebut dapat dilihat dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar yang dimilikinya. Menurut (Kesuma, 2009) adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang, yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, aktiva lancar, dan aktiva tidak lancar. Menurut (Brigham dan Houston, 2006) perusahaan yang asetnya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan utang. Rumus untuk struktur aktiva yaitu:

$$\text{SA} = \frac{\text{Aset tetap}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.4.3 Growth Opportunity

Growth opportunity adalah perusahaan yang memiliki peluang untuk dapat mengembangkan usahanya. Menurut (Indrajaya, Herlina dan Setiadi, 2011) perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak membutuhkan dana di masa yang akan datang, terutama dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan investasinya atau untuk memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhannya. Perusahaan yang mempunyai peluang untuk mencapai pertumbuhan yang tinggi dapat melakukan ekspansi usaha, serta dana yang dibutuhkan berasal dari dana internal yang dimiliki dengan mempunyai jumlah dana internal yang terbatas maka dapat mempengaruhi keputusan pendanaan suatu usaha.

2.2.4.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran besar atau kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki, tingkat penjualan produk dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki, semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi kebutuhan dana yang diperlukan. Ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap struktur modal, karena semakin besar suatu perusahaan maka mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang semakin tinggi. Sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan lebih besar jika melakukan diversifikasi pada produknya atau membuat ciri khas pada produknya. Menurut (Prayoga, 2016) rumus pertumbuhan perusahaan yaitu:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Asset}_{(t)} - \text{Total asset } (t-1)}{\text{Total asset } (t-1)}$$

Keterangan :

Total asset $_{(t)}$ = Nilai total asset pada tahun yang berjalan

Total asset $(t-1)$ = Nilai total asset pada tahun sebelumnya

2.2.4.5 Profitabilitas

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dari total aset, tingkat penjualan produk, modal dan sahan-saham tertentu. Sebuah perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maka lebih baik karena mempunyai dana internal perusahaan yang lebih banyak, dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai profitabilitas lebih rendah yang artinya mempunyai pengembalian utang lebih tinggi.

2.2.4.6 Risiko Bisnis

Risiko adalah suatu tindakan yang dihubungkan dengan adanya kemungkinan munculnya kerugian atas usaha yang tidak terduga dan tidak diharapkan terjadi sehingga dapat merugikan pelaku usaha. Menurut (Byrne dan Cadman, 1984) risiko adalah sebagai pengukuran atas kerugian yang diidentifikasi sebagai kemungkinan atas hasil dari

keputusan yang telah ditetapkan. Lalu menurut (Aronsohn, 2020) risiko adalah sebuah kondisi atau kemungkinan yang dihadapi oleh pemilik usaha apakah dapat berpotensi mendapatkan keuntungan atau kerugian, risiko disebabkan oleh asset itu sendiri atau dari kondisi pasar dimana asset itu berada. Ada beberapa alasan yang mendorong pelaku usaha mau mengambil risiko dalam menjalankan usahanya, alasan yang pertama yaitu karena dengan mengambil risiko dapat didasari dengan keinginan untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang sebesar-besarnya dengan pengorbanan yang telah dikeluarkan terlebih dahulu. Alasan yang kedua yaitu karena faktor keterpaksaan yang didukung dengan kondisi yang mendesak, biasanya pelaku usaha tidak mempunyai waktu untuk mengkalkulasikan besarnya risiko-risiko yang akan dihadapi walaupun pelaku usaha tersebut memahami risiko yang akan dihadapi. Menurut (Atmaja, 2002) perusahaan yang memiliki risiko bisnis tinggi cenderung kurang dapat menggunakan hutang yang besar, karena kreditor akan meminta biaya hutang yang tinggi.

2.2.5 Pengukuran Struktur Modal

Dalam mengukur struktur modal terdapat ketentuan yang dapat dijadikan sebagai pedoman, ukuran variabel struktur modal dapat dijadikan sebagai indikator. Berdasarkan teori struktur modal, maka dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan rasio *Debt to Equity* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap modal sendiri. Menurut (Sutrisno, 2012) rasio *leverage* dapat menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan yang digunakan untuk belanja dengan hutang. Rasio *leverage* terdiri dari :

2.2.5.1 Longterm debt to Asset Ratio (LDAR)

Rasio LDAR digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang jangka panjang digunakan untuk investasi pada sektor aktiva. Hal ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditor dengan jumlah aktiva yang dibiayai dengan hutang jangka panjang. Perhitungan LDAR yaitu:

$$\text{LDAR} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.5.2 Longterm debt to Equity Ratio (LDER)

Radio LDER digunakan untuk menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri atau seberapa besar hutang jangka panjang dijamin oleh modal sendiri. Perhitungan LDER yaitu:

$$\text{LDER} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

2.2.5.3 Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio DER digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. Selain itu rasio ini juga bisa digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio DER, maka artinya modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Dalam penelitian ini penulis mengambil rasio DER yang digunakan sebagai indikator penelitian. Perhitungan DER yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2.5.4 Debt to Total Asset Ratio (DAR)

Rasio DAR digunakan untuk mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Sedangkan menurut (Syamsuddin, 2011) Rasio DAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Perusahaan yang mempunyai rasio hutang tinggi dapat menimbulkan masalah keuangan ketika keadaan ekonomi sedang melemah yang berdampak terhadap kinerja perusahaan menjadi rendah, yang dapat menyebabkan terjadinya inflasi dan suku bunga tinggi. Perhitungan DAR yaitu:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2.3 Profitabilitas

2.3.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut (Weston dan Copeland, 1997) profitabilitas adalah sejauh mana kemampuan perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan tersebut.

Menurut (Chen, 2004) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba serta mengukur tingkat efisiensi dan keefektifan operasional dalam menggunakan aktiva perusahaan.

Menurut (Rahayu, Suhadak, dan Saifi, 2019) profitabilitas perusahaan memungkinkan investor untuk melihat seberapa efisien suatu perusahaan membelanjakan dananya untuk kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan laba.

Dari pengertian-pengertian yang terkait dengan profitabilitas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari kegiatan penjualan atau investasi yang dilakukan oleh perusahaan serta bagaimana perusahaan mempergunakan aktiva dalam menjalankan bisnisnya. Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan dikarenakan profitabilitas menunjukkan bagaimana perkembangan usaha dan perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut (Smith, Kousen 1992) analisis profitabilitas memberikan bukti-bukti pendukung mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba dan perkembangan pengelolaan aset.

2.3.2 Tujuan Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2017) tujuan dari rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut:

1. Digunakan untuk dapat mengukur atau menghitung laba yang diperoleh oleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Digunakan untuk menilai posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun saat ini
3. Digunakan untuk menilai perkembangan laba selama usaha itu masih berjalan
4. Digunakan untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Digunakan untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, seperti modal sendiri atau modal pinjaman.

2.3.3 Jenis-jenis Profitabilitas

Jenis-jenis rasio profitabilitas menurut (Fahmi, 2017) yaitu sebagai berikut:

2.3.3.1 Return On Equity (ROE)

Yaitu dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Perhitungan ROE yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.3.3.2 Return on Asset (ROA)

Yaitu dapat menunjukkan sejauh mana kontribusi aset mampu memberikan pengembalian atau menghasilkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, semakin

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

besar rasio ini semakin baik. Perhitungan ROA yaitu:

2.3.3.3 *Gross Profit Margin*

Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba kotor, maka laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih juga akan semakin tinggi. Sedangkan, jika semakin rendah margin laba kotor maka laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih juga akan semakin rendah. Hal tersebut dapat terjadi karena rendahnya harga jual dan harga pokok penjualan yang tinggi. Perhitungan *Gross Profit Margin* yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2.3.3.4 *Net Profit Margin*

Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan laba, jika margin laba bersih semakin tinggi maka laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih juga akan semakin tinggi. Sedangkan, jika margin laba bersih semakin rendah maka laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih juga akan semakin rendah. Perhitungan *Net Profit Margin* yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2.4 Pajak

2.4.1 Pengertian Pajak

Menurut Undang-undang Nomor 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP) Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut (Djajadiningrat, 2014 dalam Siti resmi) pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan kekas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai

hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara untuk memelihara kesejahteraan umum.

Menurut (Mardiasmo, 2016) pajak adalah iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada negara yang masuk dalam kas negara yang melaksanakan pada undang-undang serta pelaksanaannya dapat dipaksakan tanpa adanya balas jasa. Iuran tersebut digunakan oleh negara untuk melakukan pembayaran atas kepentingan umum.

2.4.2 Pengertian Penerimaan Pajak

Menurut (Hutagaol, 2007) sumber penerimaan yang diperoleh secara terus-menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintah serta kondisi masyarakat.

Menurut (Suandy, 2011) Pajak yang dikenakan terhadap penghasilan, dapat dikenakan secara berkala dan berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu, baik berdasarkan masa pajak maupun berdasarkan tahun pajak.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang terkait tentang penerimaan pajak maka dapat ditarik kesimpulan, pengertian dari penerimaan pajak adalah semua bentuk penerimaan yang berasal dari sector pajak yang sifatnya wajib untuk dibayarkan, karena penerimaan dari sektor pajak sangat penting dalam membantu meningkatkan perekonomian Negara.

2.4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak

Menurut (Rahayu, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak adalah sebagai berikut :

- Kejelasan, kepastian dan kesederhanaan peraturan undang-undang perpajakan bagi wajib pajak, dengan adanya undang-undang yang jelas, sederhana dan mudah dipahami dapat memberikan penafsiran yang sama bagi wajib pajak dan fiskus.
- Kebijakan pemerintah dalam mengimplementasikan Undang-undang perpajakan, merupakan suatu cara atau alat pemerintah di bidang perpajakan yang memiliki suatu sasaran tertentu atau alat untuk mencapai suatu tujuan tertentu di bidang sosial dan ekonomi.
- Sistem administrasi perpajakan yang tepat adalah hal yang sangat penting untuk diprioritaskan karena kemampuan pemerintah untuk menjalankan fungsinya secara efektif bergantung pada jumlah uang yang diperoleh melalui pajak.
- Kualitas pelayanan yang dilakukan dan ditingkatkan oleh pemerintah serta aparat perpajakan adalah salah satu hal yang sangat penting karena dapat mengoptimalkan jumlah penerimaan pajak.

- Kesadaran dan pemahaman wajib pajak dalam membayar pajak, peduli kepada bangsa dan negara serta tingkat pengetahuan perpajakan masyarakat yang memadai, beberapa hal tersebut dapat mempengaruhi dan mempermudah bagi Wajib Pajak untuk patuh kepada peraturan perpajakan
- Kualitas petugas pajak harus intelektual, mempunyai keterampilan, integritas dan bermoral tinggi. Karena hal tersebut sangat menentukan efektifitas Undang-undang dan peraturan perpajakan
- Pajak penghasilan (PPh) UMKM yang bersifat final adalah jenis PPh dengan perlakuan tersendiri dimana pengenaan pajaknya telah dianggap selesai pada saat dipotong dari penghasilan atau disetor sendiri oleh Wajib Pajak yang bersangkutan ke kas Negara. PPh yang bersifat final bukan merupakan pembayaran pajak dimuka, tetapi PPh yang telah dipotong atau dipungut oleh pihak lain maupun yang telah dibayar atau disetorkan tidak dapat diperhitungkan atau dikreditkan oleh Wajib Pajak yang bersangkutan pada saat melaporkan pajaknya yang terutang pada akhir tahun dalam SPT Tahunan untuk dikenakan tarif umum bersama penghasilan lainnya. Biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan yang telah dikenakan PPh Final tidak boleh menjadi pengurangan dalam menghitung penghasilan kena pajak di SPT Tahunan Wajib Pajak (biaya tersebut bersifat *non deductible expense*).

2.4.4 Tata cara pelaksanaan dan administrasi kebijakan pajak UMKM

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2018 mengenai aturan yang menyangkut tata cara pelaksanaan dan administrasi dari kebijakan pajak UMKM tersebut dalam penerapannya yang menjadi objek pajak berdasarkan PPh Final UMKM yang tidak dikenakan pajak (non objek pajak) berdasarkan PPh Final UMKM yaitu :

1. Pasal 2
 - Pasal 2 ayat (1)

Atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak dalam negeri yang mempunyai peredaran bruto tertentu, dikenai Pajak Penghasilan yang bersifat final dalam jangka waktu tertentu.
2. Pasal 3
 - Pasal 3 ayat (1)

Penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak dengan peredaran bruto (omset) yang tidak melebihi Rp 5.000.000.000 dalam 1 tahun pajak.
3. Pasal 4
 - Pasal 4 ayat (2)

Tarif dan cara pelunasan Pajak UMKM atau Pajak Penghasilan (PPh) telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 yaitu peredaran bruto atau omzet hingga Rp 500.000.000 juta pertahun yang diterima oleh wajib pajak orang pribadi UMKM tidak dikenai PPh final UMKM. Hanya peredaran bruto di atas Rp 500.000.000 juta yang dikenai PPh final dengan tarif 0,5% sesuai PP 23 tahun 2018, maka wajib pajak orang pribadi UMKM yang selama setahun belum mempunyai omzet sebesar Rp 500.000.000 juta tidak perlu membayar PPh final UMKM. Berikut ini adalah perhitungan PPh final UMKM, yaitu:

$$\text{OMSET} \leq \text{Rp } 5.000.000.000 = \text{TARIF (0,5\%)} \times \text{OMSET} / \text{BULAN}$$

Dengan cara pelunasan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- Setor Sendiri

Dilakukan sesuai prinsip perpajakan yaitu prinsip *Self-Assessment* yang berlaku di Indonesia. Disetorkan sesuai saat terutang pajak tanpa menunggu tagihan dan wajib dilakukan pada tiap tempat kegiatan usaha setiap bulannya, paling lama tanggal 15 bulan berikutnya setelah Masa Pajak berakhir.

- Dipungut atau dipotong

Wajib Pajak bertransaksi dengan pemotong atau pemungut dan dapat memperlihatkan Surat Keterangan, penyetoran Pajak UMKM dilakukan oleh pemotong atau pemungut dengan Surat Setoran Pajak atas nama wajib pajak dan disetorkan paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya dan ditandatangani oleh Pemotong atau Pemungut.

4. Pasal 6

- Pasal 6 ayat (1)

Jumlah peredaran bruto atas penghasilan dari usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) setiap bulan merupakan dasar pengenaan pajak yang digunakan untuk menghitung Pajak Penghasilan yang bersifat final.

- Pasal 6 ayat (2)

Peredaran bruto yang dijadikan dasar pengenaan pajak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan imbalan atau nilai pengganti berupa uang atau nilai uang yang diterima atau diperoleh dari usaha, sebelum dikurangi potongan-potongan sejenisnya.

- Pasal 6 ayat (3)

Pajak Penghasilan terutang dihitung berdasarkan tarif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) dikalikan dengan dasar pengenaan pajak sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

2.4.5 Fungsi Pajak

Fungsi pajak sangatlah penting bagi suatu Negara, karena dengan hasil dari penerimaan pajak yang telah dibayarkan oleh para wajib pajak maka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu Negara. Menurut (Resmi, 2017) pajak mempunyai dua fungsi yang sangat penting, yaitu sebagai berikut :

1. Fungsi anggaran (*Budgetair*)

Artinya pajak sebagai sumber keuangan negara menjadi salah satu sumber dana yang penting bagi pemerintah yang digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran Negara, pemerintah juga selalu melakukan segala upaya agar dapat memasukkan uang hasil penerimaan pajak sebanyak-banyaknya untuk kas negara.

2. Fungsi mengatur (*Regulerend*)

Pajak sebagai fungsi mengatur dijadikan sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah yang ada dalam bidang social dan bidang ekonomi dan juga untuk mencapai tujuan tertentu yang ada di luar bidang keuangan.

2.4.6 Jenis – jenis pajak

Menurut (Resmi, 2017) jenis-jenis pajak dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1. Menurut golongannya:

- Pajak langsung adalah pajak harus ditanggung sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dilimpahkan ataupun dibebankan kepada pihak lain.
- Pajak tidak langsung adalah pajak dapat dilimpahkan ataupun dibebankan kepada pihak lain atau pihak ketiga.

2. Menurut sifatnya:

- Pajak subjektif adalah pajak yang pengenaanya masih memperhatikan bagaimana keadaan pribadi dari wajib pajak tersebut
- Pajak Objektif adalah pajak yang pengenaanya memperhatikan objeknya yang berupa keadaan, benda, peristiwa dan perbuatan yang dapat mengakibatkan timbulnya kewajiban untuk membayar pajak.

3. Menurut lembaga pemungutnya:

- Pajak negara yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat yang digunakan untuk membiayai rumah tangga Negara
- Pajak daerah yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah tingkat I (Pajak provinsi) maupun tingkat II (pajak kabupaten atau kota) digunakan untuk membiayai keperluan rumah tangga dari daerahnya masing-masing.

2.4.7 Ciri-ciri Pajak dan sistem pemungutan pajak

Menurut (Resmi, 2017) ciri-ciri pajak yaitu sebagai berikut :

1. Pajak yang dipungut berdasarkan undang-undang yang telah ditetapkan
2. Pajak dipungut oleh Negara, baik pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat maupun pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah
3. Adanya pajak yang diperuntukkan untuk digunakan sebagai pengeluaran-pengeluaran pemerintah, tetapi jika dalam pemasukannya masih terdapat surplus maka digunakan untuk membiayai *public investment*

Sistem pemungutan pajak dapat dibagi menjadi 3 jenis, yaitu sebagai berikut:

1. *System Official Assessment*

Sistem ini adalah sistem pemungutan pajak yang berwenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang. Ciri-cirinya yaitu:

- Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang berada pada fiskus
- Wajib pajak bersifat pasif.
- Utang pajak timbul setelah dikeluarkan surat ketetapan pajak oleh fiskus.

2. *System Self Assessment*

Sistem ini adalah pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar.

3. *System Withholding*

Sistem ini adalah sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga untuk memotong atau memungut besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak.

2.4.8 Tata cara dalam pemungutan pajak

Tata cara pemungutan pajak menurut (Resmi, 2017) dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Stelsel Pajak

- Stelsel Riil

Pengenaan pajak didasarkan pada objek yang sesungguhnya terjadi (untuk PPh, objeknya adalah penghasilan). Pemungutan pajaknya baru dapat dilakukan pada akhir tahun pajak, setelah semua penghasilan yang sesungguhnya dalam suatu tahun pajak diketahui.

- Stelsel Fiktif

Pengenaan pajak didasarkan pada anggaran yang diatur oleh undang-undang. Misalnya penghasilan suatu tahun dianggap sama dengan penghasilan tahun

sebelumnya sehingga pajak yang terutang pada suatu tahun juga dianggap sama dengan pajak yang terutang pada tahun sebelumnya.

- Stelsel Campuran
Penaan pajak didasarkan pada stelsel riil dan stelsel fiktif. Pada awal tahun, besarnya pajak dihitung berdasarkan suatu anggaran, kemudian akhir tahun besarnya pajak dihitung berdasarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Asas Pemungutan Pajak
- Asas Domisili
Negara berhak mengenakan pajak atas seluruh penghasilan Wajib Pajak yang bertempat tinggal di wilayahnya, baik penghasilan yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Asas ini berlaku untuk Wajib Pajak dalam negeri.
 - Asas Sumber
Negara berhak mengenakan pajak atas penghasilan yang bersumber di wilayahnya tanpa memperhatikan tempat tinggal Wajib Pajak. Setiap orang yang mendapatkan penghasilan dari Indonesia dikenakan pajak.
 - Asas Pemungutan Pajak
Penaan pajak dihubungkan dengan kebangsaan suatu negara. Misalnya, pajak bangsa asing di Indonesia dikenakan atas setiap orang asing yang bukan berkebangsaan Indonesia, tetapi bertempat tinggal di Indonesia
3. Sistem Pemungutan Pajak
- *Official Assessment System*
Sistem pemungutan pajak yang memberi kewenangan aparat perpajakan untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.
 - *Self Assessment System*
Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang Wajib Pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Wajib Pajak diberikan kepercayaan untuk :
 - a.) Menghitung sendiri pajak yang terutang
 - b.) Memperhitungkan sendiri pajak yang terutang
 - c.) Membayar sendiri jumlah pajak yang terutang
 - d.) Melaporkan sendiri jumlah pajak yang terutang

e.) Mempertanggungjawabkan pajak yang terutang.

- *Witholding System*

Sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada pihak ketiga untuk dapat menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemungutan pajak tersebut tergantung pada pihak ketiga yang telah ditunjuk.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil penelitian
1.	Syarinah Sianipar (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen: - Struktur Modal - Profitabilitas Variabel dependen: - Nilai Perusahaan	Variabel Independen: - <i>Debt To Equity Ratio</i> - <i>Return On Asset</i> Variabel Dependen: - Harga Saham - Nilai Buku	Metode yang digunakan adalah Metode Analisis Regresi Linear Berganda	- Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan - Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
2.	Nur Azizah Amelda, Arief Tri Hardiyanto, May Mulyaningsih (2018). Pengaruh Struktur Modal	Variabel Independen: - Struktur Modal (DER) - Profitabilitas (ROE)	Variabel Independen: - <i>Debt To Equity Ratio</i> - <i>Return On Equity</i>	Metode yang digunakan adalah Metode Analisis Regresi	- Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. - Profitabilitas berpengaruh signifikan

	dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Tahun 2010-2017	Variabel dependen: Nilai Perusahaan (PBV)	Variabel dependen: - Harga Saham Nilai Buku	Linear Berganda	terhadap Nilai Perusahaan. - Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3.	Zahrina Idrus (2019). Pengaruh Struktur Modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor makanan & minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017	Variabel Independen: - Struktur Modal - Profitabilitas Variabel dependen: - Nilai Perusahaan	Variabel Independen: - LDAR - DER - LDER Variabel dependen: - Harga Saham - Nilai Buku	Metode yang digunakan adalah Metode Analisis Regresi Linear Berganda	- Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. - Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan - Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan
4.	Rita Tri Yusnita, Budhi Wahyu Fitria (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap profitabilitas UMKM di kota tasikmalaya	Variabel Independen : - Struktur Modal Variabel dependen : - Profitabilitas	Variabel Independen: - <i>Short-term Debt to Asset</i> - <i>Long-term Debt to Asset</i> - <i>Total Debt to Asset</i> Variabel dependen: - <i>Return on Assets</i>	Metode yang digunakan adalah Metode Analisis Regresi Linear Berganda	- Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

5.	Yohana Tamara, Heru Agustanto, Bambang Hadinugroho (2020). Analisis Struktur Modal dan Profitabilitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada era Pandemi Covid-19	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Struktur modal <p>Variabel dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas 	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat leverage keuangan <p>Variabel dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Return On Equity (ROE)</i> 	<p>Metode yang digunakan adalah Metode Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur modal (<i>Leverage</i>) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (<i>Return on Equity</i>)
6.	Deni Sunaryo (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Struktur Modal - Profitabilitas <p>Variabel dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nilai Perusahaan 	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> - <i>Return On Equity (ROE)</i> <p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Harga Saham - Nilai Buku 	<p>Metode yang digunakan adalah Metode Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. - Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. - Struktur Modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
7.	Khusnul Khatimah (2020). Kontribusi Pajak UMKM terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Penerimaan Pajak Pratama	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kontribusi Pajak <p>Variabel dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penerimaan pajak 	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah penerimaan pajak - Target Pajak <p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tarif pajak - Jenis pajak 	<p>Metode yang digunakan adalah Metode Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kontribusi pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak

	Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur		- Tingkat kepatuhan - Jumlah wajib pajak		
8.	Agnes Nur Febrianti Putri (2020). Analisis Penerimaan Pajak Kabupaten Mojokerto di masa pandemi tahun 2020 (Studi pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Mojokerto)	Variabel independen : - Kebijakan perpajakan - Kepatuhan perpajakan Variabel dependen : - Penerimaan pajak	Variabel independen : - Penerimaan pajak Variabel dependen: - Pendapatan masyarakat - Tarif pajak - Jenis pajak - Tingkat kepatuhan - Jumlah wajib pajak	Metode yang digunakan adalah Metode Analisis Regresi Linear Berganda	- Kebijakan perpajakan bepengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak - Kepatuhan pajak bepengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak
9.	Shinta mega Refiani (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019	Variabel Independen : - Struktur Modal - Profitabilitas Variabel dependen : Nilai Perusahaan	Variabel Independen: - <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) - <i>Return On Equity</i> (ROE) Variabel Dependen: <i>Price Book Value (PBV)</i>	Metode yang digunakan adalah Metode Analisis Regresi Linear Berganda	- Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. - Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. - Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

10.	Kusniawi, Harpa Sugiharti (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Struktur Modal - Profitabilitas <p>Variabel dependen :</p> <p>Nilai Perusahaan</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) - <i>Return On Equity</i> (ROE) <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Price Book Value</i> (PBV) 	Metode yang digunakan adalah Metode Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. - Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. - Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
11.	Muhammad Qorib Indrawan, Yanti, Thomas Nadeak (2022). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Beban Pajak Penghasilan pada Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Struktur Modal - Profitabilitas <p>Variabel dependen :</p> <p>Beban pajak penghasilan</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) - <i>Net Profit Margin</i> <p>Variabel Dependen:</p> <p>Beban pajak kini + beban pajak tangguhan</p>	Metode yang digunakan adalah Metode Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur modal berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan - Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan - Struktur modal dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan

12.	Novinta Mega Febrina (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris industri <i>food and beverage</i> di BEI tahun 2017-2020)	Variabel Independen : - Profitabilitas - Struktur modal Variabel dependen : Beban pajak penghasilan	Variabel Independen: - <i>Return On Assets (ROA)</i> - <i>Debt to Total Equity (DTE)</i> Variabel Dependen: - Rasio Tobins'Q	Metode yang digunakan adalah Metode Analisis Regresi Linear Berganda	- Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Struktur modal dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan
-----	--	---	--	--	---

Sumber : Data diolah oleh penulis (2022)

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu di atas, perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini menjelaskan Pengaruh Struktur Modal dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai indikatornya, dan Profitabilitas dengan *Return On Assets (ROA)* sebagai indikatornya terhadap Penerimaan Pajak dengan Pertumbuhan usaha, pendapatan usaha, tarif pajak dan jenis pajak pada sektor UMKM di Kabupaten Bogor Tahun 2018-2020. Maka dilakukannya penelitian ini untuk periode tahun 2018 - 2020 bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan penerimaan pajak yang didapatkan dari sektor UMKM bidang kuliner di kabupaten Bogor dan bagaimana pelaku usaha dapat mengelola struktur modalnya di masa pandemi covid-19.

2.6 Kerangka Pemikiran

2.6.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Penerimaan Pajak

Rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio DER dapat berpengaruh terhadap penerimaan pajak, karena jika hutang usaha lebih besar dibandingkan ekuitas, maka risiko usaha yang akan dihadapi juga semakin tinggi, itu berarti pembiayaan perusahaan diperoleh dari kreditur dan dapat terjadi kemungkinan jika pelaku usaha tidak membayar pajak. Dan jika hutang usaha lebih kecil dibandingkan dengan ekuitas, maka risiko usaha yang akan dihadapi akan semakin rendah, sehingga posisi keuangan usaha tersebut masih aman dan pembiayaan perusahaan berasal dari sumber keuangan perusahaan itu sendiri, jadi pelaku usaha masih dapat membayar pajak.

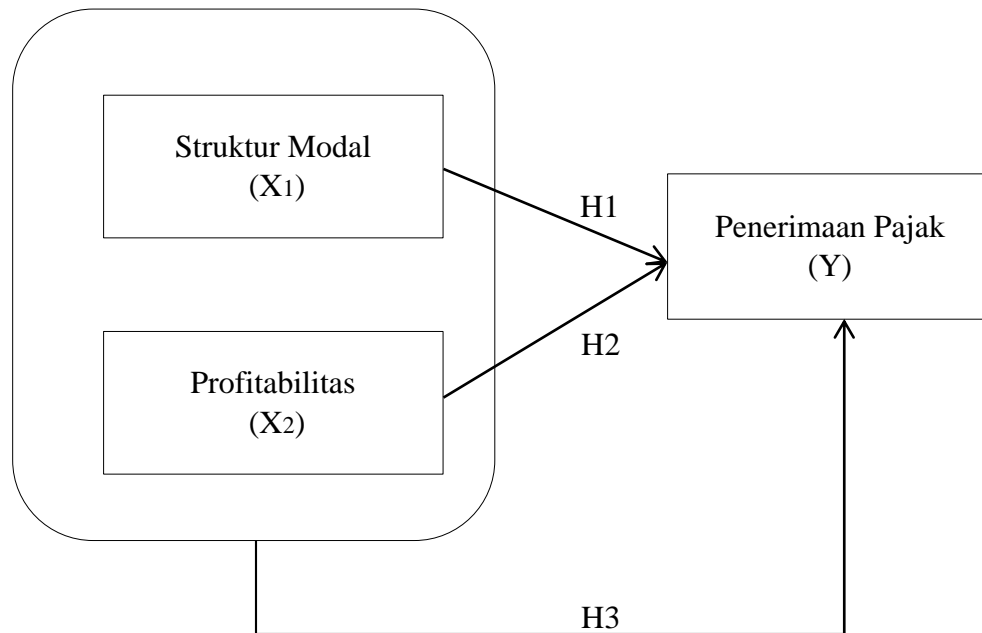
2.6.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penerimaan Pajak

Menurut (Sutrisno, 2013) perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. *Return On Equity* (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri yang dimiliki. Apabila suatu perusahaan mempunyai ROA yang cukup baik, maka para investor akan lebih tertarik dan menanamkan modalnya pada saham perusahaan yang bersangkutan karena dianggap bahwa perusahaan dapat memberikan pengembalian atas sahamnya. Jika ROA meningkat artinya semakin tinggi kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan laba usaha, sehingga memungkinkan pelaku usaha untuk membayar pajak tepat waktu. Tetapi jika ROA menurun artinya semakin rendah kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan laba usaha, sehingga memungkinkan pelaku usaha mengalami keterlambatan atau tidak membayar pajak.

2.6.3 Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas terhadap Penerimaan Pajak

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham. Jika laba perusahaan tinggi maka perusahaan mempunyai sumber dana internal yang cukup besar sehingga perusahaan lebih sedikit memerlukan hutang. Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Sedangkan Profitabilitas sangat penting untuk kelangsungan kegiatan operasional perusahaan, peningkatan *Return on Equity* (ROE) perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kerangka pemikiran di atas, dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis menyatakan suatu hubungan antara dua variabel atau lebih dan hubungan tersebut memiliki dugaan secara logis di dalam rumusan proporsi yang dapat diuji secara empiris. Merujuk pada penelitian sebelumnya, telaah pustaka dan tujuan penelitian, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁: Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak sektor UMKM di Kabupaten Bogor tahun 2018-2020
- H₂: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak sektor UMKM di Kabupaten Bogor tahun 2018-2020
- H₃: Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak sektor UMKM di Kabupaten Bogor tahun 2018-2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian deskriptif dengan metode penelitian yang digunakan adalah *Deskriptif Survey*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian. Survey yang digunakan tersebut dilakukan untuk mendapatkan penjelasan terhadap suatu masalah yang akan diteliti. Metode analisis deskriptif adalah berupa statistik yang digunakan untuk menganalisis data-data dengan mendeskripsikan data-data yang sudah dikumpulkan tanpa maksud membuat sebuah kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012)

3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Berdasarkan dari judul skripsi yang telah dipilih untuk dilakukan penelitian yaitu Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas usaha kuliner UMKM terhadap Penerimaan pajak sektor UMKM yang berada di Kabupaten Bogor, maka terdapat 3 objek variabel yang diteliti, yaitu :

1. Variabel Independen (X)
 - 1) Struktur Modal
 - 2) Profitabilitas
2. Variabel Dependen (Y)
 - 1) Penerimaan Pajak

3.2.2 Unit Analisis Penelitian

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah individual yang berada dalam suatu kelompok, karena data-data yang dikumpulkan berasal dari respon setiap individu yang berada didalam suatu organisasi. Didalam penelitian ini yang menjadi individu dalam suatu kelompok yaitu para wajib pajak UMKM di Kabupaten Bogor.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu para wajib pajak UMKM yang berada dan telah terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bogor dan Direktorat Jenderal Pajak.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Jenis data kuantitatif adalah sumber data yang berupa pengujian teori pada susunan yang terdiri dari beberapa variabel yang diukur dengan angka, untuk data kuantitatif yang diperlukan yaitu dapat berupa skor atau nilai atas jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden terhadap suatu pernyataan yang berada di kuisioner.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Untuk jenis data yang diteliti adalah data kualitatif yang merupakan data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui :

1. Data Primer

Adalah data yang diperoleh secara langsung dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP), Kantor Pajak Pratama (KPP) Bogor dan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor yang berasal dari unit analisis yang diteliti yaitu para wajib pajak UMKM yang berada di wilayah Kabupaten Bogor, data-data diperoleh dengan menyebarkan kuisioner pada para wajib pajak UMKM di bidang kuliner.

2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan data sekunder ditentukan sebagai populasi dan sampel yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, data-data tersebut diperoleh dari website Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

3.4 Operasionalisasi Variabel

Menurut (Sugiyono, 2013) operasionalisasi variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari suatu objek, orang atau kegiatan yang memiliki variasi yang digunakan dalam penelitian untuk dipelajari dan kemudian diberikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini yaitu terdapat 2 (dua) jenis variabel penelitian yang terdiri dari variabel terikat (dependen) adalah suatu variabel yang dipengaruhi atau yang ,menjadi akibat dari suatu permasalahan karena adanya variabel independen, dan variabel bebas (independen) adalah suatu variabel yang diduga menjadi sebab adanya variabel dependen dalam suatu permasalahan . Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini yaitu struktur modal dan profitabilitas, sedangkan variabel bebas (independen) dalam penelitian ini yaitu penerimaan pajak.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Struktur Modal (Variabel X1)	Aset dan modal usaha melalui pengukuran <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber modal usaha - Penggunaan modal awal usaha - Adanya aset yang dimiliki 	<ul style="list-style-type: none"> - Ordinal - Ordinal - Ordinal
Profitabilitas (Variabel X2)	Kinerja UMKM melalui pengukuran <i>Return On Assets (ROA)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan usaha sebelum pandemi covid-19 - Pendapatan usaha setelah pandemi covid-19 - Kegiatan penjualan usaha 	<ul style="list-style-type: none"> - Ordinal - Ordinal - Ordinal
Penerimaan Pajak (Variabel Y)	Kontribusi Penerimaan Pajak	<ul style="list-style-type: none"> - Tarif pajak - Jenis pajak - Tingkat kepatuhan pajak - Jumlah wajib pajak 	<ul style="list-style-type: none"> - Ordinal - Ordinal - Ordinal - Ordinal

3.5 Metode Penarikan Sampel

Pada penelitian ini yaitu menggunakan sampel data primer yang diperoleh dari para wajib pajak UMKM yang berada di Kabupaten Bogor dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Metode *simple random sampling* merupakan bagian dari *Probability sampling*, yang merupakan metode yang hanya memerlukan satu tahap prosedur dalam pemilihan sampel dengan memberi peluang yang sama untuk setiap unsur dari populasi. Untuk populasi penelitian ini yaitu UMKM yang sudah terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor. Dalam penelitian ini terdapat beberapa kriteria sampel yaitu sebagai berikut :

1. Para pemilik UMKM dengan peredaran bruto yang tidak melebihi sebesar Rp 5.000.000.000 Miliar dalam jangka waktu satu tahun.
2. Para wajib pajak yang juga mempunyai NPWP Orang Pribadi.
3. Para Wajib Pajak dibidang usaha Kuliner yang berada di wilayah Kabupaten Bogor.

Terdapat beberapa cara untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi yang dapat diketahui atau yang tidak dapat diketahui dengan jumlah sampel maksimal yang dapat diolah yaitu sebanyak 100 sampel. Adapun rumus yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Menyatakan ukuran sampel

N = Menyatakan ukuran populasi

E = Menyatakan berapa persen kelonggaran atas ketidaktelitian karena terjadi kesalahan sampel yang masih ditoleransi

Untuk perhitungannya yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{17.063}{1 + 17.063 \times (0,05)^2}$$

$$n = \frac{17.063}{1 + 17.063 \times 0,025}$$

$$n = \frac{17.063}{1 + 0,426}$$

$$n = \frac{17.063}{1,426}$$

$$n = 11.965 \rightarrow 11.000$$

Tetapi karena sampel yang memenuhi kriteria hanya ada 110, maka:

$$n = \frac{11.000}{110 \text{ (kriteria yang memenuhi sampel)}}$$

$$n = 100$$

3.6 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode *simple random sampling*, maka data-data yang dipilih akan dikumpulkan melalui metode survey. Untuk data primer maka dibutuhkan metode survey dengan menggunakan media angket atau kuisisioner. Menurut (Sugiyono, 2011) kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang diajukan untuk dijawab oleh para responden. Pada penelitian ini yang menggunakan kuisisioner tertutup yaitu para

responden dapat memilih jawaban yang sesuai oleh pendapatnya, tetapi jawabannya sudah disediakan oleh peneliti.

Untuk pembagian kuisioner penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada para wajib pajak UMKM bidang kuliner yang ada di Kabupaten Bogor. Para responden akan diminta untuk mengisi data-data yang sesuai dan telah tercantum dalam kuisioner, jika ada para responden yang belum mengerti atau ada pernyataan yang masih kurang jelas maka dapat ditanyakan secara langsung kepada peneliti.

Untuk jenis kuisioner yang digunakan dalam penelitian penelitian ini yaitu kuisioner tertutup, yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan para responden memberikan jawaban secara lengkap sesuai dengan pendapatnya. Pertanyaan yang diajukan kepada responden terkait dengan variabel penelitian, baik variabel independen maupun variabel dependen yaitu variabel struktur modal sebanyak 7 (tujuh) pertanyaan, variabel profitabilitas sebanyak 7 (tujuh) pertanyaan dan variabel penerimaan pajak sebanyak 7 (tujuh) pertanyaan.

Untuk instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur nilai variabel-variabel yang diteliti, maka untuk penelitian ini peneliti mengukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert dapat digunakan untuk mengukur pendapat dan persepsi yang diberikan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena social (Sugiyono, 2016). Berikut ini adalah skor jawaban yang ada pada kuisioner yang menggunakan skala likert :

Tabel 3.2 Skor Jawaban Responden

No	Jawaban Responden	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Data primer diolah, 2022

3.7 Metode Pengolahan Data

Berdasarkan jawaban kuesioner penelitian yang berhasil dikumpulkan dilakukan pengolahan data. Pada tahap awal dilakukan pembobotan dari setiap jawaban responden. Untuk dapat menentukan bobot nilai dari setiap jawaban para responden berdasarkan pada setiap item variabel-variabel penelitian dan mengukur skor jawaban responden dari variabel-variabel yaitu dengan menggunakan teknik perhitungan *Weighted Mean Score*, setelah itu akan dikaitkan berdasarkan interpretasi nilai menurut (Sugiyono, 2014). Maka perhitungan tersebut dapat digambarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual} \times 100\%}{\text{Skor ideal}}$$

Keterangan :

1. Skor aktual adalah semua jawaban responden ketika sudah mengisi kuisioner yang telah dibagikan
2. Skor ideal adalah bobot yang paling tertinggi atau skor atas semua jawaban responden yang diasumsikan menjawab jawaban dengan skor tertinggi

Setelah dilakukan perhitungan maka hasil dari skor tersebut akan dikontribusikan dengan beberapa kriteria nilai yang telah ditetapkan yaitu:

1. Skor 20% - 30%
Dengan skor ini yang berarti menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tidak baik atau sangat rendah
2. Skor 37% - 52%
Dengan skor ini yang berarti menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kurang baik atau rendah
3. Skor 53% - 68%
Dengan skor ini yang berarti menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan cukup baik atau cukup tinggi
4. Skor 69% - 84%
Dengan skor ini yang berarti menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik atau tinggi
5. Skor 85% - 100%
Dengan skor ini yang berarti menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sangat baik atau sangat tinggi.

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses penyerdehanaan data menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami dan interpresentasikan dalam menganalisis suatu permasalahan yang diteliti dan menunjukkan hubungan antar variabel-variabel yang saling terikat. Kemudian data-data tersebut akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan cara analisis data kuantitatif. Untuk setiap variabel penelitian yang dijadikan sebagai dasar untuk pembuatan kuisioner.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasional dengan menggunakan *software* pada aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dengan versi 26.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan, menyajikan, dan mendeskripsikan data agar dapat memberikan informasi yang berguna. Menurut (Ghozali, 2018) statistik deskriptif merupakan suatu gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, maksimum, *variance*, *sum*, *range*, kurtosis dan kemencengan distribusi (*skewness*). Model analisis ini dapat memberikan informasi berupa data statistik yang akan digunakan untuk pengujian.

3.8.2 Uji Kualitas Data

Uji instrument data pada penelitian ini adalah dengan mengukur hasil jawaban kuisioner. Agar instrument data pada penelitian ini dapat digunakan sebagaimana yang telah diharapkan, maka instrument tersebut dapat diujikan dalam bentuk uji validitas dan uji reabilitas.

3.8.2.1 Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2016) yaitu digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner. Kuisioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan yang terdapat pada kuisioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur. Untuk tingkat validitas akan dilakukan uji signifikansi dengan cara membandingkan nilai *r* hitung dengan nilai *r* tabel untuk *degree of freedom* (*df*) = $n-2$. Dengan *n* yang berarti jumlah sampel (Ghozali, 2011). Dan teknik yang digunakan dalam melakukan uji validitas dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Pearson Product Moment*.

3.8.2.2 Uji Reabilitas

Adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang menjadi indikator dari suatu variabel. Peneliti menguji reabilitas dengan menggunakan metode statistik *Cronbach Alpha* dengan signifikan yang digunakan yaitu sebesar $> 0,60$ jika nilai *Cronbach Alpha* dari suatu variabel $> 0,60$ maka pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sebagai instrumen mempunyai reabilitas yang memadai. Dan jika nilai *Cronbach Alpha* dari suatu variabel $< 0,60$ itu berarti reabilitasnya tidak memadai (Ghozali, 2011).

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi statistik pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi statistik ini digunakan untuk dapat menganalisa apakah regresi yang ditentukan layak digunakan atau tidak. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastitas dan uji autokolerasi.

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi, yaitu variabel dependen (terikat) dan independen (bebas) yang keduanya mempunyai distribusi normal ataupun tidak. Guna mengetahui normalitas data dilakukan dengan uji statistik melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikan 0,05, dan output grafik kurva normal p-p plot, variabel dapat dikatakan berdistribusi normal bila titik-titik yang menyebar pada model regresi berada di sepanjang garis diagonal dan penyebaran tersebut searah mengikuti garis diagonal. Untuk uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria penilaian uji adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan hasil perhitungan $>0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikan hasil perhitungan $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.8.3.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana variabel independen dalam persamaan regresi mempunyai korelasi (hubungan) yang erat satu sama lain. Tujuan uji multikolinieritas adalah menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolinieritas), pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas menurut (Duwi priyatno, 2016) yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* $> 0,01$, maka menunjukkan bahwa terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai VIF > 10 atau nilai *tolerance* $< 0,01$, maka menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual, jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Metode regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik *Scatterplot*. Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *Scatterplot* yaitu sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (seperti bergelombang, melebar lalu menyempit), maka menunjukkan terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3.4 Uji AutoKorelasi

Uji autokorelasi menurut (Ghozali, 2018) digunakan untuk dapat menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul disebabkan oleh observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain, contohnya sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*), karena sampel atau observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi pada waktu sebelumnya. Cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilihat dari nilai *Durbin-Watson* (DW), apabila nilai *Durbin-Watson* berada pada daerah $4-du$ sampai $4-du$ ($Du < d < 4 - du$), dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi.

3.8.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Lubis dan Andayani, 2017) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena memiliki dua variabel independen dan memiliki satu variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Penerimaan pajak

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi untuk Struktur Modal

X_1 = Struktur Modal (DER)

b_2 = Koefisien regresi untuk Profitabilitas

X_2 = Profitabilitas (ROA)

e = Residual error

3.8.5 Uji Hipotesis

3.8.5.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2018) Uji Statistik t adalah suatu uji yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Setelah dilakukannya uji nilai t hitung yang menunjukkan nilainya lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Dan jika nilai t hitung yang menunjukkan nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji statistik t menggunakan nilai signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan beberapa ketentuan pengembalian keputusan uji statistik t yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$, menunjukkan signifikan. Artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel independen
2. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$, menunjukkan tidak signifikan. Artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel independen

3.8.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2018) uji F dapat menunjukkan semua variabel independen yang digunakan dapat mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau tidak. Uji statistik F dapat dilakukan dengan ketentuan pengembalian keputusan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} \geq$ dari F_{tabel} , maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen. Jika $F_{hitung} \leq$ dari F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

3.8.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih sangat terbatas. Sedangkan, nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen secara sempurna menjelaskan variabel

dependen. Berikut ini adalah tabel klasifikasi pengambilan keputusan koefisien determinasi yaitu:

Tabel 3.3 Klasifikasi Koefisien Determinasi

Koefisien	Kriteria Kekuatan Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono, 2010

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Bogor merupakan sebuah Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat dengan memiliki luas total yaitu 2.644 km² dan memiliki 40 kecamatan, serta memiliki pusat pemerintahan yang berada di Kecamatan Cibinong. Kabupaten Bogor juga dikenal memiliki beragam jenis menu kuliner khas Bogor yang sudah legendaris dan sudah sangat terkenal bagi wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara, pemerintah Kabupaten Bogor juga menyebutkan bahwa sebagian besar UMKM yang berada di Kabupaten Bogor didominasi oleh bidang kuliner. Menurut Sekretaris Daerah Kabupaten Bogor, Kabupaten Bogor merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki banyak daya saing yang cukup tinggi antar pelaku UMKM, hal itu terjadi disebabkan penduduk yang berada di Kabupaten Bogor juga sangat banyak yaitu mencapai 5.489.536 juta jiwa pada tahun 2021. Menurut Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor walaupun banyaknya daya saing yang terjadi antar pelaku UMKM, masalah lain juga terjadi yaitu masih minimnya kepemilikan legalitas pada UMKM yang biasanya pelaku UMKM hanya mendirikan usaha tanpa mementingkan kepemilikan legalitas pada usaha tersebut, kemampuan produksi usaha, pemasaran dan masih rendahnya sumber daya manusia yang dapat mengikuti kemajuan teknologi untuk memasarkan usahanya.

Responden dalam penelitian ini yaitu para pelaku UMKM bidang kuliner yang berada di wilayah Kabupaten Bogor. Pelaku UMKM bidang kuliner tersebut harus dapat memenuhi syarat yang sesuai dengan kriteria agar dapat dijadikan sebagai sampel penelitian, untuk kriteria pemilihan sampel yaitu:

Tabel 4.1 Kriteria sampel penelitian

No	Keterangan
1.	Usaha Mikro Kecil dan Menengah bidang kuliner wilayah Kabupaten Bogor
2.	Usaha Mikro Kecil dan Menengah bidang kuliner yang mempunyai NPWP dan SIUP yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor
3.	Usaha Mikro Kecil dan Menengah di bidang kuliner yang telah terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bogor
4.	Usaha Mikro Kecil dan Menengah di bidang kuliner yang telah menjalankan usahanya selama minimal 5 tahun
5.	Usaha Mikro Kecil dan Menengah di bidang kuliner dengan peredaran bruto tidak melebihi sebesar Rp 5.000.000.000 miliar dalam jangka waktu 1 tahun

4.2 Hasil Pengumpulan Data

4.2.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan penyampaian kuesioner sesuai sampel penelitian yaitu sebanyak 100 responden yang berada di wilayah Kabupaten Bogor. Dari jumlah kuesioner yang dikirimkan tersebut telah diterima kembali jawaban kuesioner sebanyak 100 kuesioner atau diterima kembali 100%. Maka diperoleh sampel sebanyak 100 sampel. Berikut ini adalah tabel hasil penyebaran kuesioner:

Tabel 4.2 Hasil penyebaran kuesioner

Keterangan	Jumlah	%
Kuesioner yang telah disebar	100	100
Kuesioner yang layak digunakan untuk penelitian	100	100
Kuesioner yang tidak layak digunakan untuk penelitian	0	0

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui dan disimpulkan bahwa total kuesioner yang layak untuk dianalisis dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 kuesioner dari 100 kuesioner yang telah disebar sebelumnya.

4.2.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diperoleh dari hasil pengumpulan data melalui kuesioner ini terdiri dari jenis kelamin, kriteria usaha, jenis usaha kuliner, lama usaha, modal awal usaha, pendapatan pertahun sebelum pandemic covid-19 dan pendapatan pertahun sesudah pandemi covid-19 yang disusun dalam bentuk tabel yaitu:

1. Jenis kelamin

Dilampirkan jenis kelamin responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah responden	Persentase
1.	Laki-laki	56 orang	56%
2.	Perempuan	44 orang	44%
	Jumlah	100 orang	100%

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa dari 100 responden usaha kuliner UMKM di kabupaten Bogor yang telah melakukan pengisian kuesioner

sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 56%, sedangkan responden perempuan hanya sebesar 44%.

2. Kriteria usaha

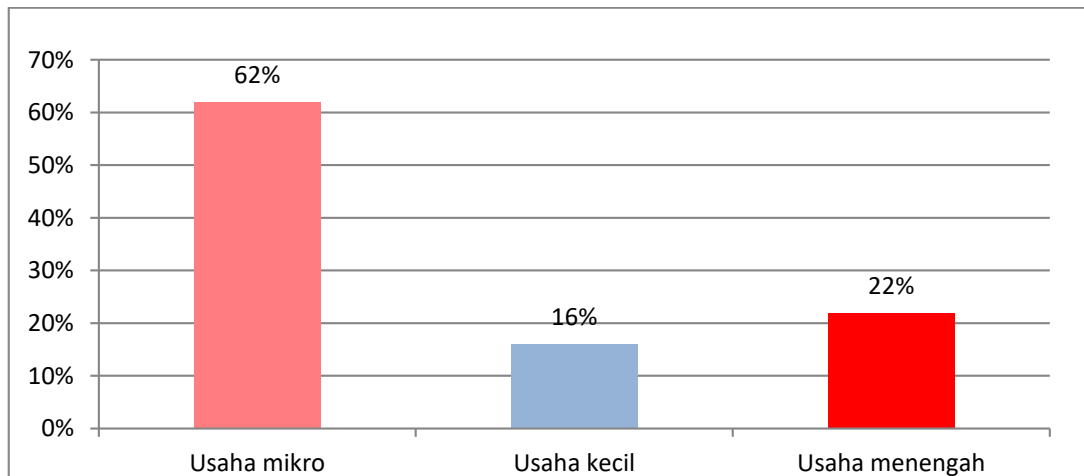
Dalam kuesioner penelitian ini kriteria usaha dibagi menjadi 3 jenis yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4.4 Kriteria usaha UMKM Kuliner

Jenis Usaha	Omzet	Jumlah Responden	%
Usaha Mikro	Rp 50.000.000 – Rp 300.000.000	62	62,0%
Usaha Kecil	Rp 301.000.000 – Rp 800.000.000	16	16,0%
Usaha Menengah	Rp 801.000.000 – \geq Rp 1.000.000.000	22	22,0%
Total		100	100%

Sumber: Hasil pengolahan data dengan kuesioner (2022)

Gambaran hasil pengumpulan data dari kriteria usaha tersebut sebagai berikut:



Sumber: Hasil pengolahan data dengan kuesioner (2022)

Gambar 4.1 Kriteria usaha UMKM Bidang kuliner di Kabupaten Bogor Periode 2018-2020

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, menunjukkan bahwa dari 100 usaha kuliner UMKM di Kabupaten Bogor yang melakukan pengisian kuesioner paling banyak adalah kriteria usaha mikro sebanyak 62% atau 62 usaha, lalu kriteria usaha menengah sebanyak 22% atau 22 usaha, dan yang paling sedikit yaitu usaha kecil sebanyak 16% atau 16 usaha.

3. Jenis usaha kuliner

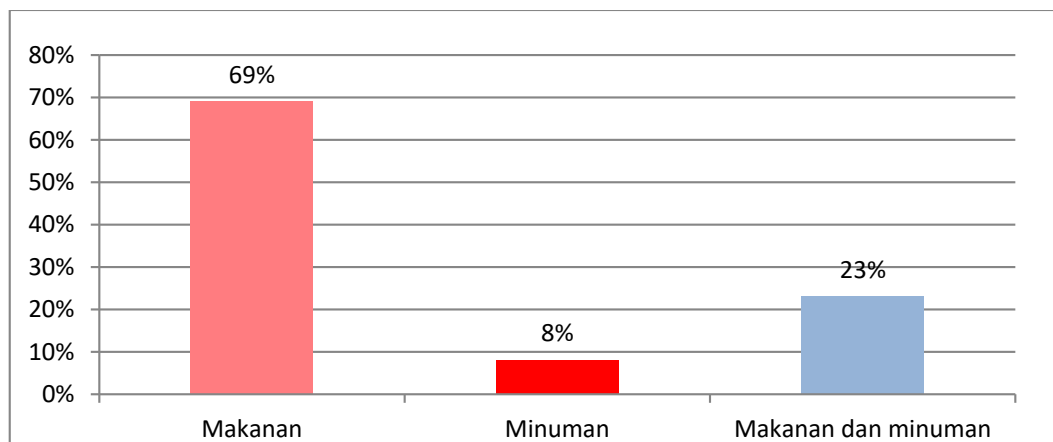
Dalam kuesioner penelitian ini kriteria usaha dibagi menjadi 3 jenis yaitu :

Tabel 4.5 Jenis usaha UMKM Kuliner

Jenis Usaha	Jumlah Responden	%
Usaha makanan	69	69,0%
Usaha minuman	8	8,0%
Usaha makanan dan minuman	23	23,0%
Total	100	100%

Sumber: Hasil pengolahan data dengan kuesioner (2022)

Gambaran hasil pengumpulan data dari kriteria usaha tersebut sebagai berikut:



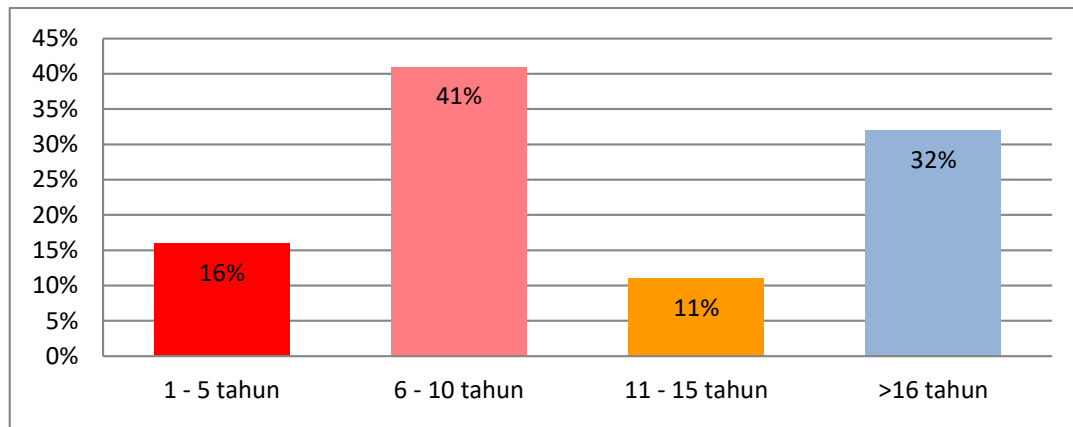
Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2022)

Gambar 4.2 Jenis usaha UMKM Bidang kuliner di Kabupaten Bogor
Periode 2018-2020

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, menunjukkan bahwa dari 100 responden usaha kuliner (UMKM) di Kabupaten Bogor yang melakukan pengisian kuesioner sebagian besar memiliki usaha makanan sebanyak 69% atau 69 jenis usaha makanan, lalu yang memiliki usaha makanan dan minuman sebanyak 23% atau 23 jenis usaha makanan dan minuman, dan yang memiliki usaha minuman hanya sebanyak 8% atau 8 jenis usaha minuman.

4. Lama usaha

Dalam kuesioner penelitian ini kriteria usaha berdasarkan lama usaha yang dibagi menjadi empat jenis yaitu sebagai berikut:



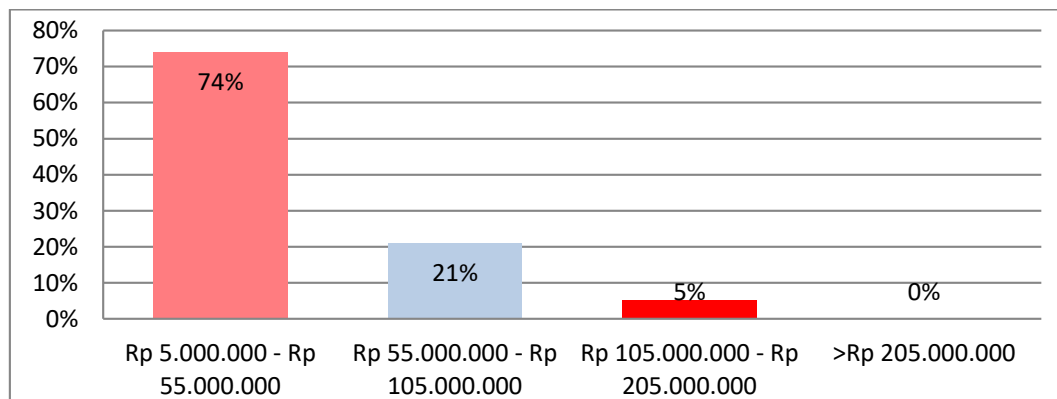
Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2022)

Gambar 4.3 Lama usaha UMKM Bidang kuliner di Kabupaten Bogor Periode 2018-2020

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, menunjukkan dari 100 responden usaha kuliner (UMKM) di Kabupaten Bogor yang melakukan pengisian kuesioner sebagian besar mempunyai waktu usaha yaitu sebanyak 41% untuk usaha kuliner UMKM yang sudah berdiri selama 6-10 tahun, lalu sebanyak 32% untuk usaha kuliner UMKM yang sudah berdiri selama >16 tahun, serta sebanyak 16% untuk usaha kuliner UMKM yang sudah berdiri selama 1-5 tahun, dan sebanyak 11% untuk usaha kuliner UMKM yang sudah berdiri selama 11-15 tahun.

5. Modal awal usaha

Dalam kuesioner penelitian ini kriteria usaha berdasarkan modal usaha yang dibagi menjadi empat jenis yaitu sebagai berikut:



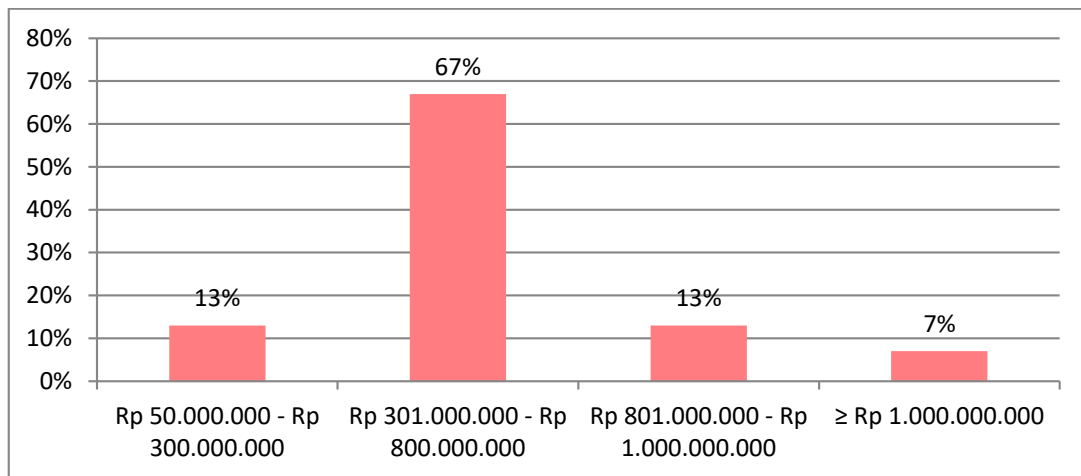
Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2022)

Gambar 4.4 Modal awal usaha UMKM Bidang Kuliner di Kabupaten Bogor Periode 2018-2020

Berdasarkan gambar 4.4 di atas, menunjukkan bahwa dari 100 responden usaha kuliner UMKM di Kabupaten Bogor yang melakukan pengisian kuesioner dalam menjalankan usahanya telah mengeluarkan modal sebesar Rp 5.000.000 – Rp 55.000.000 atau sebanyak 74%.

6. Pendapatan usaha sebelum pandemi dan sesudah pandemi covid-19

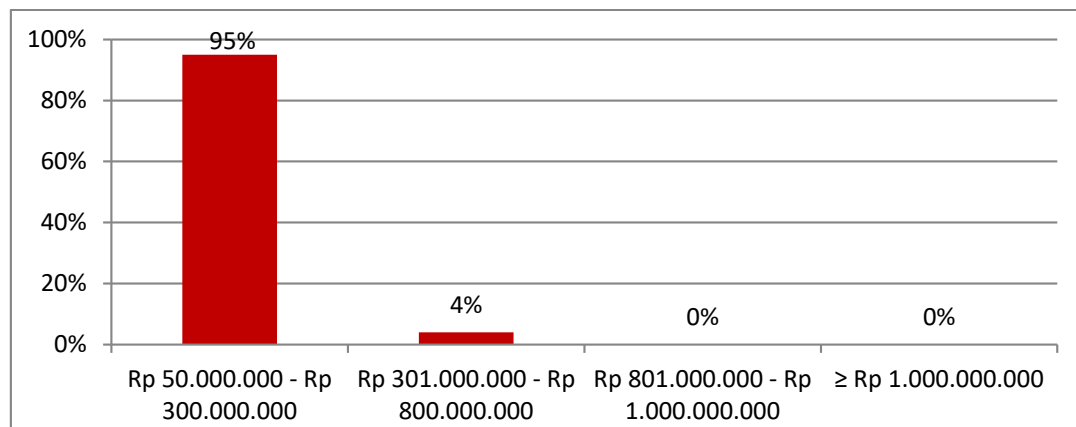
Dalam kuesioner penelitian ini, kriteria usaha berdasarkan pendapatan usaha selama 1 tahun dibagi menjadi empat jenis yaitu sebagai berikut:



Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2022)

Gambar 4.5 Pendapatan UMKM Bidang Kuliner di Kabupaten Bogor sebelum pandemi covid-19

Berdasarkan gambar 4.5 di atas, menunjukkan grafik batang dengan kriteria pendapatan usaha kuliner UMKM sebelum pandemi covid-19 yaitu dari 100 responden usaha kuliner UMKM di Kabupaten Bogor yang melakukan pengisian kuesioner sebanyak 13% usaha mempunyai pendapatan pertahun sebesar Rp 50.000.000 – Rp 300.000.000, lalu sebanyak 67% usaha mempunyai pendapatan pertahun sebesar Rp 301.000.000 – Rp 800.000.000, serta sebanyak 13% usaha mempunyai pendapatan pertahun sebesar Rp 801.000.000 – Rp 1.000.000.000, dan sebanyak 7% usaha mempunyai pendapatan pertahun sebesar >Rp 1.000.000.000.



Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner (2022)

Gambar 4.6 Pendapatan UMKM Bidang Kuliner di Kabupaten Bogor sesudah pandemi covid-19

Berdasarkan gambar 4.6 di atas, menunjukkan kriteria pendapatan usaha kuliner UMKM sesudah pandemi covid-19 yaitu dari 100 responden usaha kuliner UMKM di Kabupaten Bogor yang melakukan pengisian kuesioner sebanyak 95% usaha mempunyai pendapatan pertahun sebesar Rp 50.000.000 – Rp 300.000.000, lalu sebanyak 4% usaha mempunyai pendapatan pertahun sebesar Rp 301.000.000–Rp 800.000.000, serta tidak ada usaha yang mempunyai pendapatan pertahun sebesar Rp 801.000.000–Rp 1.000.000.000, dan sebesar >Rp 1.000.000.000.

4.3 Hasil analisis data

4.3.1 Analisis Deskriptif Jawaban Responden

1. Analisis Deskriptif Jawaban Responden Variabel Struktur Modal

Untuk menganalisis jawaban responden terhadap variabel struktur modal, profitabilitas dan penerimaan pajak maka penulis menggunakan skala likert 4 point, yaitu sebagai berikut:

- 4 = Sangat Setuju (SS)
- 3 = Setuju (S)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Yang terkait dengan pernyataan-pernyataan pada variabel struktur modal dalam kuesioner penelitian yaitu:

- 1. Deskriptif jawaban responden variabel struktur modal

Berikut ini adalah hasil deskriptif jawaban dari 100 responden penelitian untuk variabel struktur modal, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 Deskriptif jawaban responden variabel struktur modal

Jawaban responden		SS	S	TS	STS	Total	Rata-rata
Bobot		4	3	2	1		
Pernyataan 1	F	70	30	0	0	100	3,70
	Skor	280	90	0	0	370	
	%	70,0	3,00	0	0	100	
Pernyataan 2	F	19	6	60	15	100	2,29
	Skor	76	18	120	15	229	
	%	19,0	6,0	60,0	15,0	100	
Pernyataan 3	F	21	9	70	0	100	2,51
	Skor	84	27	140	0	251	
	%	21,0	9,0	70,0	0	100	
Pernyataan 4	F	0	22	78	0	100	2,22
	Skor	0	66	156	0	222	
	%	0	22,0	78,0	0	100	
Pernyataan 5	F	0	79	21	0	100	2,79
	Skor	0	237	42	0	279	
	%	0	79,0	21,0	0	100	
Pernyataan 6	F	9	91	0	0	100	3,09
	Skor	36	273	0	0	309	
	%	9,0	91,0	0	0	100	
Pernyataan 7	F	26	12	62	0	100	2,64
	Skor	104	36	124	0	264	
	%	26,0	12,0	62,0	0	100	
Rata-rata keseluruhan							3,74

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa penilaian responden terhadap indikator pada struktur modal memiliki skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,74 dari nilai ideal yang diharapkan sebesar 4, hal ini mengartikan bahwa responden menganggap variabel struktur modal pada penerimaan pajak UMKM di Kabupaten

Bogor secara keseluruhan sangat baik. Pada variabel struktur modal memiliki rata-rata tertinggi sebesar 3,70 mengenai indikator struktur modal dengan item pernyataan “saya mendirikan usaha berasal dari modal sendiri” . Sedangkan skor rata-rata terendah sebesar 2,22 mengenai indikator struktur modal dengan item pernyataan “Persyaratan yang diajukan oleh pihak pemberi pinjaman menjadi hambatan untuk mendapatkan modal tambahan”. Dalam hal ini diharapkan para pemberi pinjaman modal usaha untuk UMKM dapat membantu dan memberikan kemudahan persyaratan kepada para UMKM di Kabupaten Bogor.

2. Deskriptif jawaban responden variabel profitabilitas

Berikut ini adalah hasil deskriptif jawaban dari 100 responden penelitian untuk variabel profitabilitas, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Deskriptif jawaban responden variabel profitabilitas

Jawaban responden		SS	S	TS	STS	Total	Rata-rata
Bobot		4	3	2	1		
Pernyataan 1	F	67	33	0	0	100	3,67
	Skor	268	99	0	0	367	
	%	67,0	33,0	0	0	100	
Pernyataan 2	F	57	43	0	0	100	3,57
	Skor	228	129	0	0	357	
	%	57,0	43,0	0	0	100	
Pernyataan 3	F	51	35	14	0	100	3,37
	Skor	204	105	28	0	337	
	%	51,0	35,0	14,0	0	100	
Pernyataan 4	F	53	15	32	0	100	3,21
	Skor	212	45	64	0	321	
	%	53,0	15,0	32,0	0	100	
Pernyataan 5	F	19	81	0	0	100	3,19
	Skor	76	243	0	0	319	
	%	19,0	81,0	0	0	100	
Pernyataan 6	F	76	24	0	0	100	3,76
	Skor	304	72	0	0	376	
	%	76,0	24,0	0	0	100	

Pernyataan 7	F	74	26	0	0	100	3,74
	Skor	296	78	0	0	374	
	%	74,0	26,0	0	0	100	
Rata-rata keseluruhan							3,50

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa penilaian responden terhadap indikator pada profitabilitas usaha memiliki skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,50 dari nilai ideal yang diharapkan sebesar 4, hal ini mengartikan bahwa responden menganggap variabel profitabilitas pada penerimaan pajak UMKM di Kabupaten Bogor secara keseluruhan baik. Pada variabel profitabilitas memiliki rata-rata tertinggi sebesar 3,76 mengenai indikator profitabilitas dengan item pernyataan “terjadinya peningkatan pengeluaran untuk kegiatan operasional selama masa pandemi covid-19”. Sedangkan skor rata-rata terendah sebesar 3,19 mengenai indikator profitabilitas dengan item pernyataan “terjadinya penurunan kegiatan penjualan diakibatkan oleh pandemi covid-19”. Dalam hal ini diharapkan wajib pajak UMKM khususnya di bidang kuliner tetap dapat mempertahankan usahanya dengan meningkatkan promosi produk secara online dan offline.

3. Deskriptif jawaban responden variabel penerimaan pajak

Berikut ini adalah hasil deskriptif jawaban dari 100 responden penelitian untuk variabel penerimaan pajak, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8 Deskriptif jawaban responden variabel penerimaan pajak

Jawaban responden		SS	S	TS	STS	Total	Rata-rata
Bobot		4	3	2	1		
Pernyataan 1	F	58	42	0	0	100	3,58
	Skor	232	126	0	0	358	
	%	58,0	42,0	0	0	100	
Pernyataan 2	F	58	42	0	0	100	3,58
	Skor	232	126	0	0	358	
	%	58,0	42,0	0	0	100	
Pernyataan 3	F	6	94	0	0	100	3,06
	Skor	24	282	0	0	306	
	%	6,0	94,0	0	0	100	
	F	11	89	0	0	100	

Pernyataan 4	Skor	44	267	0	0	311	3,11
	%	11,0	89,0	0	0	100	
Pernyataan 5	F	21	79	0	0	100	3,21
	Skor	84	237	0	0	321	
	%	21,0	79,0	0	0	100	
Pernyataan 6	F	56	33	11	0	100	3,45
	Skor	224	99	22	0	345	
	%	56,0	33,0	11,0	0	100	
Pernyataan 7	F	27	68	5	0	100	3,22
	Skor	108	204	10	0	322	
	%	27,0	68,0	5,0	0	100	
Rata-rata keseluruhan							3.31

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa penilaian responden terhadap indikator pada penerimaan pajak memiliki skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,31 dari nilai ideal yang diharapkan sebesar 4, hal ini mengartikan bahwa responden menganggap variabel penerimaan pajak pada penerimaan pajak UMKM di Kabupaten Bogor secara keseluruhan baik. Pada variabel penerimaan pajak memiliki rata-rata tertinggi sebesar 3,58 mengenai indikator penerimaan pajak dengan item pernyataan “terjadinya penurunan jumlah penerimaan pajak selama masa pandemi covid-19” . Sedangkan skor rata-rata terendah sebesar 3,06 mengenai indikator penerimaan pajak dengan item pernyataan “adanya sanksi yang harus diterima oleh wajib pajak jika terlambat atau tidak membayar pajak, penerimaan pajak di Kabupaten Bogor semakin bertambah”. Dalam hal ini diharapkan wajib pajak UMKM khususnya di bidang kuliner dapat membayarkan pajaknya secara tepat waktu, sehingga penerimaan pajak di Kabupaten Bogor semakin meningkat dan berkurangnya jumlah wajib pajak yang diberikan sanksi atas keterlambatan membayarkan pajaknya.

4.3.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai rata-rata (mean), nilai maximum dan nilai minimum. Menurut (Ghozali, 2016) statistik deskriptif dapat memberikan gambaran terhadap suatu data yang dilihat berdasarkan standar deviasi, nilai rata-rata (mean), nilai maximum, nilai minimum, kurtosis, range, dan skewness. Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif yaitu:

Tabel 4.9 Statistik deskriptif

		Descriptive Statistics		
		DER	ROA	Y
N	Valid	100	100	100
	Missing	0	0	0
Mean		19.24	24.51	23.14
Std. Deviation		2.797	2.423	2.089
Variance		7.821	5.869	4.364
Range		11	8	7
Minimum		.15	.20	.20
Maximum		.26	.28	.27
Sum		1924	2451	2314

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, (2022)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel usaha kuliner UMKM dengan jangka waktu selama 3 tahun. Diketahui bahwa nilai dari variabel penerimaan pajak (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,20, nilai maximum sebesar 0,27, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 23,14 dan standar deviasi sebesar 2,089.

Lalu untuk variabel struktur modal memiliki nilai minimum sebesar 0,15, nilai maximum 0,26, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 19,24 dan standar deviasi sebesar 2,797. Untuk variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,20, nilai maximum sebesar 0,28, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 24,51 dan standar deviasi sebesar 2,423.

4.3.3 Uji Kualitas Data

Dalam sebuah penelitian memerlukan uji kualitas data untuk menguji suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk membuktikan baik atau tidaknya suatu data yang diteliti. Dalam penelitian ini ada 2 (dua) jenis uji kualitas data, yaitu:

1. Uji Validitas

Mengukur valid atau tidaknya suatu item pernyataan dengan cara mengkorelasi setiap skor variabel jawaban responden dengan skor masing-masing variabel, kemudian hasil skor dibandingkan dengan nilai kritis taraf signifikan 10%. Dimana hasil pengujian dibandingkan dengan r tabel, dimana $df (n-2) = 100 - 2 = 98$ di dapat r tabel = 0,165 dengan ketentuan apabila hasil yang didapatkan berada diatas nilai r, maka dinyatakan valid. Apabila dibawah nilai r maka dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

a. **Uji validitas struktur modal (X1)**

Tabel 4.10 Hasil uji validitas struktur modal

Item pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,511	0,165	Valid
2	0,855	0,165	Valid
3	0,798	0,165	Valid
4	0,848	0,165	Valid
5	0,494	0,165	Valid
6	0,199	0,165	Valid
7	0,554	0,165	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa 7 (tujuh) item pernyataan variabel struktur modal memiliki r hitung yang lebih besar dibandingkan r tabel, maka seluruh item pernyataan tersebut dianggap valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

b. **Uji validitas profitabilitas (X2)**

Tabel 4.11 Hasil uji validitas profitabilitas

Item pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,722	0,165	Valid
2	0,720	0,165	Valid
3	0,412	0,165	Valid
4	0,667	0,165	Valid
5	0,321	0,165	Valid
6	0,789	0,165	Valid
7	0,816	0,165	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa 7 (tujuh) item pernyataan variabel profitabilitas memiliki r hitung yang lebih besar dibandingkan r tabel, maka seluruh item pernyataan tersebut dianggap valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

c. **Uji validitas penerimaan pajak (Y)**

Tabel 4.12 Hasil uji validitas penerimaan pajak

Item pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,565	0,165	Valid
2	0,649	0,165	Valid
3	0,171	0,165	Valid
4	0,206	0,165	Valid
5	0,235	0,165	Valid
6	0,613	0,165	Valid
7	0,544	0,165	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa 7 (tujuh) item pernyataan variabel penerimaan pajak memiliki r hitung yang lebih besar dibandingkan r tabel, maka seluruh item pernyataan tersebut dianggap valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. **Uji Reabilitas**

Uji reabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, suatu data dikatakan reabel jika *Cronbrach's Alpa* lebih dari 0,60 semakin tinggi hasil yang diperoleh berbanding lurus dengan reabilitasnya.

a. **Uji reabilitas struktur modal (X1)**

Tabel 4.13. Hasil uji reabilitas struktur modal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.724	7

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26 (2022)

Hasil pengujian terhadap reabilitas kuesioner menghasilkan angka *cronbach's alpha* sebesar 0,724. Dapat dikatakan semua item pernyataan pada variabel struktur modal telah teruji reabilitasnya sehingga dinyatakan reliabel.

b. Uji reabilitas profitabilitas (X2)

Tabel 4.14 Hasil uji reabilitas profitabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.702	7

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26 (2022)

Hasil pengujian terhadap reabilitas kuesioner menghasilkan angka *cronbach's alpha* sebesar 0,702. Dapat dikatakan bahwa semua item pernyataan pada variabel profitabilitas telah teruji reabilitasnya sehingga dinyatakan reliabel.

c. Uji reabilitas penerimaan pajak (Y)

Tabel 4.14 Hasil uji reabilitas penerimaan pajak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.790	7

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26 (2022)

Hasil pengujian terhadap reabilitas kuesioner menghasilkan angka *cronbach's alpha* sebesar 0,790. Dapat dikatakan bahwa semua item pernyataan pada variabel penerimaan pajak telah teruji reabilitasnya sehingga dinyatakan reliabel.

4.3.4 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui data penelitian yang sudah tepat untuk dilakukan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji auto korelasi dan uji heteroskedastisitas.

4.3.4.1 Uji Normalitas

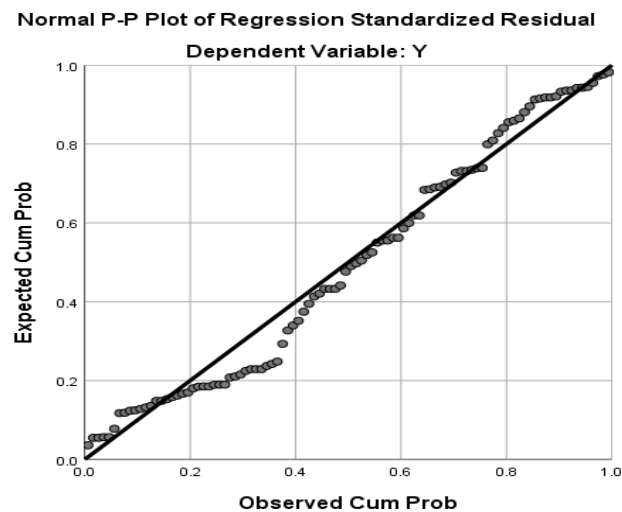
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah pada masing-masing variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak normal. Untuk data dapat dikatakan berdistribusi normal jika mempunyai nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05). Untuk hasil uji normalitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test (metacarlo)*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.90413491	
Most Extreme Differences	Absolute	.124	
	Positive	.124	
	Negative	-.065	
Test Statistic		.124	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.082 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.074
		Upper Bound	.089

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, (2022)

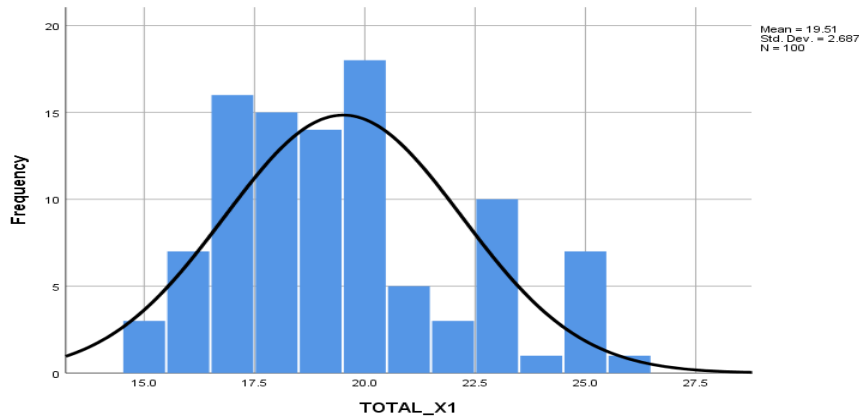
Berdasarkan tabel 4.16 di atas menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,082 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian ini.



Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, (2022)

Gambar 4.7 Hasil uji normalitas *probability plot*

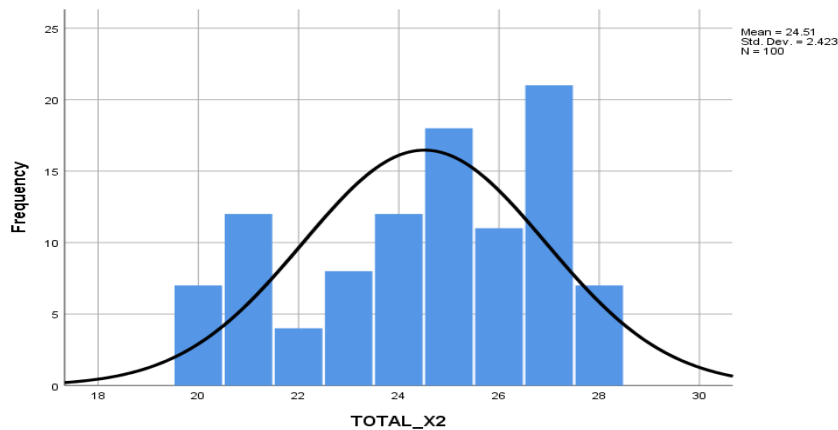
Berdasarkan gambar 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik plotting yang terdapat pada gambar “*Normal P-Plot of Regression Standarized Residual*” masih mendekati sepanjang garis diagonalnya, maka berdasarkan pedoman pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.



Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, (2022)

Gambar 4.8 Grafik histogram variabel struktur modal

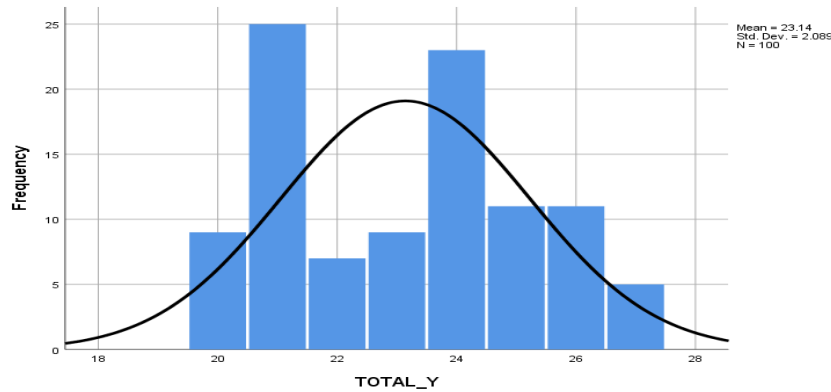
Berdasarkan gambar 4.8 di atas, menunjukkan bahwa grafik memiliki kurva yang condong tepat berada di tengah. Hal tersebut menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal dan telah dapat dilakukan pengujian pada penelitian ini.



Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, (2022)

Gambar 4.9 Grafik histogram variabel profitabilitas

Berdasarkan gambar 4.9 di atas, menunjukkan bahwa grafik memiliki kurva yang condong tepat berada di tengah. Hal tersebut menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal dan telah dapat dilakukan pengujian pada penelitian ini.



Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, (2022)

Gambar 4.10 Grafik histogram variabel penerimaan pajak

Berdasarkan gambar 4.10 di atas, menunjukkan bahwa grafik memiliki kurva yang condong tepat berada di tengah. Hal tersebut menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal dan dapat dilakukan pengujian pada penelitian ini.

4.3.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi masalah antar multikolinearitas. Uji multikolinearitas menghasilkan nilai *tolerance* dan VIF dari setiap variabel bebas, jika nilai *tolerance* sebesar $\geq 0,10$ dan nilai VIF sebesar ≤ 10 , maka menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam data. Hasil uji multikolinearitas yang dilakukan di dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil uji multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	15.272	2.539		6.014	.000		
	DER	-.034	.070	-.045	-.482	.631	.982	1.018
	ROA	.347	.081	.403	4.313	.000	.982	1.018

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, (2022)

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, menunjukkan nilai *tolerance* untuk variabel struktur modal (X1) sebesar 0,982 dan profitabilitas (X2) sebesar 0,982. Menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari semua variabel lebih dari 0,10. Dan nilai VIF semua variabel kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada modal regresi.

4.3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

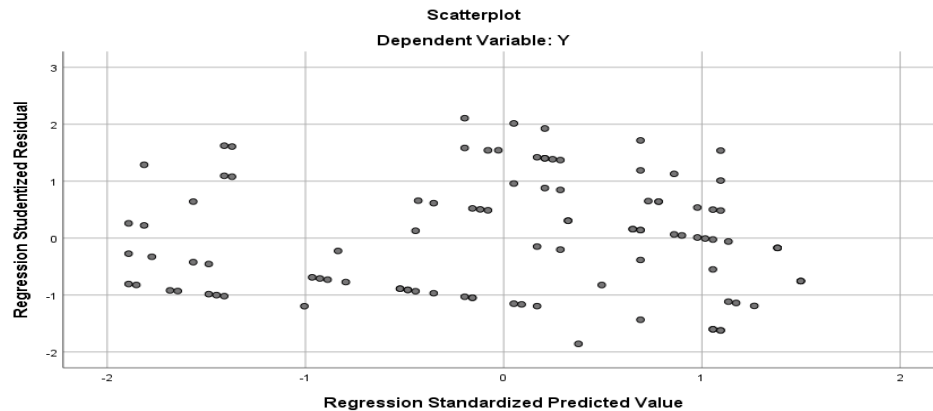
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi kesamaan variance dan residual antar variabel bebas. Penelitian ini menggunakan dua uji yaitu yang pertama adalah uji *sperman's rho*, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dan uji yang kedua yaitu uji grafik scatterplot, jika tidak adanya pola yang jelas dan titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil uji heteroskedastisitas *Spearman's rho*
Correlations

			DER	ROA	Unstandardize d Residual
Spearman's rho	DER	Correlation Coefficient	1.000	-.146	.016
		Sig. (2-tailed)	.	.146	.878
		N	100	100	100
	ROA	Correlation Coefficient	-.146	1.000	-.018
		Sig. (2-tailed)	.146	.	.860
		N	100	100	100
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.016	-.018	1.000
		Sig. (2-tailed)	.878	.860	.
		N	100	100	100

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, menunjukkan bahwa pada variabel struktur modal memiliki nilai signifikan sebesar 0,878, dan variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,860. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai signifikan $> 0,05$.



Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26 (2022)

Gambar 4.11 Uji heteroskedastisitas grafik *scatterplot*

Berdasarkan gambar 4.11 di atas, menunjukkan bahwa tidak adanya pola garis yang jelas dan titik-titik yang menyebar berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan asumsi terpenuhi.

4.3.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Dan hasil uji autokorelasi yang baik yaitu menunjukkan jika $DU < D < 4 - DU$, maka tidak terjadi autokorelasi positif ataupun autokorelasi negatif. Untuk hasil uji autokorelasi yaitu:

Tabel 4.19 Hasil uji autokorelasi *Durbin-Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.411 ^a	.169	.152	1.924	2.228

a. Predictors: (Constant), ROA, DER

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, menunjukkan bahwa *Durbin-watson* sebesar 2,228 dengan nilai tabel menggunakan signifikan 0,05, memiliki sampel sebanyak 100 sampel kuesioner dan jumlah variabel (k) sebanyak 3.

Tabel 4.20 Hasil kesimpulan uji autokorelasi *Durbin-Watson*

N	D	DL	DU	4-DL	4-DU
100	2,228	1,613	1,736	2,387	2,264

Hasil nilai tabel *Durbin-Watson* = $DU < D < 4-DU$

$$= 1,736 < 2,228 < 2,264.$$

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.3.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk dapat mengetahui adanya atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis linear berganda yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.21 Hasil analisis regresi linear berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.572	2.539		6.014	.000
	DER	-.034	.070	-.045	-.482	.631
	ROA	.347	.081	.403	4.313	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 4.21 di atas, menunjukkan koefisien regresi yang akan digunakan berada di kolom Unstandardized Coefficients. Pada tabel di atas DER merupakan proksi dari struktur modal, dan ROA merupakan proksi dari profitabilitas. Dari hasil analisis regresi linear di atas, maka dapat disusun model regresi yaitu sebagai berikut:

$$\text{Penerimaan Pajak} = 0,572 - 0,034 (\text{struktur modal}) + 0,347 (\text{profitabilitas})$$

Atau

$$Y = 0,572 - 0,034 X_1 + 0,347 X_2$$

Model regresi linear berganda memiliki interpretasi yaitu sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,572 menunjukkan bahwa variabel struktur modal dan profitabilitas memiliki nilai nol maka variabel penerimaan pajak adalah sebesar 0,572

2. Nilai koefisien regresi variabel struktur modal sebesar -0,034, menunjukkan bahwa variabel struktur modal memberikan pengaruh negatif terhadap penerimaan pajak
3. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0,347, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap penerimaan pajak.

4.3.6 Uji Hipotesis

4.3.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk dapat mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen adalah penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t yaitu:

Tabel 4.22 Hasil uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	15.272	2.539		6.014	.000
	DER	-.034	.070	-.045	-.482	.631
	ROA	.347	.081	.403	4.313	.046

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 4.22 di atas, maka hasil interpretasi yaitu sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama (variabel struktur modal terhadap penerimaan pajak)
Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y adalah sebesar $0,631 > 0,05$ dan nilai t hitung. Nilai t hitung Struktur Modal sebesar -0,482 sedangkan t tabel sebesar 1,984. Dapat dinyatakan bahwa $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ ($1,984 > -0,482$) dan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,631 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak dan H1 ditolak.
2. Pengujian hipotesis kedua (variabel profitabilitas terhadap penerimaan pajak)
Nilai t hitung profitabilitas sebesar 4,313 sedangkan t tabel sebesar 1,984. Dapat dinyatakan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($4,313 > 1,984$) dan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan pajak

4.3.6.2 Uji F (Uji simultan)

Uji F (uji koefisien secara bersama-sama) digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.23 Hasil uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73.093	2	36.546	9.876	.043 ^b
	Residual	358.947	97	3.700		
	Total	432.040	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), ROA, DER

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 4.23 di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 9,876 sedangkan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0,05, df 1=2 dan df 2=97 adalah sebesar 3,09, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,876 > 3,09$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa kedua variabel independen yaitu struktur modal dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan pajak. Sehingga H3 diterima

4.3.6.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk dapat mengukur kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terdapat dalam variabel dependen. Lalu jika nilai R^2 semakin mendekati 1, menunjukkan adanya variabel-variabel independen yang menjelaskan variasi yang terdapat pada variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.24 Hasil uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.411 ^a	.169	.152	1.924

a. Predictors: (Constant), ROA, DER

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 4.24 di atas, diperoleh nilai *R square* sebesar 0,169 dan nilai *Adjusted R square* sebesar 0.152. Nilai *R square* 0,169 atau 16,9%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel struktur modal dan profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan pajak sebesar 16,9% dan sisanya (100% - 16,9% = 83,1%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bahwa struktur modal (X1) yang diproksikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak, dan profitabilitas (X2) yang diproksikan dengan ROA berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Berikut ini merupakan tabel hasil penelitian yaitu:

Tabel 4.25 Hasil Hipotesis Penelitian

No	Keterangan	Hipotesis	Hasil
1.	Pengaruh struktur modal terhadap penerimaan pajak	Struktur modal yang diproksikan dengan DER berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada sektor UMKM di Kabupaten Bogor tahun 2018-2020	Struktur modal tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Dimana struktur modal memiliki nilai t hitung sebesar 0,482 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,948, dengan nilai signifikan sebesar 0,631 lebih besar dari 0,05.
2.	Pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan pajak	Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) berpengaruh terhadap penerimaan pajak	Profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Dimana profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 4,313 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,984, dengan nilai signifikan sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05.
3.	Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap penerimaan pajak	Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap penerimaan pajak sektor UMKM di Kabupaten Bogor tahun 2018-2020	Struktur modal dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Hal ini dilihat dari nilai F hitung sebesar 9,876, sedangkan nilai F tabel sebesar 3,09. Maka F hitung > F tabel dengan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,043 yang lebih kecil dari 0,05.

4.4.1 Pengaruh struktur modal terhadap penerimaan pajak

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Dimana struktur modal memiliki nilai t hitung sebesar 0,482 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,948 dengan nilai signifikan sebesar 0,631 lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil analisis statistik ditemukan bahwa hipotesis pertama yaitu H1 ditolak. Sektor bisnis di Indonesia masih didominasi oleh usaha berskala mikro kecil dan menengah (UMKM). Tetapi selama pandemi COVID-19, kegiatan usaha yang dilakukan oleh sebagian pelaku UMKM tidak berjalan seperti biasanya bahkan hingga harus menghentikan kegiatan usaha untuk sementara waktu yang menyebabkan terjadinya penurunan daya beli, pangsa pasar yang sepi, dan kendala-kendala lain dalam proses produksi dan distribusi. Disebabkan oleh pandemi covid-19, maka juga terjadinya penurunan omzet usaha, terutama bagi usaha mikro yang tetap harus berdiri selama pandemi covid-19 dengan meminjam modal dikarenakan masih banyak usaha mikro yang tidak mempunyai aset yang bisa digunakan untuk keperluan usaha. Struktur modal yang diprosikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas yang digunakan untuk menentukan kebijakan dalam pemilihan struktur modal yang akan digunakan oleh suatu usaha untuk mengoperasikan kegiatan penjualannya. Jika modal usaha atau dana yang dipinjamkan oleh para investor semakin tinggi maka menunjukkan rasio DER juga akan meningkat. Sumber dana dalam suatu usaha yang berasal dari utang dapat digunakan untuk kebutuhan operasional ataupun investasi, tetapi terdapat suatu resiko yang disebabkan dari keputusan pendanaan yang berupa beban bunga yang merupakan salah satu komponen *deductible expense* yaitu beban yang diperbolehkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Jadi semakin besar jumlah utang yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula beban bunga yang akan ditanggung, yang dapat berdampak pada jumlah penghasilan kena pajak akan semakin berkurang. Apabila dasar pengenaan pajak semakin rendah maka beban pajak yang akan ditanggung juga akan semakin rendah. Kebijakan sumber dana utang dimanfaatkan oleh pelaku usaha untuk meminimalkan jumlah kewajiban pajaknya.

Lalu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Barli menyatakan bahwa perusahaan dapat melakukan kegiatan minimalisasi kewajiban pajak dengan menggunakan beban bunga yang berasal dari sumber dana utang. Lalu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Surya dan Noerlaela yang menyatakan bahwa perusahaan dapat melakukan penghematan pajak dengan menggunakan sumber dana utang. Lalu didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Putrianingsih, Suyono, dan Herwiyanti yang menyatakan bahwa beban bunga yang tinggi dapat memberikan pengaruh terhadap berkurangnya beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan menyebabkan semakin rendah beban pajak yang akan ditanggung oleh suatu usaha tersebut, maka berarti struktur modal yang diukur menggunakan rasio DER mempunyai arah yang negatif terhadap pajak penghasilan.

Pemaparan di atas juga didukung dari hasil survey dalam penelitian ini terhadap responden UMKM sektor kuliner di wilayah Kabupaten Bogor yaitu banyaknya jawaban dari para responden yang setuju terhadap pernyataan “adanya aset yang dapat dijadikan jaminan dalam membantu pertumbuhan usaha saya” hal itu menunjukkan bahwa banyak dari pelaku usaha di Kabupaten Bogor mempunyai aset yang cukup untuk digunakan dalam membantu pertumbuhan usaha, yang artinya banyak pelaku usaha tidak perlu mempunyai struktur modal yang baik untuk usahanya karena yang terpenting mempunyai aset yang cukup untuk mengembangkan usaha, sehingga pelaku usaha juga masih dapat membayarkan pajaknya secara teratur dan tepat waktu. Jadi, struktur modal tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak

4.4.2 Pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan pajak

Berdasarkan hasil uji secara parsial yang menunjukkan hasil profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap penerimaan pajak memiliki nilai t hitung sebesar 4,313 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,984 dengan nilai signifikan sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil analisis statistik ditemukan bahwa hipotesis kedua yaitu H2 diterima. Hal ini menunjukkan semakin tinggi profitabilitas pada suatu usaha maka nilai penerimaan pajak juga semakin tinggi, dan semakin rendah profitabilitas maka semakin kecil laba yang dihasilkan oleh suatu usaha. Sehingga dalam perhitungan laba kena pajak, suatu usaha dengan profitabilitas yang rendah akan membayar pajak penghasilan yang juga rendah, tetapi suatu usaha yang mempunyai profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangannya berada di kategori yang baik, karena adanya profitabilitas dapat memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan secara umum yang berkaitan dengan kemampuan usaha tersebut dalam menghasilkan besaran laba untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat penggunaan aset dan sumber daya lainnya. Lalu semakin tinggi profitabilitas dalam suatu usaha, maka juga akan memberikan kabar baik bagi para investor jika ingin mengembangkan aset jangka panjang dengan cara menanam modal pada suatu usaha yang dianggap dapat menguntungkan untuk masa depan. Jika profitabilitas suatu usaha tinggi, maka laba yang dihasilkan juga akan meningkat, sehingga dapat menarik para investor untuk berinvestasi pada usaha tersebut.

Lalu didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dharmayanti pada tahun 201 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan, karena jika profitabilitas pada suatu usaha tinggi, maka artinya usaha tersebut memanfaatkan asetnya dengan baik untuk menghasilkan keuntungan usaha dan perusahaan keuangan perusahaan berada dalam kategori baik sehingga dapat membayarkan pajaknya secara tepat dan teratur.

Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA) maka akan menyebabkan semakin meningkat penerimaan pajak yang diterima dari sektor UMKM, lalu artinya profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROA mempunyai arah yang positif terhadap pajak penghasilan.

Pemaparan di atas juga didukung dari hasil survey dalam penelitian ini terhadap responden UMKM sektor kuliner di wilayah Kabupaten Bogor yaitu banyaknya jawaban dari para responden yang tidak setuju terhadap pernyataan “penurunan pendapatan mempengaruhi pembayaran pajak” hal itu menunjukkan bahwa jika suatu perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang cukup maka perusahaan itu juga akan mengalami kesulitan dalam membayarkan pajaknya secara teratur dan tepat waktu, karena pelaku usaha pasti lebih mementingkan laba tersebut digunakan untuk keperluan usahanya terlebih dahulu. Jadi, profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

4.4.3 Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap penerimaan pajak

Berdasarkan hasil uji secara simultan yang menunjukkan bahwa variabel struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) dan profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Assets (ROA) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Hal tersebut berdasarkan uji F yang telah dilakukan yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 9,876, sedangkan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0,05, df 1=2 dan df 2=97 adalah sebesar 3,09. Maka F hitung > F tabel ($9,876 > 3,09$) dengan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,043 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,043 < 0,05$). Dinyatakan bahwa kedua variabel independen yaitu struktur modal dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan pajak. Sehingga H3 diterima

Struktur modal dan profitabilitas secara uji F berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada sektor UMKM kuliner di Kabupaten Bogor tahun 2018-2020. Struktur modal berpengaruh terhadap penerimaan pajak karena jika suatu usaha dapat memaksimalkan nilai perusahaannya dengan cara meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata atau mempunyai dana jangka panjang serta kemampuan suatu usaha dalam membayarkan utangnya, sehingga jika usaha tersebut mempunyai struktur modal yang baik maka dapat meningkatkan penerimaan

pajak karena usaha tersebut mempunyai hutang yang sedikit dan dapat membayarkan pajaknya dengan tepat waktu. Tetapi pada uji t, struktur modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Hal ini dapat menjadi perhatian suatu usaha untuk lebih memperhatikan tingkat struktur modal dalam menjalankan suatu usaha

Profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan pajak. hal ini menunjukkan bahwa suatu usaha yang mempunyai profitabilitas yang tinggi artinya usaha tersebut berada dalam kondisi keuangan yang baik yang juga dapat menghasilkan laba dan mempunyai aset yang dapat digunakan untuk keperluan investasi usahanya walaupun di masa pandemi covid-19, maka usaha tersebut juga dapat membayarkan pajaknya dengan tepat waktu.

Pemaparan di atas juga didukung dari hasil survey dalam penelitian ini terhadap responden UMKM sektor kuliner di wilayah Kabupaten Bogor yaitu banyaknya jawaban dari para responden yang setuju terhadap pernyataan “terjadinya penurunan jumlah penerimaan pajak selama masa pandemi covid-19”. Hal itu menunjukkan bahwa jika suatu usaha ingin terus berkembang, maka pentingnya struktur modal yang baik dan profitabilitas dalam suatu usaha yang dapat mempengaruhi jumlah pendapatan usaha, sehingga jika jumlah pendapatan usaha mengalami penurunan maka pelaku usaha tidak akan membayarkan pajaknya dengan tepat waktu dan teratur karena pendapatan tersebut akan digunakan terlebih dahulu untuk mengembangkan usahanya. Jadi, struktur modal dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilitas usaha kuliner UMKM terhadap penerimaan pajak di Kabupaten Bogor tahun 2018-2020. Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada sektor UMKM kuliner di Kabupaten Bogor tahun 2018-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 ($0,631 > 0,05$) dan nilai t hitung sebesar $0,482 <$ dari nilai t tabel ($0,482 < 1,948$). **Artinya H1 ditolak**
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada sektor UMKM di Kabupaten Bogor tahun 2018-2020. Profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap penerimaan pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05 ($0,046 < 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 4,313 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,984 ($4,313 > 1,984$). **Artinya H2 diterima**
3. Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh secara bersama-sama pada penerimaan pajak sektor UMKM di Kabupaten Bogor tahun 2018-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,043 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,043 < 0,05$) dan nilai F hitung sebesar 9,876 lebih besar dari F tabel sebesar 3,09 ($9,876 > 3,09$). **Artinya H3 diterima.**

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Praktisi

Bagi praktisi, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk mengkaji dampak kebijakan terhadap sektor UMKM khususnya di bidang kuliner di masa mendatang dan informasi untuk menghasilkan laba yang berkualitas agar investor tertarik untuk melakukan investasi pada UMKM. Selain itu, diharapkan sektor UMKM khusus di bidang kuliner dapat membayarkan pajaknya secara teratur.

5.2.2 Bagi Akademisi

Bagi akademisi, disarankan untuk melakukan penelitian dengan periode waktu yang lebih lama supaya hasilnya dapat lebih akurat. Dan juga menambah sampel penelitian, serta mengganti bidang usaha selain bidang usaha kuliner agar dapat lebih mengetahui perkembangan sektor UMKM dalam mempengaruhi penerimaan pajak di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelda, N.A., et al. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Tahun 2010-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) bidang akuntansi*. [online] Volume 5(1). Tersedia di: <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1074> [Diakses 9 Oktober 2021]
- Ashari. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kelima Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada
- Baskoro, F.M. (2020). UMKM Sektor Kuliner, Jasa dan Kovenksi Paling Terdampak Pandemi. *Beritasatu.com*. Tersedia di: <https://www.beritasatu.com/ekonomi/698453/umkm-sektor-kuliner-jasa-dan-konveksi-paling-terdampak-pandemi> [Diakses 2 Oktober 2021]
- Belas, J., et al. (2018). Impact of Selected Characteristics of SMES on the Capital Structure. *Journal of Business Economics and Management*. [online] Volume 19(4). p. 592-608. Tersedia di: https://www.researchgate.net/publication/329485943_Impact_of_selected_characteristics_of_SMES_on_the_capital_structure [Diakses 9 Oktober 2021]
- Bulutoding, et al. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on Taxation in Indonesia. *International Journal of Recent Scientific Research*, [online] Volume 11(6). p. 38775-38782. Tersedia di: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/18240/> [Diakses 9 Oktober 2021]
- Chen. (2004). The Determinants of Financial Health of Asian Insurance Companies. *The Journal of Risk and Insurance*, [online] Volume 71(3). p. 469-499. Tersedia di: <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.0022-4367.2004.00099.x> [Diakses 9 Oktober 2021]
- Djajadiningrat, S.T., et al. (2014). *Green Economy*. Edisi kelima. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains
- Febrina, N.M. & Hermanto, S. B. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris industri food & beverage di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. [online] Volume 11(6). Tersedia di: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4628> [Diakses 8 Juli 2022]
- Fred, B. E. & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat

- Fred, J.W., et al. (2010). *Manajemen Keuangan Jilid I*. Edisi kesembilan Jakarta: Penerbit Binarupa Aksara
- Harjito, A.dan Martono, (2005). *Manajemen Keuangan Edisi I*. Yogyakarta: Penerbit Ekonomisia
- Hidayatullah, T. (2021). Dihantam Pandemi, UMKM menyusut tinggal separuh. *Lokadata.id*. Tersedia di: <https://lokadata.id/artikel/usaha-kecil-menengah-kolaps-data-pemerintah-terbatas> [Diakses 11 November 2021]
- Hutagaol, J. (2007). *Perpajakan Isu-isu Kontemporer*. Edisi pertama. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu
- Idrus, Z. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Jurnal Mahasiswa UMSU*. [online] Volume. 13(7). Tersedia di: <https://123dok.com/document/qop5em0z-pengaruh-struktur-profitabilitas-perusahaan-perusahaan-manufaktur-makanan-indonesia.html> [Diakses 21 Oktober 2021]
- Indrawan, M.Q., et al. (2022). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Beban Pajak Penghasilan pada Perusahaan Manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*. [online] Volume 1(4). Tersedia di: <https://journal.ubpkarawang.ac.id/mahasiswa/index.php/JMMA/article/view/306> [Diakses 9 Oktober 2021]
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2020). Perlindungan dan Pemulihan UMKM di masa pandemi covid-19. *Kemenkeu.go.id* [Diakses 4 Oktober 2021]
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.(2020). *Laporan Kinerja Sekretariat Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Bogor*. *KemempkopUKM.com*. [Diakses 4 Oktober 2021]
- Khatimah, K. (2020). Kontribusi Pajak UMKM terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Penerimaan Pajak Pratama Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur. Skripsi 1-82. [online]. Tersedia di: <https://docplayer.info/197589196-Skripsi-oleh-khusnul-khatimah-nim.html> [Diakses 23 Oktober 2021]
- Mangesti, R.S., et al. (2019). The Effect of Corporate Governance, Firm Size and Capital Structure on Financial Performance: A Study of State-Owned Enterprises Listed in Indonesia Stock Exchange During Period of 2013-2016.

- Journal Economy and Business*. [online] Volume. 9(93). p. 3-16. Tersedia di: https://rjoas.com/issue-2019-09/article_01.pdf [Diakses 9 Oktober 2021]
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan*. Edisi Terbaru. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Munawir. (2006). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta: Penerbit Percetakan Liberty
- Nafiati, N. (2020). Melalui Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), Mari Menggerakkan Roda Perekonomian Untuk Indonesia. *Kemenkeu.go.id*. Tersedia di: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-sumseljambibabel/baca-artikel/13298/Melalui-Program-Pemulihan-Ekonomi-Nasional-PEN-Mari-Bersama-sama-Menggerakkan-Roda-Perekonomian-Untuk-Indonesia-Lebih-Baik.html.%201%20Oktober%202020> [Diakses 9 Oktober 2021]
- Nurfadhilah. (2020). Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan. *Jurnal Mahasiswa Universitas Hasanuddin*. [online] Volume 12(24). Tersedia di: <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/500/> [Diakses 2 Oktober 2021]
- Nursalina. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro Kecil berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Makassar. *Jurnal Mahasiswa Negeri Makassar*. [online] Volume. 12(4). Tersedia di: <http://eprints.unm.ac.id/10853/1/SKRIPSI%20NURSALINA%20%282%29%20LENGKAP.pdf> [Diakses 2 Oktober 2021]
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Statistik Perbankan Indonesia. *ojk.co.id*.
- Putri, A.N. (2020). Analisis Penerimaan Pajak Kabupaten Mojokerto dimasa pandemi tahun 2020 (Studi pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Mojokerto). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, [online] Volume 9(2). Tersedia di: <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7395/6384> [Diakses 9 Oktober 2021].
- Refiani, S.M. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 -2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. [online] Volume 7(18). Tersedia di: <http://repository.upstegal.ac.id/3129/> [Diakses 25 November 2021]
- Rohmah, N. & Hemi. (2019). Pengaruh modal, Sikap Kewirausahaan, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal UIN Walisongo*. [online] Volume. 11(2). Tersedia di:

<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/11083/> [Diakses 2 Oktober 2021]

Stevanny, E.F. & Prayudi, M.A. (2021). Pengaruh Persepsi atas PP No.23 tahun 2018, Pemahaman Perpajakan, dan Kepercayaan pada pemerintah terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Universitas Pendidikan Ganesha* [online] Volume 11(1). Tersedia di: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/28015> [Diakses 9 Oktober 2021]

Suandy. (2011). *Hukum Pajak*. Edisi kelima. Jakarta: Penerbit Salemba Empat

Sugiharti, H.K. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018. *Jurnal Akuntansi*. [online] Volume. 23(2). p. 264-273. Tersedia di: <file:///C:/Users/HP/Downloads/7842-18506-1-PB.pdf> [Diakses 15 Oktober 2021]

Sujarweni, W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kedua. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada

Sunaryo, D. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2018. *Jurnal Ekonomi Vokasi*. [online] Volume 3(1). Tersedia di: <https://ejurnal.lppmunsera.org/index.php/JEV/article/view/2054> [Diakses 9 Oktober 2021]

Tamara, Y. (2020). Analisis Struktur Modal dan Profitabilitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada era Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis & Manajemen*. [online] Volume.19(2), p. 21-8. Tersedia di: <https://jurnal.uns.ac.id/jbm/article/view/45261> [Diakses 11 November 2021]

Timorria, I. (2020). Survei BPS Covid-19 Tekan Semua Sektor Usaha. *Bisnis.com*. Tersedia di: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200915/12/1291857/survei-bps-covid-19-tekan-semua-sektor-usaha> [Diakses 8 Oktober 2020]

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Besar

Undang-Undang No. 23 Tahun 2018 tentang Tata cara pelaksanaan dan administrasi dari kebijakan pajak UMKM.

United Nations Development Programme in partnersip with the University of Indonesia. (2020). Impact of COVID-19 Pandemic on MSMEs in Indonesia. *Journal University of Indonesia*. Tersedia di: <https://www.undp.org/indonesia/publications/impact-covid-19-pandemic->

msmes-indonesia [Diakses 11 November 2021]

Yusnita, R.T. & Fitria, B.W. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas UMKM di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*. [online] Volume. 21(02). Tersedia di: <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1321/0> [Diakses 2 Oktober 2022]

LAMPIRAN

Lampiran 1 Persetujuan izin riset KPP Pajak Pratama Bogor

3/1/22, 12:34 PM

Gmail - e-Riset : Persetujuan Izin Riset



Eka Risti Febrian <eka.ristiief6@gmail.com>

e-Riset : Persetujuan Izin Riset

1 pesan

Eriset Direktorat Jenderal Pajak <riset@pajak.go.id>

23 Desember 2021 09.34

Balas Ke: riset@pajak.go.id

Kepada: eka.ristiief6@gmail.com



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

KANWIL DJP JAWA BARAT III

GEDUNG HERBARIUM BOGORIENSE, LANTAI 3 DAN 4 JALAN JUANDA NOMOR 22, BOGOR 16122
TELEPON (0251)8387650; FAKSIMILE (0251)8386801; SITUS www.pajak.go.id
LAYANAN INFORMASI DAN PENGADUAN KRING PAJAK (021) 1500200;
EMAIL pengaduan@pajak.go.id, informasi@pajak.go.id

Nomor : S-
575/RISET/WPJ.33/2021 Bogor, 23 Desember 2021

Sifat : Biasa

Hal : Persetujuan Izin Riset

Yth Eka Risti Febrian

Jl. Setu Sela Rt 01/rt 02 Karadenan, Kec. Cibinong, Kab. Bogor, Jawa Barat 16911

Sehubungan dengan permohonan izin riset yang Saudara ajukan dengan Nomor Layanan: **10347-2021** pada **9 Desember 2021**, dengan informasi:

NIM : 022118146

Kategori riset : Gelar-S1

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Judul Riset : Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Usaha Kuliner Umkm Terhadap Penerimaan Pajak Sektor Umkm Di Bogor Tahun 2018 – 2020

Izin yang diminta : Data,

Berdasarkan hasil verifikasi berkas permohonan dan kesediaan unit kerja di Lokasi Riset, dengan ini Saudara diberikan izin untuk melaksanakan Riset pada **KPP Pratama Bogor**, sepanjang data dan/atau informasi yang didapat digunakan untuk keperluan Riset dan tidak melanggar ketentuan Pasal 34 Undang-Undang KUP dan informasi publik yang dikecualikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Beberapa hal yang perlu Saudara perhatikan:

- 1) Masa berlaku Surat Izin Riset ini adalah: **23 Desember 2021 s/d 22 Juni 2022**;
- 2) Izin Riset dapat diperpanjang paling banyak 3 (tiga) kali, masing-masing berlaku selama 6 (enam) bulan;
- 3) Perpanjangan diajukan sebelum sebelum berakhirnya masa berlaku izin Riset;
- 4) Setelah melaksanakan Riset, Saudara diwajibkan mengirimkan Hasil Riset melalui email ke riset@pajak.go.id;
- 5) Apabila periset tidak mengirimkan hasil riset, maka DJP dapat menghentikan layanan pemberian izin riset kepada periset.

Demikian, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala Kanwil
Kepala Bidang Penyuluhan Pelayanan dan Hubungan Masyarakat


Ttd.

Bob Rachmat Prabowo



Terima kasih atas perhatian Saudara dengan telah memilih tema perpajakan sebagai tema riset. Semoga hal ini dapat membantu meningkatkan kesadaran perpajakan masyarakat Indonesia di masa mendatang.

Lampiran 2 Persetujuan izin riset Dinas UMKM dan Koperasi Kabupaten Bogor



PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. KSR Dadi Kusmayadi Komplek Pemda Kel. Tengah Cibinong – Bogor 16914 Telp/Fax. (021) 8758836

Cibinong, 27 Oktober 2021

<p>Nomor : 070 / 1850 - Bakesbangpol Sifat : Penting Lampiran : - Perihal : Rekomendasi Penelitian</p>	<p>Yth. Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Bogor</p> <p style="text-align: center;">di Cibinong</p>
---	---

Dasar :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Bogor Nomor 56 Tahun 2020 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bogor.

Menimbang :

Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Nomor : 1015/WD.I/FEB-UP/X/2021. Tanggal 25 Oktober 2021, Perihal Permohonan Riset/Magang/Data.


Atas dasar tersebut diatas, kami memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

Nama	: EKA RISTI FEBRIAN
Alamat	: Asr Hub Kostrad RT 004/ RW 006 Kel/Desa Cimandala Kec.Sukaraja Kab.Bogor
Judul Penelitian	: Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Usaha Kuliner UMKM Terhadap Penerimaan Pajak Sektor UMKM di Kabupaten Bogor Tahun 2018 - 2020
Penanggung Jawab	: Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA., CAPM.
Jumlah Peserta	: 1 (Satu) Orang
Waktu	: 25 Oktober 2021 s.d 31 Desember 2022
Tempat	: Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Bogor


Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati seluruh Peraturan Perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku;
2. Ikut menjaga situasi, stabilitas kerukunan, ketentraman dan ketertiban masyarakat di lokasi Penelitian;
3. Senantiasa berkoordinasi dan mengikuti petunjuk dan arahan dari Forum Koordinasi Pimpinan Kecamatan (Forkopimcam) setempat;
4. Tidak diperkenankan melaksanakan kegiatan di luar ketentuan yang ditetapkan di atas;
5. Mengadakan koordinasi dengan stakeholder terkait;
6. Mematuhi protokol kesehatan pencegahan penyebaran Covid-19;
7. Setelah selesai melaksanakan kegiatan, agar Mahasiswa yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Bupati Bogor melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bogor.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.



A.N KEPALA
KABID KEWASPADAAN NASIONAL DAN
PENGANGANAN KONFLIK,



PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
DR. H. MURDIN S.SOS., MA
 PEMBINA
 NIP. 196711101991021006

Tembusan :

1. Yth. Bupati Bogor (Sebagai Laporan);
2. Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Lampiran 3 Data Penerimaan Pajak UMKM Kabupaten Bogor

Nama Sektor	Tahun			
	2018	2019	2020	Total per sektor
Administrasi Pemerintahan dan Jaminan Sosial Wajib	90.973.514	70.657.828	50.490.980	212.122.322
Industri Pengolahan	1.726.136.772	1.366.125.546	824.068.766	3.916.331.084
Informasi dan Komunikasi	476.002.196	416.213.628	262.560.699	1.154.776.523
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	440.979.300	341.562.896	198.286.054	980.828.250
Jasa Keuangan dan Asuransi	361.478.943	233.769.278	167.266.987	762.515.208
Jasa Pendidikan	279.459.965	266.782.529	149.618.482	695.860.976
Jasa Perorangan, Kegiatan produksi	273.552.300	308.595.435	200.634.689	782.782.424
Jasa Persewaan, tenaga kerja, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	265.313.957	381.649.546	163.976.082	810.939.585
Jasa Profesional, Ilmiah dan Teknis	1.114.440.895	1.163.710.309	594.439.548	2.872.590.752
Kebudayaan, Hiburan dan Rekreasi	110.215.023	96.311.784	43.616.652	250.143.459
Kegiatan Badan Internasional	2.522	487.647		490.169
Kegiatan Jasa Lainnya	7.071.314.685	7.524.328.490	4.820.741.335	19.416.384.510
Konstruksi	381.738.734	385.002.424	258.709.694	1.025.450.852
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang, Pembuangan dan Pembersihan Limbah dan Sampah	4.412.019	11.901.792	44.572.082	60.885.893
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	26.686.165	51.139.180	25.816.068	103.641.413
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	1.483.317.442	1.147.762.285	699.845.992	3.330.925.719
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	16.855.107.777	15.354.496.144	9.351.447.306	41.561.051.227
Pertambangan dan Penggalian	46.681.525	23.981.578	11.134.264	81.797.367
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	162.180.919	382.067.408	229.116.462	773.364.789
Real Estate	179.898.096	118.670.015	61.952.555	360.520.666
Transportasi dan Pergudangan	391.065.693	270.021.783	138.702.356	799.789.832
Lainnya	2.970.889.365	3.775.964.352	1.290.716.164	8.037.569.881
Grand Total	34.711.847.807	33.691.201.877	19.587.713.217	87.990.762.901

Lampiran 4 Data Kontribusi UMKM Indonesia terhadap PDB



Profil UMKM

Tahun	Transaksi	PDB	Jumlah UMKM	Tenaga Kerja
2018	Rp8.573 triliun	57,80%	60 juta	91%
2019	Rp8.400 triliun	60,30%	63 juta	96%
2020	Rp4.235 triliun	37,30%	34 juta	73%
2021	-	-	-	-

Sumber: Akumindo

Lampiran 5 Data Pemberian Kredit terhadap UMKM

Kategori Usaha	Tahun		
	2018	2019	2020
Administrasi pemerintahan & jaminan sosial wajib	3.447.09	3.603.64	3.589.47
Industri pengolahan	118.670.41	128.161.97	126.763.81
Informasi & komunikasi	3.861.62	4.116.63	5.452.47
Jasa kesehatan & kegiatan sosial	1.112.84	1.212.83	1.159.76
Jasa keuangan & asuransi	1.166.59	1.306.08	1.326.91
Jasa pendidikan	4.264.71	4.816.52	5.377.42
Jasa perorangan, kegiatan produksi	-	-	-
Jasa persewaan, tenaga kerja, agen perjalanan & penunjang usaha lainnya	-	-	-
Jasa profesional, ilmiah teknis	-	-	-
Kebudayaan, hiburan dan rekreasi	-	-	-
Kegiatan badan internasional	-	-	-
Kegiatan jasa lainnya	4.250.37	4.682.38	5.816.10
Konstruksi	22.349.75	24.623.56	23.306.08
Pengadaan air ,pengelolaan sampah & daur ulang, pembersihan limbah & sampah	267.31	295.60	327.10
Pengadaan listrik, gas, uap/air Panas dan udara dingin	353.54	363.47	347.02

Penyediaan akomodasi & penyediaan makan minum	5.979.27	6.485.27	6.081.14
Perdagangan besar & eceran, reparasi & perawatan mobil & Motor	27.019.88	29.181.46	28.462.54
Pertambangan & penggalan	4.788.49	4.780.41	5.190.70
Pertanian, kehutanan, & perikanan	11.598.64	12.463.20	12.683.61
Real estate	1.776.07	1.961.85	2.069.75
Transportasi, pergudangan	8.333.36	9.172.22	9.219.12
Lainnya	-	-	-
Total	219.239.94	237.227.08	235.951.26

Data Pemberian Kredit periode Januari s.d Juni tahun 2018

Pemberian kredit kepada pelaku UMKM berdasarkan jenis penggunaannya (dalam miliar rupiah)						
Sektor Ekonomi	Tahun 2018					
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Berdasarkan modal kerja:						
Adm. Pemerintahan & jaminan sosial wajib	109	116	127	138	122	122
Industri pengolahan	1.050	1.075	1.100	1.117	1.110	1.149
Informasi & komunikasi	-	-	-	-	-	-
Jasa kesehatan & kegiatan sosial	167	161	163	166	167	170
Jasa keuangan & asuransi	196	198	218	243	259	281
Jasa pendidikan	168	169	173	174	183	194
Jasa perorangan, kegiatan produksi	800	786	801	873	911	906
Jasa persewaan, tenaga kerja, agen perjalanan & penunjang usaha lainnya	-	-	-	-	-	-
Jasa profesional, ilmiah teknis	-	-	-	-	-	-
Kebudayaan, hiburan dan rekreasi	1.902	1.937	1.945	1.975	1.992	2.018
Kegiatan badan internasional	3.222	3.239	3.281	3.336	3.542	3.396
Kegiatan jasa lainnya	-	-	-	-	-	-
Konstruksi	2.349	2.392	2.496	2.639	2.758	2.766
Pengadaan air ,pengelolaan sampah dan daur ulang, pembersihan limbah dan sampah	-	-	-	-	-	-

Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	79	81	84	88	89	95
Penyediaan akomodasi & penyediaan makan minum	654	666	666	656	662	665
Perdagangan besar & eceran, reparasi & perawatan mobil dan sepeda motor	20.561	20.760	21.086	21.508	21.895	21.846
Pertambangan & penggalan	177	187	189	191	189	191
Pertanian, kehutanan, & perikanan	5.038	5.150	5.123	5.083	5.156	5.123
Real estate	2.077	2.077	2.105	2.149	2.175	2.172
Transportasi, Pergudangan	1.132	1.162	1.174	1.181	1.191	1.266
Lainnya	-	-	-	-	-	-
Total modal kerja	39.650	40.156	40.731	41.517	42.401	42.360
Berdasarkan investasi:						
Adm. pemerintahan & jaminan sosial wajib	33	36	37	36	37	38
Industri Pengolahan	165	173	191	209	204	205
Informasi & komunikasi	-	-	-	-	-	-
Jasa kesehatan & kegiatan sosial	80	79	79	81	81	80
Jasa keuangan & Asuransi	24	24	24	23	23	23
Jasa Pendidikan	104	103	105	108	122	114
Jasa perorangan, kegiatan produksi	261	229	273	276	283	290
Jasa Persewaan, tenaga kerja, agen perjalanan & penunjang usaha lainnya	-	-	-	-	-	-

jasa profesional, Ilmiah Teknis	-	-	-	-	-	-
Kebudayaan, hiburan dan rekreasi	438	444	449	455	463	462
Kegiatan badan internasional	952	970	962	961	981	996
Kegiatan jasa lainnya	-	-	-	-	-	-
Konstruksi	220	230	233	236	247	250
Pengadaan air ,pengelolaan sampah & daur ulang, pembersihan limbah dan sampah	-	-	-	-	-	-
Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	11	12	11	11	12	11
Penyediaan akomodasi & penyediaan makan minum	224	239	244	252	254	251
Perdagangan besar & eceran, reparasi & perawatan mobil dan sepeda motor	2.073	2.112	2.092	2.103	2.114	2.141
Pertambangan & penggalian	36	40	43	45	44	44
Pertanian, kehutanan, & perikanan	716	721	738	753	768	764
Real estate	322	317	323	333	330	351
Transportasi, Pergudangan	776	787	787	787	790	780
Lainnya	-	-	-	-	-	-
Total investasi	6.437	6.516	6.591	6.669	6.753	6.800
Total	46.087	46.672	47.322	48.186	49.154	49.160

Data Pemberian Kredit periode Juli s.d Desember tahun 2018

Pemberian kredit kepada pelaku UMKM berdasarkan jenis penggunaannya (dalam miliar rupiah)						
Sektor Ekonomi	Tahun 2018					
	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des
Berdasarkan modal kerja:						
Adm. Pemerintahan & jaminan sosial wajib	121	131	121	122	113	114
Industri pengolahan	1.173	1.181	1.194	1.201	1.219	1.250
Informasi & komunikasi	-	-	-	-	-	-
Jasa kesehatan & kegiatan sosial	167	172	172	177	180	183
Jasa keuangan & asuransi	269	281	305	3332	342	348
Jasa pendidikan	183	186	182	186	199	201
Jasa perorangan, kegiatan produksi	903	915	901	946	928	943
Jasa persewaan, tenaga kerja, agen perjalanan & penunjang usaha lainnya	-	-	-	-	-	-
Jasa profesional, ilmiah teknis	-	-	-	-	-	-
Kebudayaan, hiburan dan rekreasi	2.027	2.007	2.001	1.991	1.992	2.005
Kegiatan badan internasional	3.393	3.439	3.360	3.340	3.347	3.340
Kegiatan jasa lainnya	-	-	-	-	-	-
Konstruksi	2.890	3.016	3.165	3.215	3.326	3.340
Pengadaan air ,pengelolaan sampah dan daur ulang,	-	-	-	-	-	-

pembersihan limbah dan sampah						
Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	89	99	101	108	114	123
Penyediaan akomodasi & penyediaan makan minum	692	710	725	724	748	801
Perdagangan besar & eceran, reparasi & perawatan mobil dan sepeda motor	21.961	21.963	22.050	21.938	22.177	22.370
Pertambangan & penggalan	191	198	193	215	222	229
Pertanian, kehutanan, & perikanan	5.143	5.067	5.119	5.185	5.195	5.261
Real estate	2.172	2.209	2.254	2.276	2.367	2.327
Transportasi, Pergudangan	1.277	1.280	1.287	1.296	1.306	1.444
Lainnya	-	-	-	-	-	-
Total modal kerja	42.651	42.854	43.130	46.252	43.775	44.279
Berdasarkan Investasi:						
Adm. pemerintah & jaminan sosial wajib	35	35	33	34	35	34
Industri Pengolahan	205	210	220	232	233	244
Informasi & komunikasi	-	-	-	-	-	-
Jasa kesehatan & kegiatan sosial	81	82	82	82	89	92
Jasa keuangan & Asuransi	24	24	31	41	39	31
Jasa Pendidikan	118	118	125	131	132	141
Jasa perorangan, kegiatan produksi	282	287	247	306	262	269
Jasa Persewaan, tenaga kerja, agen perjalanan & penunjang usaha lainnya	-	-	-	-	-	-

jasa profesional, Ilmiah Teknis	-	-	-	-	-	-
Kebudayaan, hiburan dan rekreasi	466	489	500	504	528	544
Kegiatan badan internasional	986	991	990	1.039	1.040	1.041
Kegiatan jasa lainnya	-	-	-	-	-	-
Konstruksi	261	276	296	296	299	304
Pengadaan air ,pengelolaan sampah & daur ulang, pembersihan limbah dan sampah	-	-	-	-	-	-
Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	11	13	14	14	14	14
Penyediaan akomodasi & penyediaan makan minum	257	260	271	269	281	288
Perdagangan besar & eceran, reparasi & perawatan mobil dan sepeda motor	2.176	2.199	2.272	2.195	2.269	2.311
Pertambangan & penggalian	44	46	52	54	54	53
Pertanian, kehutanan, & perikanan	776	782	789	788	800	800
Real estate	359	365	368	371	374	367
Transportasi, Pergudangan	798	776	789	813	825	853
Lainnya	-	-	-	-	-	-
Total investasi	6.879	6.953	7.079	7.169	7.274	7.386
Total	49.530	49.807	50.209	53.421	51.049	51.665

Data Pemberian Kredit periode Januari s.d Juni tahun 2019

Pemberian kredit kepada pelaku UMKM berdasarkan jenis penggunaannya (dalam miliar rupiah)						
Sektor Ekonomi	Tahun 2019					
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Berdasarkan modal kerja:						
Adm. Pemerintah & jaminan sosial wajib	113	113	107	119	118	115
Industri pengolahan	1.244	1.248	1.276	1.286	1.324	1.322
Informasi & komunikasi	-	-	-	-	-	-
Jasa kesehatan & kegiatan sosial	188	191	191	186	197	194
Jasa keuangan & asuransi	332	328	355	377	472	500
Jasa pendidikan	215	221	229	228	249	243
Jasa perorangan, kegiatan produksi	937	933	947	957	975	958
Jasa persewaan, tenaga kerja, agen perjalanan & penunjang usaha lainnya	2.015	2.021	2.054	2.086	2.149	2.108
Jasa profesional, ilmiah teknis	-	-	-	-	-	-
Kebudayaan, hiburan dan rekreasi	-	-	-	-	-	-
Kegiatan badan internasional	3.326	3.358	3.434	3.493	3.573	3.567
Kegiatan jasa lainnya	-	-	-	-	-	-
Konstruksi	3.236	3.295	3.439	3.543	3.655	3.696
Pengadaan air, pengelolaan sampah dan daur ulang,	-	-	-	-	-	-

pembersihan limbah dan sampah						
Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	120	123	126	130	137	139
Penyediaan akomodasi & penyediaan makan minum	797	866	890	885	908	885
Perdagangan besar & eceran, reparasi & perawatan mobil dan sepeda motor	22.486	22.785	22.938	23.382	23.980	23.773
Pertambangan & penggalan	207	223	265	285	265	274
Pertanian, kehutanan, & perikanan	5.328	5.394	5.478	5.605	5.711	5.718
Real estate	2.377	2.401	2.436	2.523	2.571	2.612
Transportasi, Pergudangan	1.380	1.413	1.468	1.501	1.531	1.523
Lainnya	-	-	-	-	-	-
Total modal kerja	44.301	44.913	45.633	46.586	47.815	47.627
Berdasarkan Investasi:						
Adm. pemerintah & jaminan sosial wajib	34	37	39	39	39	40
Industri Pengolahan	247	241	250	256	257	253
Informasi & komunikasi	-	-	-	-	-	-
Jasa kesehatan & kegiatan sosial	91	87	88	89	93	91
Jasa keuangan & Asuransi	30	30	29	32	32	32
Jasa Pendidikan	143	149	146	154	157	158
Jasa perorangan, kegiatan produksi	271	278	286	294	302	302
Jasa Persewaan, tenaga kerja, agen perjalanan & penunjang usaha lainnya	539	521	540	551	567	568

jasa profesional, Ilmiah Teknis	-	-	-	-	-	-
Kebudayaan, hiburan dan rekreasi	-	-	-	-	-	-
Kegiatan badan internasional	1.042	994	1.009	1.009	1.019	998
Kegiatan jasa lainnya	-	-	-	-	-	-
Konstruksi	305	305	332	337	337	349
Pengadaan air ,pengelolaan sampah & daur ulang, pembersihan limbah dan sampah	-	-	-	-	-	-
Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	13	13	14	14	13	13
Penyediaan akomodasi & penyediaan makan minum	309	312	315	317	358	349
Perdagangan besar & eceran, reparasi & perawatan mobil dan sepeda motor	2.347	2.397	2.464	2.506	2.517	2.530
Pertambangan & penggalian	58	58	53	60	59	58
Pertanian, kehutanan, & perikanan	805	795	810	817	820	819
Real estate	368	422	422	424	428	429
Transportasi, Pergudangan	874	906	910	927	935	934
Lainnya	-	-	-	-	-	-
Total investasi	7.476	7.545	7.707	7.826	7.933	7.923
Total	51.777	52.458	53.340	54.412	55.748	55.550

Data Pemberian Kredit periode Juli s.d Desember tahun 2019

Pemberian kredit kepada pelaku UMKM berdasarkan jenis penggunaannya (dalam miliar rupiah)						
Sektor Ekonomi	Tahun 2019					
	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des
Berdasarkan modal kerja:						
Adm. Pemerintahan & jaminan sosial wajib	112	95	96	100	104	64
Industri pengolahan	1.316	1.313	1.316	1.348	1.398	1.774
Informasi & komunikasi	-	-	-	-	-	-
Jasa kesehatan & kegiatan sosial	200	196	203	197	195	523
Jasa keuangan & asuransi	566	576	532	521	530	569
Jasa pendidikan	250	255	253	257	259	197
Jasa perorangan, kegiatan produksi	964	940	942	944	956	513
Jasa persewaan, tenaga kerja, agen perjalanan & penunjang usaha lainnya	2.156	2.125	2.084	2.000	2.054	6.117
Jasa profesional, ilmiah teknis	-	-	-	-	-	-
Kebudayaan, hiburan dan rekreasi	-	-	-	-	-	-
Kegiatan badan internasional	3.655	3.654	3.641	3.697	3.702	2.884
Kegiatan jasa lainnya	-	-	-	-	-	-
Konstruksi	3.877	3.942	4.033	4.160	4.264	3.519
Pengadaan air ,pengelolaan sampah dan daur ulang,	-	-	-	-	-	-

pembersihan limbah dan sampah						
Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	139	134	126	129	142	103
Penyediaan akomodasi & penyediaan makan minum	879	893	917	953	912	1.120
Perdagangan besar & eceran, reparasi & perawatan mobil dan sepeda motor	23.735	23.744	23.644	23.532	23.673	21.101
Pertambangan & penggalan	282	267	277	276	276	899
Pertanian, kehutanan, & perikanan	5.683	5.789	5.879	5.871	5.914	5.215
Real estate	2.569	2.641	2.601	2.689	2.744	2.956
Transportasi, pergudangan	1.571	1.600	1.600	1.653	1.660	1.589
Lainnya	-	-	-	-	-	-
Total modal kerja	47.954	48.164	48.144	48.327	48.783	49.143
Berdasarkan Investasi:						
Adm. pemerintahan & jaminan sosial wajib	44	43	44	45	48	29
Industri Pengolahan	256	262	248	244	245	283
Informasi & komunikasi	-	-	-	-	-	-
Jasa kesehatan & kegiatan sosial	94	93	92	88	92	223
Jasa keuangan & Asuransi	31	31	57	57	26	50
Jasa Pendidikan	155	152	150	159	163	124
Jasa perorangan, kegiatan produksi	303	300	307	313	322	165
Jasa Persewaan, tenaga kerja, agen perjalanan & penunjang usaha lainnya	573	588	717	810	733	1.513

jasa profesional, Ilmiah Teknis	-	-	-	-	-	-
Kebudayaan, hiburan dan rekreasi	-	-	-	-	-	-
Kegiatan badan internasional	1.014	1.056	1.067	1.058	1.053	639
Kegiatan jasa lainnya	-	-	-	-	-	-
Konstruksi	350	373	391	393	399	316
Pengadaan air ,pengelolaan sampah & daur ulang, pembersihan limbah dan sampah	-	-	-	-	-	-
Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	14	14	15	15	16	14
Penyediaan akomodasi & penyediaan makan minum	358	357	358	368	366	394
Perdagangan besar & eceran, reparasi & perawatan mobil dan sepeda motor	2.564	2.615	2.680	2.728	2.744	2.443
Pertambangan & penggalian	61	57	66	69	71	113
Pertanian, kehutanan, & perikanan	828	831	846	879	876	870
Real estate	431	448	450	460	467	447
Transportasi, Pergudangan	936	952	966	969	984	702
Lainnya	-	-	-	-	-	-
Total investasi	8.012	8.172	8.454	8.655	8.605	8.325
Total	55.966	56.336	56.598	56.982	57.388	57.468

Data Pemberian Kredit periode Januari s.d Juni tahun 2020

Pemberian kredit kepada pelaku UMKM berdasarkan jenis penggunaannya (dalam miliar rupiah)						
Sektor Ekonomi	Tahun 2020					
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Berdasarkan modal kerja:						
Adm. Pemerintahan & jaminan sosial wajib	62	61	63	63	62	59
Industri pengolahan	1.806	1.843	1.859	1.862	1.878	1.967
Informasi & komunikasi	-	-	-	-	-	-
Jasa kesehatan & kegiatan sosial	496	504	509	499	490	476
Jasa keuangan & asuransi	591	604	637	631	642	658
Jasa pendidikan	197	198	233	235	240	208
Jasa perorangan, kegiatan produksi	501	525	572	539	530	518
Jasa persewaan, tenaga kerja, agen perjalanan & penunjang usaha lainnya	6.081	5.829	5.605	5.804	5.413	5.643
Jasa profesional, ilmiah teknis	-	-	-	-	-	-
Kebudayaan, hiburan dan rekreasi	-	-	-	-	-	-
Kegiatan badan internasional	2.632	2.621	2.609	2.535	2.530	2.401
Kegiatan jasa lainnya	-	-	-	-	-	-
Konstruksi	3.416	3.492	3.601	3.667	3.615	3.747

Pengadaan air ,pengelolaan sampah dan daur ulang, pembersihan limbah dan sampah	-	-	-	-	-	-
Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	99	102	100	103	104	103
Penyediaan akomodasi & penyediaan makan minum	1.194	1.217	1.204	1.238	1.171	1.310
Perdagangan besar & eceran, reparasi & perawatan mobil dan sepeda motor	20.933	21.056	21.351	21.264	21.330	21.514
Pertambangan & penggalian	506	529	516	509	516	479
Pertanian, kehutanan, & perikanan	5.643	5.829	5.992	5.854	5.805	5.762
Real estate	2.981	3.470	3.549	3.566	2.809	3.641
Transportasi, Pergudangan	1.586	1.658	1.620	1.667	1.713	1.745
Lainnya	-	-	-	-	-	-
Total modal kerja	48.724	49.538	50.020	50.036	48.848	50.231
Berdasarkan Investasi:						
Adm. pemerintahan & jaminan sosial wajib	29	31	28	30	30	30
Industri Pengolahan	297	297	282	288	286	294
Informasi & komunikasi	-	-	-	-	-	-
Jasa kesehatan & kegiatan sosial	213	198	200	201	187	189
Jasa keuangan & Asuransi	42	48	49	44	46	45
Jasa Pendidikan	124	127	127	142	147	138
Jasa perorangan, kegiatan produksi	162	170	192	169	166	168

Jasa Persewaan, tenaga kerja, agen perjalanan & penunjang usaha lainnya	1.598	1.579	1.502	1.487	1.422	1.410
jasa profesional, Ilmiah Teknis	-	-	-	-	-	-
Kebudayaan, hiburan dan rekreasi	-	-	-	-	-	-
Kegiatan badan internasional	712	711	696	684	673	625
Kegiatan jasa lainnya	-	-	-	-	-	-
Konstruksi	308	313	311	303	297	291
Pengadaan air ,pengelolaan sampah & daur ulang, pembersihan limbah dan sampah	-	-	-	-	-	-
Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	16	15	17	17	17	18
Penyediaan akomodasi & penyediaan makan minum	424	464	508	526	428	530
Perdagangan besar & eceran, reparasi & perawatan mobil dan sepeda motor	2.364	2.377	2.456	2.390	2.354	2.277
Pertambangan & penggalian	122	141	142	138	134	118
Pertanian, kehutanan, & perikanan	928	920	916	914	916	894
Real estate	436	467	471	457	509	453
Transportasi, Pergudangan	694	716	811	823	801	833
Lainnya	-	-	-	-	-	-
Total investasi	8.469	8.574	8.708	8.613	8.413	8.313
Total	57.193	58.112	58.728	58.649	57.261	58.544

Data Pemberian Kredit periode Juli s.d Desember tahun 2020

Pemberian kredit kepada pelaku UMKM berdasarkan jenis penggunaannya (dalam miliar rupiah)						
Sektor Ekonomi	Tahun 2020					
	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des
Berdasarkan modal kerja:						
Adm. Pemerintahan & jaminan sosial wajib	65	62	62	61	61	62
Industri pengolahan	2.015	2.001	2.026	2.027	2.058	2.061
Informasi & komunikasi	-	-	-	-	-	-
Jasa kesehatan & kegiatan sosial	464	452	443	434	435	435
Jasa keuangan & asuransi	673	661	660	677	678	687
Jasa pendidikan	215	215	221	210	211	210
Jasa perorangan, kegiatan produksi	531	498	517	530	578	571
Jasa persewaan, tenaga kerja, agen perjalanan & penunjang usaha lainnya	5.475	5.331	5.026	4.966	4.912	4.950
Jasa profesional, ilmiah teknis	-	-	-	-	-	-
Kebudayaan, hiburan dan rekreasi	-	-	-	-	-	-
Kegiatan badan internasional	2.352	2.352	2.329	2.315	2.341	2.243
Kegiatan jasa lainnya	-	-	-	-	-	-

Konstruksi	3.814	3.832	3.878	3.904	3.987	4.038
Pengadaan air, pengelolaan sampah dan daur ulang, pembersihan limbah dan sampah	-	-	-	-	-	-
Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	108	103	107	107	133	131
Penyediaan akomodasi & penyediaan makan minum	1.342	1.370	1.379	1.366	1.381	1.401
Perdagangan besar & eceran, reparasi & perawatan mobil dan sepeda motor	21.415	21.247	21.265	21.266	21.235	20.984
Pertambangan & penggalian	517	515	523	519	521	547
Pertanian, kehutanan, & perikanan	5.875	5.784	5.937	5.893	5.907	6.039
Real estate	3.638	3.734	3.683	3.732	3.812	3.845
Transportasi, Pergudangan	1.786	1.742	1.781	1.794	1.824	1.859
Lainnya	-	-	-	-	-	-
Total modal kerja	50.285	49.899	49.837	49.801	50.074	50.063
Berdasarkan Investasi:						
Adm. pemerintahan & jaminan sosial wajib	29	30	30	31	27	29
Industri Pengolahan	310	324	339	335	337	334
Informasi & komunikasi	-	-	-	-	-	-
Jasa kesehatan & kegiatan sosial	185	184	183	179	181	185
Jasa keuangan & Asuransi	41	41	42	42	48	49
Jasa Pendidikan	146	153	154	157	156	153
Jasa perorangan, kegiatan produksi	168	169	165	167	176	181

Jasa Persewaan, tenaga kerja, agen perjalanan & penunjang usaha lainnya	1.388	1.377	1.399	1.378	1.314	1.331
jasa profesional, Ilmiah Teknis	-	-	-	-	-	-
Kebudayaan, hiburan dan rekreasi	-	-	-	-	-	-
Kegiatan badan internasional	628	631	624	619	616	531
Kegiatan jasa lainnya	-	-	-	-	-	-
Konstruksi	296	309	308	302	300	307
Pengadaan air ,pengelolaan sampah & daur ulang, pembersihan limbah dan sampah	-	-	-	-	-	-
Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	18	18	18	22	22	24
Penyediaan akomodasi & penyediaan makan minum	529	559	563	562	566	565
Perdagangan besar & eceran, reparasi & perawatan mobil dan sepeda motor	2.282	2.253	2.264	2.262	2.254	2.281
Pertambangan & penggalian	109	110	118	131	130	120
Pertanian, kehutanan, & perikanan	892	902	916	910	916	934
Real estate	455	488	475	481	505	491
Transportasi, Pergudangan	850	889	901	934	966	1.001
Lainnya	-	-	-	-	-	-
Total investasi	8.326	8.437	8.499	8.512	8.514	8.516
Total	58.611	58.336	58.336	58.313	58.588	58.579

Lampiran 6 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Perihal : Permohonan Pengisian Kuesioner
Lampiran : Satu Berkas

Kepada Yth.
Bapak/Ibu/Saudara/Saudari Responden
Di tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan kegiatan penelitian dalam rangka menyusun skripsi, sebagai mahasiswa Program Strata Satu (S1) Universitas Pakuan, peneliti:

Nama : Eka Risti Febrian
NPM : 022118146
Prodi/Jurusan : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Bermaksud melakukan penelitian yang akan digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Penerimaan Pajak sektor UMKM bidang Kuliner di Kabupaten Bogor 2018-2020”**.

Oleh karena itu, saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari sebagai pihak responden dapat memberikan jawaban yang sebenar-benarnya. Atas waktu dan kesediaanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,



Eka Risti Febrian
022118146

KUESIONER PENELITIAN (TERTUTUP)

Petunjuk Pengisian:

1. Berilah tanda (ceklis) pada setiap jawaban pernyataan yang tersedia sesuai dengan pilihan responden.
2. Pada masing-masing pernyataan tersebut, terdapat empat alternatif jawaban responden. Berikut ketentuan dari setiap alternatif jawaban:
 - Sangat Setuju (SS) = 4
 - Setuju (S) = 3
 - Tidak Setuju (TS) = 2
 - Sangat Tidak Setuju (STS) = 1
3. Dimohon kuesioner diisi dengan lengkap. Jika terdapat salah satu nomor yang tidak terisi, maka jawaban dari kuesioner tersebut dianggap tidak berlaku atau tidak dapat digunakan.

A. Identitas Responden

Nama Responden/Pemilik :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

B. Identitas Perusahaan

Nama Usaha :

Kepemilikan NPWP :

Alamat Perusahaan :

Kriteria Usaha : Mikro Menengah

- Kecil
 Jenis usaha kuliner : Makanan Minuman
 Makanan dan minuman
- Lama Usaha : 1-5 Tahun 11-15 Tahun
 6-10 Tahun >16 Tahun
- Modal awal usaha : Rp 5-Rp 55 Juta Rp 105-Rp 205
 Juta Rp 55-Rp 105 Juta >Rp 205 Juta
- Pendapatan pertahun : Rp 50- Rp 300 Juta Rp 801 Juta-Rp 1 M
 sebelum pandemi covid-19 Rp 301-Rp 800 Juta >Rp 1 M
- Pendapatan pertahun : Rp 50- Rp 300 Juta Rp 801 juta -Rp 1M
 sesudah pandemi covid-19 Rp 301-Rp 800 Juta >Rp 1 M

C. Pernyataan

- Variabel Struktur Modal

No	Pernyataan	Skala Keterangan			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mendirikan usaha berasal dari modal sendiri				
2.	Saya mendirikan usaha berasal dari modal pinjaman				
3.	Modal pinjaman usaha yang diberikan sangat bermanfaat dalam mengembangkan usaha				
4.	Persyaratan yang diajukan oleh pihak pemberi pinjaman menjadi hambatan untuk mendapatkan modal tambahan				

5.	Adanya asset yang dapat dijadikan jaminan dalam membantu pertumbuhan usaha saya				
6.	Adanya pembinaan dari pemerintah dan tambahan modal dalam mengembangkan usaha saya				
7.	Adanya pandemi covid-19 semakin menambahnya jumlah utang perusahaan untuk menjaga keberlangsungan usaha				

- **Variabel Profitabilitas**

No	Pernyataan	Skala Keterangan			
		SS	S	TS	STS
1.	Penurunan pendapatan mempengaruhi pembayaran pajak				
2.	Keuntungan dari tingkat penjualan mempengaruhi waktu dalam pelaksanaan proses perpajakan				
3.	Keuntungan yang didapatkan dari penjualan mempengaruhi perpajakan				
4.	Terjadinya penurunan laba yang dihasilkan dari penjualan diakibatkan oleh pandemi covid-19				
5.	Terjadinya penurunan kegiatan penjualan diakibatkan oleh pandemi covid-19				
6.	Terjadinya peningkatan pengeluaran untuk kegiatan operasional selama masa pandemi covid-19				
7.	Terjadinya penurunan tingkat efisiensi dan efektivitas operasional dalam				

	menggunakan aset perusahaan selama masa pandemi covid-19				
--	--	--	--	--	--

- **Variabel Penerimaan Pajak**

No	Pernyataan	Skala Keterangan			
		SS	S	TS	STS
1.	Terjadinya penambahan jumlah pelaku usaha bidang kuliner selama masa pandemi covid-19				
2.	Terjadinya penurunan jumlah penerimaan pajak selama masa pandemi covid-19				
3.	Adanya sanksi yang harus diterima oleh wajib pajak jika terlambat atau tidak membayar pajak, penerimaan pajak di Kabupaten Bogor semakin bertambah				
4.	Adanya kewajiban kepemilikan NPWP, kepatuhan wajib pajak, pemeriksaan pajak dan penagihan pajak, mempengaruhi penerimaan pajak di Kabupaten Bogor semakin bertambah				
5.	Semakin tinggi tingkat pengetahuan wajib pajak dan semakin tinggi kualitas pelayanan pajak mempengaruhi penerimaan pajak di Kabupaten Bogor				
6.	Peningkatan kualitas pelayanan pajak dapat meningkatkan realisasi penerimaan pajak di Kabupaten Bogor				
7.	Masih banyak pelaku usaha yang tidak dapat melakukan <i>self assessment</i> system sehingga mempengaruhi penurunan penerimaan pajak di Kabupaten Bogor				

Lampiran 7 Hasil jawaban kuesioner penelitian

No	Variabel Struktur Modal (X1)							Total X1
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	
1.	4	2	2	2	2	3	2	17
2.	3	2	2	2	2	3	2	16
3.	4	2	2	2	2	3	2	17
4.	4	2	2	2	3	3	3	19
5.	4	2	2	2	3	3	2	18
6.	4	3	3	3	3	3	3	22
7.	3	2	2	2	2	3	2	16
8.	3	2	2	2	2	3	2	16
9.	3	2	2	2	2	3	2	16
10.	4	4	4	3	3	3	2	23
11.	4	2	2	2	2	3	2	17
12.	4	2	2	2	2	3	2	17
13.	4	2	2	2	2	3	2	17
14.	4	2	2	2	2	3	2	17
15.	4	2	2	2	2	3	2	17
16.	4	3	4	3	3	3	3	23

17.	4	2	2	2	3	3	3	19
18.	4	3	4	3	3	3	3	23
19.	4	2	2	2	2	3	2	17
20.	4	3	2	2	3	3	3	20
21.	4	3	4	3	3	3	2	22
22.	3	2	2	2	3	3	3	18
23.	3	2	2	2	3	3	2	17
24.	4	1	2	2	3	3	2	17
25.	3	1	2	2	2	3	2	15
26.	4	1	2	2	2	3	2	16
27.	3	1	2	2	3	3	2	16
28.	3	2	2	2	3	3	2	17
29.	4	2	2	2	3	3	2	18
30.	4	2	2	2	2	3	2	17
31.	3	1	2	2	2	3	2	15
32.	3	1	2	2	2	3	2	15
33.	4	4	4	3	2	3	2	22
34.	4	4	4	3	3	3	3	24
35.	3	2	2	2	3	3	2	17
36.	3	1	2	2	3	3	2	16
37.	4	1	2	2	2	3	2	16
38.	4	2	2	2	3	3	2	18
39.	4	2	2	2	3	3	2	18
40.	4	2	2	2	3	3	2	18
41.	4	3	2	2	3	3	2	19
42.	4	2	2	2	3	3	3	19
43.	4	2	2	2	3	3	3	19
44.	4	2	2	2	3	3	3	19
45.	4	2	2	2	3	3	2	18
46.	4	2	2	2	3	3	2	18
47.	4	2	2	2	3	4	3	20
48.	4	2	2	2	3	4	2	19
49.	4	2	2	2	3	4	2	19
50.	3	4	3	2	3	3	2	20
51.	4	2	2	2	3	3	2	18
52.	4	2	2	2	3	4	4	21
53.	4	4	4	3	3	3	2	23

54.	4	4	4	3	3	3	2	23
55.	4	2	2	2	3	4	4	21
56.	4	2	2	2	3	4	4	21
57.	4	2	2	2	3	4	4	21
58.	4	2	2	2	3	4	4	21
59.	4	4	4	3	3	4	4	26
60.	4	4	4	3	3	3	4	25
61.	4	4	4	3	3	3	4	25
62.	4	4	4	3	3	3	4	25
63.	4	4	4	3	3	3	2	23
64.	4	2	2	2	3	3	2	18
65.	4	2	2	2	3	3	4	20
66.	4	2	2	2	3	3	4	20
67.	4	2	2	2	3	3	4	20
68.	4	2	2	2	3	3	4	20
69.	4	2	2	2	3	3	4	20
70.	3	1	3	2	3	3	2	17
71.	4	1	3	2	3	3	2	18
72.	4	1	3	2	3	3	2	18
73.	4	2	2	2	3	3	4	20
74.	4	2	2	2	3	3	2	18
75.	4	2	2	2	3	3	2	18
76.	4	4	4	3	3	3	4	25
77.	4	2	2	2	3	3	4	20
78.	4	4	4	3	3	3	2	23
79.	4	4	4	3	3	3	4	25
80.	4	4	4	3	3	3	4	25
81.	4	4	4	3	3	3	2	23
82.	4	4	4	3	3	3	2	23
83.	4	2	2	2	3	3	2	18
84.	4	4	4	3	3	3	2	23
85.	4	4	4	3	3	3	4	25
86.	3	2	2	2	3	3	4	19
97.	3	2	2	2	3	3	4	19
88.	3	2	2	2	3	3	2	17
89.	3	2	2	2	3	3	2	17
90.	3	2	2	2	3	3	2	17

91.	3	1	3	2	3	3	2	17
92.	3	1	3	2	3	3	4	19
93.	3	2	2	2	3	3	4	19
94.	3	2	2	2	3	3	2	17
95.	3	2	2	2	3	3	4	19
96.	3	2	2	2	3	3	4	19
97.	3	1	3	2	3	3	2	17
98.	3	1	3	2	3	3	2	17
99.	3	2	2	2	2	3	2	16
100.	3	2	2	2	2	3	2	16

No	Variabel Profitabilitas (X2)							Total X2
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	
1.	3	4	4	4	3	4	4	26
2.	4	3	4	2	3	4	4	24
3.	4	3	4	2	3	4	4	24
4.	4	4	4	4	3	4	4	27
5.	4	4	4	4	3	4	4	27
6.	4	4	4	4	3	4	4	27
7.	4	4	4	2	3	4	4	25
8.	4	4	4	2	3	4	4	25
9.	4	4	4	4	3	4	4	27
10.	4	4	4	4	3	4	4	27
11.	4	3	4	4	3	4	4	26
12.	4	4	4	4	4	4	4	28
13.	4	4	4	4	4	4	4	28
14.	4	4	4	4	4	4	4	28
15.	4	3	4	2	4	4	4	25
16.	4	3	4	2	4	4	4	25

17.	4	3	4	2	3	4	4	24
18.	4	3	4	2	3	4	4	24
19.	4	4	3	4	3	4	4	26
20.	4	3	3	4	3	4	4	25
21.	4	3	4	4	3	4	4	26
22.	4	4	4	4	3	4	4	27
23.	4	4	4	4	3	4	4	27
24.	4	4	4	4	3	4	4	27
25.	4	4	4	4	3	4	4	27
26.	4	4	4	4	3	4	4	27
27.	4	3	3	2	3	4	4	23
28.	4	3	3	2	3	4	4	23
29.	4	4	4	4	3	4	4	27
30.	4	3	3	2	3	4	4	23
31.	4	3	3	2	3	4	4	23
32.	4	3	3	2	3	4	4	23
33.	3	4	3	4	3	4	4	25
34.	4	3	3	2	3	4	4	23
35.	4	3	3	2	3	4	3	22
36.	4	3	3	2	3	4	3	22
37.	3	4	3	4	3	3	3	23
38.	4	4	3	4	3	3	3	24
39.	4	4	3	4	3	3	3	24
40.	3	3	3	2	3	3	3	20
41.	3	3	3	2	3	3	3	20
42.	3	3	3	2	3	3	3	20
43.	3	3	3	3	3	3	3	21
44.	3	3	3	3	3	3	3	21
45.	3	3	3	3	3	3	3	21
46.	3	3	3	3	3	3	3	21
47.	3	3	3	3	3	3	3	21
48.	3	3	3	3	4	3	3	22
49.	3	3	3	3	3	3	3	21
50.	3	3	3	2	3	3	3	20
51.	3	3	3	3	4	3	3	22
52.	3	3	3	2	3	3	3	20
53.	3	3	3	3	3	3	3	21

54.	3	3	3	3	3	3	3	21
55.	3	3	3	3	3	3	3	21
56.	3	3	3	2	3	3	3	20
57.	3	3	3	3	3	3	3	21
58.	3	3	3	2	3	3	3	20
59.	3	3	3	3	3	3	3	21
60.	3	3	3	3	3	3	3	21
61.	3	3	4	2	3	4	4	23
62.	4	4	4	3	3	4	4	26
63.	4	4	4	4	4	4	4	28
64.	4	4	4	4	3	4	4	27
65.	4	4	4	4	4	4	4	28
66.	4	4	4	4	4	4	4	28
67.	3	4	4	2	4	4	4	25
68.	4	4	4	4	4	4	4	28
69.	3	4	4	2	4	4	4	25
70.	4	4	2	4	4	4	4	26
71.	4	4	2	4	4	4	4	26
72.	4	4	2	4	4	4	4	26
73.	4	4	4	4	3	4	4	27
74.	3	4	4	2	3	4	4	24
75.	4	4	4	4	3	4	4	27
76.	4	4	4	4	3	4	4	27
77.	4	4	4	4	3	4	4	27
78.	4	4	2	4	3	4	4	25
79.	4	4	4	4	3	4	4	27
80.	3	4	4	2	3	4	4	24
81.	3	4	4	2	3	4	4	24
82.	4	4	4	4	3	4	4	27
83.	4	4	2	4	3	4	4	25
84.	4	4	2	4	3	4	4	25
85.	4	4	2	4	3	4	4	25
86.	3	4	4	2	3	4	4	24
97.	4	3	2	4	4	4	4	25
88.	4	4	2	4	4	4	4	26
89.	4	3	4	4	4	4	4	27
90.	4	4	2	4	3	4	4	25

18.	3	3	3	3	3	3	3	21
19.	3	3	3	3	3	3	3	21
20.	3	3	3	3	3	3	3	21
21.	4	3	3	3	3	3	3	22
22.	3	3	3	3	3	3	3	21
23.	3	3	3	3	3	3	3	21
24.	3	3	3	3	3	3	3	21
25.	4	3	3	3	3	3	3	22
26.	3	3	3	3	3	4	3	22
27.	3	3	3	3	3	3	3	21
28.	3	3	3	3	3	3	3	21
29.	3	3	3	3	3	3	3	21
30.	3	3	3	3	3	3	3	21
31.	3	3	3	3	3	3	3	21
32.	3	3	3	3	4	3	4	23
33.	3	3	3	3	3	3	3	21
34.	3	3	3	3	3	3	3	21
35.	3	3	3	3	3	3	3	21
36.	3	3	3	3	3	3	3	21
37.	3	3	3	3	3	3	3	21
38.	3	3	3	3	3	3	3	21
39.	3	3	3	3	3	3	3	21
40.	3	3	3	3	3	3	3	21
41.	3	3	3	3	3	4	3	22
42.	4	4	3	3	3	4	3	24
43.	4	4	3	3	3	4	3	24
44.	4	4	3	3	3	4	4	25
45.	4	4	4	3	3	4	3	25
46.	4	4	3	3	3	4	3	24
47.	3	3	3	3	3	2	3	20
48.	3	3	3	3	3	2	3	20
49.	3	3	3	3	3	2	3	20
50.	3	3	3	3	3	2	3	20
51.	3	4	3	3	3	2	3	21
52.	3	4	3	3	3	3	3	22
53.	3	4	3	3	4	3	3	23
54.	3	3	3	3	3	3	3	21

55.	3	3	3	3	3	3	3	21
56.	3	3	3	3	3	3	3	21
57.	3	3	3	3	3	2	3	20
58.	3	3	3	3	3	2	3	20
59.	3	3	3	3	3	2	3	20
60.	3	3	3	3	3	2	3	20
61.	3	3	3	3	4	2	4	22
62.	3	3	3	3	3	2	3	20
63.	3	3	3	3	3	4	3	22
64.	3	4	3	3	3	4	3	23
65.	4	4	3	3	3	4	3	24
66.	4	4	3	3	3	4	3	24
67.	4	4	3	3	4	4	4	26
68.	4	4	3	3	3	4	3	24
69.	4	3	3	3	4	4	2	23
70.	4	3	3	3	3	4	3	23
71.	4	4	3	3	3	4	3	24
72.	4	4	3	3	3	4	3	24
73.	4	4	3	3	3	4	4	25
74.	4	4	3	3	4	4	2	24
75.	4	4	3	3	3	4	4	25
76.	4	4	3	3	3	4	4	25
77.	4	4	3	3	4	4	2	24
78.	4	4	3	3	3	4	4	25
79.	4	4	3	3	3	4	4	25
80.	4	4	3	3	4	4	2	24
81.	4	4	3	3	4	4	2	24
82.	4	4	3	3	4	4	4	26
83.	4	4	3	3	4	4	4	26
84.	4	4	3	4	4	4	4	27
85.	4	4	3	4	4	4	3	26
86.	4	4	3	4	4	4	4	27
97.	4	4	3	4	4	4	4	27
88.	4	4	3	4	4	4	4	27
89.	4	4	3	4	4	4	4	27
90.	4	4	4	3	3	4	4	26
91.	4	4	4	3	3	4	4	26

92.	4	4	4	3	3	4	4	26
93.	4	4	4	4	4	4	4	26
94.	4	4	4	4	4	4	4	26
95.	4	4	3	4	4	4	4	26
96.	4	4	3	4	3	4	4	25
97.	4	4	3	4	3	4	4	25
98.	4	4	3	3	3	4	4	25
99.	4	4	3	3	4	4	4	26
100.	4	4	3	3	3	4	4	25

Lampiran 8 Data responden kuesioner penelitian

No	Nama usaha dan nama pemilik usaha	Kecamatan	Alamat	Modal usaha	Omzet rata-rata pertahun (Sebelum pandemi)	Omzet rata-rata pertahun (Sesudah pandemi)	Jenis usaha dan lama usaha
1.	Hendra Saputra. (Roti unyil venus)	Babakan Madang	Ruko pasar bersih, Blok E no. 7 Sentul city, citaringgul, Kec. Babakan madang	Rp 10.000.000	Rp 512.000.000	Rp 250.000.000	Usaha kecil, >16 tahun
2.	Dede Danial . Alinoni, (sari mengkudu)	Babakan Madang	Kp. Cipambuan Rt. 04/2 Ds. Kadumunggu	Rp 5.000.000	Rp 235.200.000	Rp 100.000.000	Usaha mikro. >16 tahun

3.	Heru Hoerudin . Aburasa, (Keripik pisang kepok).	Babakan Madang	kp. Gunung Batu, Rt02/8 Ds. Bojong Koneng	Rp 15.000.000	Rp 240.000.000	Rp 80.000.000	Usaha mikro. >16 tahun
4.	Veronica Tyas Endah . Bakso Avema, (bakso lava iga sapi).	Babakan Madang	Jl. Casablanka II No.2 Kawasan Argenia Sentul City	Rp 15.000.000	Rp 240.000.000	Rp 120.000.000	Usaha mikro. >16 tahun
5.	Mochamad Imam Subechi. Orte (Roti bakar aneka rasa)	Babakan Madang	kp citaringgul 003/001	Rp 41.600.000	Rp 499.200.000	Rp 180.000.000	Usaha kecil. 8 tahun
6.	Suhartini. Al Baitin (Ayam bakar asam manis)	Babakan Madang	perumahan Mesjid Az zikra Rt 001/008	Rp 48.000.000	Rp 576.000.000	Rp 125.000.000	Usaha kecil. 6 tahun
7.	Een Rohaeni. Ecco (Abon ikan lele)	Babakan madang	Kp. Cipambuan Rt.004/002 Ds. Kadi Manggu	Rp 18.500.000	Rp 222.000.000	Rp 89.000.000	Usaha mikro. >16 tahun
8.	Hrj. Evalinda Amir. D'besto fried chicken	Bojong Gede	Jl. Raya Bojong Gede, Rt.002/007 kedung waringin,	Rp 10.000.000	Rp 192.000.000	Rp 76.000.000	Usaha kecil. >16 tahun

			Kec. bojonggede				
9.	Andi sudira . Lapis talas arasari	cibinong	Jl. Raya pomad- karadenan, ruko al-azzar B3, kec.cibinong	Rp 40.000,000	Rp 180.000.000	Rp 200.000	Usaha menengah. 9 tahun
10.	Rovi Solikah. Nyoklat	Bojong Gede	Perum pondok bamboo kuning blok G1 No.16, Bojonggede	Rp 8.000.000	Rp 144.000.000	Rp 90.000.000	Usaha mikro. 9 tahun
11.	Harris Andre Yunandar. Ddanish Harris, (Donut dan roti).	Bojong Gede	Perumahan Bojonggede Asri blok C6 No. 01 Kedungwarin gin	Rp 9.000.000	Rp 80.000.000	Rp 150.000.000	Usaha mikro. 5 tahun
12.	Sukyatno nugroho (es teller 77)	cibinong	Jl.raya bogor no.507, nanggewer meksr, kec.cibinong	Rp 88.000.000	Rp 1.000.400.00 0	Rp 500.000.000	Usaha menengah. >16 tahun
13.	Siti Nurjanah. Gudang Nastar, (Nastar).	Bojong Gede	Jl. Pramuka Jayasari Rt 03/02 Ds. Rawasari	Rp 5.000.000	Rp 374.400.000	Rp 96.000.000	Usaha mikro. 10 tahun
14.	Syamil Cake & Cookies, (kue basah dan kering).	Bojong Gede	Puri Citayam Permai 2 blok E2, No.9 RT 03/22	Rp 45.000.000	Rp 552.000.000	Rp 150.000.000	Usaha kecil. >16 tahun

15.	Dendy Irawan. Ayam geprek bungsu	Bojong Gede	Jl. Raya bojonggede no.20, kedung waringin, kec.bojonggede	Rp 25.000.000	Rp 372.000.000	Rp 305.000.000	Usaha mikro. 5 tahun
16.	Sri Sakti Ekawati .Alvaro Cake, (Cake, Bakery, Pastry).	Bojong Gede	Perum Puri Artha Sentosa Blok D8 No.2 Bojonggede Bogor	Rp 55.000.000	Rp 500.400.000	Rp 270.000.000	Usaha kecil. 7 tahun
17.	Sri Wahyuni. Roti Kulo, (Roti buaya).	Bojong Gede	Perum Villa Mutiara Bogor 2 Blok B7 No. 3 RT 05/12	Rp 20.000.000	Rp 138.240.000	Rp 107.000.000	Usaha mikro. >16 tahun
18.	Sri Yulianti. (Mimi Cici Cake)	Bojong Gede	Jl. Perumahan bukit waringin no.26, kedung waringin, Kec. Bojonggede	Rp 80.000.000	Rp 330.000.000	Rp 260.000.000	Usaha kecil. >16 tahun
19.	Sunarmi . Mbak Narmi, (Nasi kulit Bojong).	Bojong Gede	Griya Waringin elok blok DII / IFA RT 04/08 Desa Waringinjaya -	Rp 25.000.000	Rp 305.000.000	Rp 111.000.000	Usaha mikro. 5 tahun
20.	Erme y trisniay.	Cibinong	Jl.raya sukahati no.77 rt06/06	Rp 75.000.000	Rp 540.000.000	Rp 305.000.000	Usaha menengah. >16 thun

	Dapur coklat		desa pajelaran, kec.cibinong				
21.	Mahrani. Rivans cake (Batik roll cake)	Bojong Gede	Perum TNI AD Puspa Raya Blok DF29	Rp 61.000.000	Rp 572.000.000	Rp 250.000.000	Usaha kecil. 10 tahun
22.	Neneh Nur Aini. Warung Rachik (Ayam geprek crispy)	Bojong Gede	Perumahan Taman Raya Citayam Blok 02 No 07 Rt.01 Rw.12 Desa Rawa Panjang Kec.Bojong Gede	Rp 20.000.000	Rp 240.000.000	Rp 190.000.000	Usaha mikro. 5 tahun
23.	Widyastuti. Alnz Ice Cream (ice cream goreng)	Bojong Gede	Kp. Bambon rt. 01/07 Raga jaya	Rp 30.000.000	Rp 360.000.000	Rp 89.000.000	Usaha mikro. 5 tahun
24.	Dini handayani . Selai jambu merah	Bojong gede	Jl. Pradana XII/4 rt.13/06	Rp 23.000.000	Rp 348.000.000	Rp 56.000.000	Usaha mikro. 5 tahun
25.	Jani supriyadi. Mie ayam dan sotong kembar	Bojong gede	Jl. Pinang raya Rt.006/012 komp. Atsiri permai, raga jaya,	Rp 10.000.000	Rp 336.000.000	Rp 150.000.000	Usaha mikro. 6 tahun
26.	Rohyani. Coklat praline	Bojong gede	Perum Bukit Waringin Blok H14 no.	Rp 25.000.000	Rp 600.000.000	Rp 208.000.000	Usaha kecil. 11 tahun

			3 RT 04/014 Cimanggis				
27	Mimin. Produk Paki Cibeling, (Makaroni usus ayam)	Caringin	Kp. Cibeling Rt. 02/06 Cinagara	Rp 30.000.000	Rp 360.000.000	Rp 389.000.000	Usaha mikro. 5 tahun
28.	Siti Maria Ulfha . Mocira, (Moci kaira).	Caringin	Kp. Batu Kembar RT 004/003 Desa Ciderum, Kecamatan Caringin	Rp 20.000.000	Rp 540.000.000	Rp 100.000.000	Usaha kecil. 11 tahun
29.	Richa Chairunni sa. Dapur geulis (Batagor kuah dan batagor kering)	Caringin	Cimande nanggoh RT 004/001 desa lemah duhur kec Caringin	Rp 30.000.000	Rp 460.000.000	Rp 200.000.000	Usaha kecil. 12 tahun
30.	Yati. Dodol khas caringin	Caringin	Kp.Limusnu nggal rt . 01/05 Ciherang Pondok	Rp 27.800.000	Rp 453.600.000	Rp 150.000.000	Usaha mikro. 5 tahun
31.	Ida Holidah .Cihil Keripik Lele.	Ciampea	Kp Cihideung Iilir 05/02 Desa Cihideung Iilir	Rp 7.000.000	Rp 115.200.000	Rp 60.000.000	Usaha mikro. 5 tahun
32.	Muhamad Zein. Sele Pisang	Ciawi	Kp. Karakal Rt 01/06 Ds. Jambuluwuk	Rp 5.000.000	Rp 171.000.000	Rp78.000.00 0	Usaha mikro. 5 Tahun

	Hasil Bumi.						
33.	Lidya Hastuti . (Pancake Durian).	Ciawi.	Kp. Seuseupan Kaum RT 001/007 Desa Bendungan Kecamatan	Rp 60.000.000	Rp 940.000.000	Rp 250.000.000	Usaha menengah. >16 tahun
34.	Siti Zifora Martha. Soto Kuning Zifora	Ciawi	Kp. Caringin RT 002/002 Desa Banjarsari Kecamatan Ciawi	Rp 15.000.000	Rp 150.000.000	Rp 74.000.000	Usaha mikro. 6 tahun
35.	Heri Sujana. Moring Krisa (Keripik Moring)	Ciawi	Kp. Cibolang Rt 02/06 Desa Banjar Wangi	Rp 27.000.000	Rp 324.000.000	Rp 300.000.000	Usaha mikro. >16 tahun
36.	Muhamad Maulana. Yosuka dairy (Yogurt)	Ciawi	Kp. Cibolang RT04/01 desa Banjar Wangi	Rp 20.000.000	Rp 240.000.000	Rp 97.000.000	Usaha mikro. 5 tahun
37.	Sary Nur Ramadhona. Putra Sunda, (Emping Jengkol)	Ciampea	Kp Pasar Ciampea 03/02 Desa Ciampea	Rp 7.000.000	Rp 720.000.000	Rp 340.000.000	Usaha menengah. >16 tahun
38.	Kokom Komariah. Abi Ana, (Keripik Singkong dan	Cigombong	Kp cijambu 002/001, desa cigombong	Rp 40.000.000	Rp 480.000.000	Rp 300.000.000	Usaha kecil. 8 tahun

	Keripik Pisang)						
39.	Neni Herlina . (Kue Nastar dan Bolu)	Cigudeg	kp. Cijengkol rt/rw 002/018	Rp 45.000.000	Rp 540.000.000	Rp 68.000.000	Usaha kecil. 10 tahun
40.	Eli Darniati. (Kue mocha legit)	Ciomas	Alam Tirta Lestari Blok H 10/11 Rt 4/14	Rp 60.000.000	Rp 720.000.000	Rp 200.000.000	Usaha menengah. >16 tahun
41.	Syaiful Zaman Tawakal. Rasa Koe (kue Jahe dan kayu manis)	Ciomas	Jl. Harmoni 13 Blok B12/8 Ciomas Permai Rt 04/014 Ds Ciomas	Rp 56.000.000	Rp 872.000.000	Rp 250.000.000	Usaha menengah. >16 tahun
42.	Yunarti. Hasmya (Kue Lapis Singkong dan ubi ungu)	Ciomas	Bumi Panggugah Jl. Kenanga No.5 Rt 02/010 Ds. Ciomas	Rp 51.200.000	Rp 800.000.000	Rp 500.000.000	Usaha menengah. >16 tahun
43.	Yuliarti ,Ayam Bakar, Ikan Bandeng	Ciomas	Kp. Lebak Jaya Rt 03/06 Ds. Sukaresmi	Rp 34.000.000	Rp 408.000.000	Rp 120.000.000	Usaha kecil. >16 tahun
44.	Ina Yustikawati . Umaris (Manisan Pala)	Dramaga	Jl Babakan Raya V No. 207 Dramaga	Rp 21.000.000	Rp 360.000.000	Rp 114.000.000	Usaha mikro. 7 tahun

45.	Kelana . La Petit (Aneka Manisan Pala, Manisan Pepaya)	Dramaga	Cilubang Rt 01/02, Desa suka damai , dramaga	Rp 17.000.000	Rp 480.000.000	Rp 220.000.000	Usaha mikro. 6 tahun
46.	Yadi Suryadi. Palaniezz (Kerupuk Jambu Crystal)	Dramaga udh	Kp. Sukabakti rt. 03/02 Suka Wening	Rp 27.000.000	Rp 305.000.000	Rp 151.000.000	Usaha mikro. 8 tahun
47.	Mala Ratna Madjid. Laziiz Food (Abon Ikan Lele & Tuna)	Gunung Sindur	Kp. Cidokom Rt.002/004 Desa Cidokom Kec. Gunung Sindur	Rp 30.000.000	Rp 360.000.000	Rp 305.000.000	Usaha mikro. 10 tahun
48.	Siti Aminah. (Es CAPUCC INO CINCAU)	Rancabung ur	kp.Ciheuleut RT 01/02 Desa Cimulang	Rp 15.000.000	Rp 480.000.000	Rp 234.000.000	Usaha mikro. 9 tahun
49.	Abdul Sukur. (Baso tahu MERCON)	Suka Makmur	Kp. Gunung Batu I Rt.003/008 Ds. Sukaharja	Rp 25.000.000	Rp 430.000.000	Rp 245.000.000	Usaha kecil. 12 tahun
50.	Aria Winata. Warung Kopi rakjat	Cibinong	Jl. Alternatif GOR Pemda no.140, Nanggewer,	Rp 180.000.00 0	Rp 880.000.000	Rp 289.000.000	Usaha menengah. 7 tahun

			Kec. Cibinong				
51.	Firma Juwita. Juwita snack (Keripik Singkong, Mustofa, Kacang Ngumpet)	Cibinong	Bogor Asri Blok A-5 No.2 Ds. Nanggewer	Rp 30.000.000	Rp 360.000.000	Rp 110.000.000	Usaha mikro. 7 tahun
52.	H. Slamet Raharjo. Bebek goreng Hj.Slamet	Cibinong	Jl. Raya sukahati no.45, sukahati. Kec. Cibinong, kab. Bogor, jawa barat 16913	Rp 200.000.00 0	Rp 800.000.000	Rp 450.000.000	Usaha menengah. >16 tahun
53.	Dhony Pratama. Susu mbok darmi	Cibinong	Jl.Puri nirwana III	Rp 87.000.000	Rp 388.000.000	Rp 249.000.000	Usaha mikro.
54.	Nurlela. Silky Puding Slurp	Cibinong	Perum Bojong Depok Baru 2, Blok HJ no 08	Rp 20.000.000	Rp 240.000.000	Rp 190.000.000	Usaha mikro. 6 tahun
55.	Supardi. Cireng Crispy Maknyuzz	Cibinong	cikaret rt002rw008	Rp 28.800.000	Rp 345.600.000	Rp 234.000.000	Usaha mikro. 5 tahun
56.	Anisa. Keripik ubi ungu	Cibinong	KP. Pabuaran ,DESA	Rp 36.000.000	Rp 332.000.000	Rp 154.000.000	Usaha mikro. 13 tahun

			SUKAHARJ A, RT 02/08				
57.	Wahyudi. Donat madu	Cibinong	Jl. Raya cikaret no.62, pakansari, kec.cibinong	Rp 25.000.000	Rp 320.000.000	Rp 230.000.000	Usaha mikro. 10 tahun .
58.	Nurdiansy ah. Argantha Snack (Stick Wortel , Stick Sawi)	Cibinong	KP. Pabuaran RT 03/03	Rp 28.800.000	Rp 345.600.000	Rp 278.000.000	Usaha mikro. 8 tahun
59	Eka maharani. Soto khas betawi	Cibinong	Perum Cibinong City Blok E no. 10 Kel. Sukahati Kec. Cibinong	Rp 60.000.000	Rp 360.000.000	Rp 288.000.000	Usaha mikro. 6 tahun
60	Ohim Ibrahim. Soto mie khas Bogor	Cibinong	Jl, Kayumanis Rt 03/03 no.24, cirimekar, kec.cibinong, Kab.Bogor, jawa barat 16917	Rp 55.000.000	Rp 330.000.000	Rp 213.000.000	Usaha mikro. 6 tahun
61.	Neni heryani. Bunga bakery	Cibinong	Jl. Raya sukahati, kec.cibinong, kab. Bogor, jawa barat 16913	Rp 70.000.000	Rp 828.000.000	Rp 328.000.000	Usaha menengah. >16 tahun

62.	Tri Pebriyani. Polka.Bubble Drink & Smoothies	Cibinong. Gak tau udah atau belum, lewat aja dulu	Jl. Raya sukahati, kec.cibinong	Rp 24.000.000	Rp 288.000.000	Rp 266.000.000	Usaha mikro. 7 tahun
63.	Anton Fultoni. Tentang dan wajit buah	Cibinong	Nirwana Estate Blok SS No. 27, Des. Pakansari	Rp 21.000.000	Rp 252.000.000	Rp 187.000.000	Usaha mikro. 7 tahun
64.	Jarkasih. Keripik Sukun	Cibinong	Perum Cibinong City Blok E no. 10 Kel. Sukahati Kec. Cibinong	Rp 11.000.000	Rp 372.000.000	Rp 163.000.000	Usaha mikro. 9 tahun
65.	Muhamad Rifai. Dapoer Baginda (Dendeng dengan daun singkong)	Cibinong	jl.Melati no.89 Rt.002/004	Rp 22.000.000	Rp 364.000.000	Rp 124.000.000	Usaha mikro. 8 tahun
66.	Trigunaw ati. puding hias	Cibinong	Nirwana Estate Blok SS No. 27, Des. Pakansari	Rp 55.000.000	Rp 564.000.000	Rp 120.000.000	Usaha mikro. 12 tahun
67.	Budi utomo. Steak moen- moen	Cibinong	Jl. Karadenan, kec cibinong, kab.bogor, jawa barat 16913	Rp 65.000.000	Rp 1.200.000.00 0	Rp 310.000.000	Usaha menengah. >16 tahun

68.	Antonius. Jelly Potter	Cibinong	Jl. Raya sukahati no.62-16, kec.cibinong, kab.bogor, jawa barat 16913	Rp 50.000.000	Rp 340.000.000	Rp 50.000.000	Usaha mikro. 5 tahun
69.	Sonny Arca Ardryanto . Martabak pizza orins	Cibinong	Jl. Raya mayor oking jaya atmaja No.85, Kp. Parung jambu, ciriung, kec.cibinong, kab. Bogor	Rp 65.000.000	Rp 2.052.000.00 0	Rp 467.000.000	Usaha menengah. 11 tahun
70.	Wahyu. Bakso rudal ojolali	Cisarua	Jl. Raya puncak Km.82, simpang taman safari, desa cibereum, kec.cisarua	Rp 20.000.000	Rp 340.000.000	Rp 139.000.000	Usaha mikro. >16 tahun
71.	Chazeq. Angkringan semar pakansari	Cibinong	Jl. Raya pemda, nanggawer kec.cibinong	Rp 120.000.00 0	Rp 1.150.000.00 0	Rp 120.000.000	Usaha menengah. 7 tahun
72.	Sri Hartati. Labuan rasa (keripik singkong rasa)	Ciseeng	Kp. Cihoe Des. Kuripan, Kec. Ciseeng	Rp 15.000.000	Rp 310.000.000	Rp 150.000.00	Usaha mikro. 8 tahun
73.	Amin Suryanti.	Citereup	Jl. Sabillah No. 64-68, Citereup,	Rp 30.000.000	Rp 360.000.000	Rp 200.000.000	Usaha mikro, 6 tahun

	Nasi liwet ungu		Kec. Citeureup				
74.	Lilis Sukmiati. Baso aci rudal	Citeureup	Kp Bojong rt 040/4	Rp 60.000.000	Rp 800.000.000	Rp 225.000.000	Usaha menengah. >16 tahun
75.	Azis Aminudin . Keripik ubi jalar	Dramaga	Dramaga H. Abas Rt 03/01 Ds. Dramaga	Rp 24.000.000	Rp 288.000.000	Rp 77.000.000	Usaha mikro. >16 tahun
76.	Endang Wahyuningsi. D'ajeng (Zuppa Soup	Gunung putri	Vila Nusa Indah 5 SB 4/12 rt.07/13 Ciangsana	Rp 20.000.000	Rp 340.000.000	120.000.000	Mikro 8 tahun
77.	Lenia Sandi Yanti. Angkringan teras 27	Gunung putri	Jl. Komp, griya bukit jaya no.10, Bojongnangka, Kec.Gunung putri	Rp 80.000.000	Rp 1.060.000.000	Rp 290.000.000	Usaha menengah.
78.	Sugiarti. Omah kue ubi	Gunung putri	Kampung jampang, rt 1/rw4, wanahersng, kec.gunung putri	Rp 17.000.000	Rp 304.000.000	Rp 122.000.000	Usaha mikro. 10 tahun
79.	Sunarmi. Letter cake	Gunung putri	Kampung Pabuaran RT 01 RW 10 Cicadas Gunung Putri Bogor	Rp 29.000.000	Rp 848.000.000	Rp 143.000.000	Usaha kecil. 8 tahun
80.	Isti Widarmini. Bolu	Gunung putri	Perum. Bumi Mutiara Blok JD 11 no.25	Rp 115.000.000	Rp 1.070.000.000	Rp 120.000.000	Usaha menengah. 14 tahun

	Lapis talas bogor						
81.	Didi mulyadi. Kue coklat belgia	Gunung putri	Vila Nusa Indah 5 Rt 04/029 Ds. Ciangsana	Rp 65.000.000	Rp 880.000.000	Rp 90.000.000	Usaha menengah. 10 tahun
82.	Solihat. Let's go chicken	Gunung putri	Jl. Letda Nasir No. 3, Nagrak. Kec. Gunung putri	Rp 117.000.000	Rp 500.000.000	Rp 340.000.000	Usaha kecil. 7
83.	Sari martini. Pie brownies dan pie ubi susu	Gunung putri	Ko. Kadupugur RT 01/01 no. 6 Cikeas, Gunung Putri, Bogor	Rp 18.000.000	Rp 416.000.000	Rp 118.000.000	Usaha mikro. 9 tahun
84.	Yanthi Rivanalina. Djedjak Daoen (Banana milk Freste)	Sukaraja	Tatya Asri Cluster Baluwarti Blok B5 No.12A Cijujung Sukaraja	Rp 20.000.000	Rp 240.000.000	Rp 119.000.000	Usaha mikro. 10 tahun
85.	Essy Yulia. Klasikukis (Cake green matcha)	Sukaraja	bumi pertiwi III blok FF.5 004/014	Rp 58.800.000	Rp 305.600.000	Rp 120.000.000	Usaha mikro. >16 tahun
86.	Dede Rosnawati. Dessert box	Sukaraja	Perumahan Nuansa Alam Cilebut blok F no 3A	Rp 27.000.000	Rp 705.000.000	Rp 250.000.000	Usaha menengah. >16 tahun
87.	Asmaniar. Manisan	Sukaraja	Bumi pertiwi III blok G nomor 20	Rp 28.000.000	Rp 336.000.000	Rp 129.000.000	Usaha mikro. 10 tahun

	rumput laut						
88.	Nurlaela Prihastuti. Abon ayam, abon sapi dan abon ikan tuna	Sukaraja	Cilebut Residence, Adhenium F2 no.5, Ds. Cilebut Barat Kec. Sukaraja – Bogor	Rp 19.500.000	Rp 334.000.000	Rp 239.000.000	Usaha mikro. 8 tahun
89.	Jumiko Jacobs. Bolu ubi dan pie susu	Sukaraja	Perumahan Cilebut Bumi Pertiwi Blok AW No.8	Rp 20.000.000	Rp 340.000.000	Rp 110.000.000	Usaha kecil. >16 tahun
90.	Dian ekawati. Dodongka 1	Sukaraja	Vila Bogor Indah 5 blok CF5/24 RT05 RW07 Desa Pasirjambu	Rp 17.000.000	Rp 204.000.000	Rp 70.000.000	Usaha mikro. 10 tahun
91.	Ir.Nining Waluyati. Roti Burger dan Pizza	Tajurhalang	Perum Pura Bojong Gede Blok F1 No.16 Rt 001/005 Desa Tajur halang	Rp 40.000.000	Rp 400.000.000	Rp 50.000.000	Usaha kecil. >16 tahun
92.	Michelle sulisty. Kopi kulo	Cibinong	Komp.ruko mayor oking blok A5, cirimekar kec.cibinong	Rp 87.000.000	Rp 1.076.000.000	Rp 117.000.000	Usaha menengah. 5 tahun
93.	Mansyur Zein. Wingko Bogor	Tajurhalang	Kampung Bulu RT 3 RW 4 Desa Citayam Kecamatan	Rp 27.000.000	Rp 324.000.000	Rp 126.000.000	Usaha mikro. 7 tahun

			Tajur Halang Kabupaten Bogor				
94.	Ugan. Keripik kimpul (Belitung) dan manisan pala	Tajurhalang	Kp. Berkat no 56 Rt 003 Rw 001 Kalisuren, Tajurhalang, Kab. Bogor 16320	Rp 44.800.000	Rp 537.600.000	Rp 235.000.000	Usaha mikro. 14 tahun
95.	Nina Siti Sarah. keripik Talas Wijen	Tajurhalang	Perum BIP blok A 33 no 7 RT 7 RW 13 Desa Kalisuren Kec Tajurhalang Bogor	Rp 25.000.000	Rp 900.000.000	Rp 128.000.000	Usaha menengah. >16 tahun
96.	Nilda Julaeni. Yoghurt, Susu Pasturis (susu kedelai)	Tajurhalang	Perum Pura Bojong Gede Blok E2 No 29 Rt 001 Rw 005 Desa Tajur Halang	Rp 24.000.000	Rp 288.000.000	Rp 79.000.000	Usaha mikro. 7 tahun
97.	Adiyatna. Kue ketawa dan pastel	Tajurhalang	Perum Bojong Gede Blok G3 No 34	Rp 34.000.000	Rp 408.000.000	Rp 230.000.000	Usaha kecil. >16 tahun
98.	Hardi salehudin. Cilok ayam kornet	Tajurhalang	Perum BIP blok D2 no 25 RT 7 RW 13 Desa Kalisuren	Rp 28.000.000	Rp 336.000.000	Rp 120.000.000	Usaha mikro. 6 tahun
99.	Hepinvarti . Madu jahbaleka	Tajurhalang	Perumahan bojong blok E5 no 39 RT 009 RW 015	Rp 18.000.000	Rp 816.000.000	Rp 120.000.000	Usaha menengah. >16 tahun

			Desa Kalisuren				
100.	Hapsah. Palaniezzz (keripik singkong)	Dramaga	Dramaga pasar rt.04/03 Dramaga	Rp 19.000.000	Rp 328.000.000	Rp 90.000.000	Usaha mikro. 11 tahun